**Transkrip Wawancara**

**A. Transkrip Wawancara Informan 1**

**Nama: Suprapto**

**Usia: 53 Tahun**

**Jabatan: Pelatih ASIFA KU 2006-2007**

**15 Desember 2019, Durasi 24:21 Menit**

Q: Coach, bisa dijelaskan pertama kali melatih ASIFA sejak kapan? Dan bagaimana bisa melatih di ASIFA?

A: Sejak ASIFA pertama ada Dik, ee tahun 2013. Dulu dihubungi langsung sama Coach Aji, diminta bantu (melatih) di ASIFA. Sebelumnya kan ikut Pak Haris, di Persama Junior, Banteng Muda. Tapi sama Pak Haris juga diizinkan ke ASIFA, Banteng Muda juga vacum, sebelum di ASIFA juga pernah ke Kabupaten, nglatih Metro eee sama Pak EA Tulungagung, Efendi Aziz pelatihmu kan? Tapi yhaa sekarang di ASIFA, sejak diminta Coach Aji. Sempat juga waktu di ASIFA juga ke Bojonegoro nglatih Porprov 2015, kan ketemu Tulungagung di Banyuwangi, eee tapi kalah karena anak saya dulu kan dikartu merah, kena provokasi pemain Tulungagung.

Q: Dari 2013 sampai sekarang, yang membuat Coach Prapto katakanlah nyaman ngelatih di ASIFA itu apa?

A: Pertama yhaa memang background pekerjaan saya di sepakbola, muda dulu jadi pemain, sekarang jadi pelatih. Terus di ASIFA komitmennya besar ee tinggi untuk pembinaan, Coach Aji sangat serius membangun ASIFA.. Fasilitas semua pembinaan disediakan, jadi pelatih enak ee nyaman lah melatih di ASIFA. Pemain di sana, ee siswanya juga relatif bagus-bagus, dari teknik dasar itu sudah ada lah.. beda dengan ssb yang kadang dari awal, mereka di sana mayoritas eee semua yhaa masuk pakai seleksi. Jadi sudah ketat masuknya saja, pelatih tinggal bagaimana menemukan yang terbaik, menjadikan mereka pemain profesional.

Q: Untuk tujuannya di ASIFA dalam menjalankan pembinaan itu gimana Coach?

A: ASIFA punya komitmen, siswa jadi pemain setelah lulus.. jadi ada bagian sendiri yang menyalurkan siswa ke tim-tim di Indonesia, kita banyak kerjasama dengan Tim Liga 1, ee khususnya soal ngasih pemain untuk elite pro ee u17 sampai u19.. kalau bagus yhaa jadi profesional, banyak sekali alumni ASIFA,, padahal masih sekitar 4-5 tahun berdiri.. yhaa itu tadi, karena memang masuk ASIFA bagus, dapat pelatih yang katakanlah pengalaman – mengerti sepakbola, jadi bakat semakin bagus. Ditambah itu lagi, soal penyaluran ke tim-tim Indonesia, jadi mereka (siswa) terfasilitasi.

Q: Kalau soal Attitude siswa seperti itu bagaimana Coach?

A: Saya sangat setuju dengan itu Dik, siswa saya di Asifa harus mampu respect ke pemain, wasit, percuma hebat kalau attitude jelek, yang pasti fairplay, sportifitas, jujur, tanggungjawab dalam bermain bola harus ditanamkan mereka sejak di ssb, jangan sampai jadi pemain profesional attitudenya jelek, banyak terjadi di pemain bola luar negeri dan kita (Indonesia) karirya rusak karena attitude mereka jelek... ASIFA kan punya komitmen juga ee bagaimana siswa itu bisa main bola bagus, tapi attitudenya juga bagus. Jadi harus beriringan, jangan sampai ada tumpang tindih salah satu. Banyak contohkan mereka yang bagus main, tapi attitudenya jelek.. ee sulit berkembang karirnya, di Indonesia kayak Slamet Sampurno ee jaman dulu itu, terus pemain Papua striker Timnas U23 ituu siapa? Iya Marinus, bagus fisiknya skill lumayan tapi kan attitudenya jelek, emosian provokasi, bertindak tidak layak di lapangan. Yhaa pelatih di ASIFA coba berikan pengertian ke siswa, jangan sampai dicontoh pemain-pemain yang attitudenya jelek. sangat penting mengajarkan nilai-nilai sportivitas dan *respect* kepada para siswa. Siswa yang masih belum dewasa seringkali bertindak di luar *fairplay* ketika pertandingan.

Q: Jadi di ASIFA itu attitude dan teknik juga harus bagus yhaa Coach?

A: Iyaa, siswa mengusai teknik dasar main bola, bisa bersikap bagus di dalam lapangan, di luar lapangan. Yhaa disitu pelatih harus bisa memberi contohlah, dalam bersikap ee di dalam lapangan bagaimana, di luar lapangan bagaimana?

Q: Kalau pembinaannya sendiri bagaimana Coach? Mulai latihan, ujicoba, terus pertandingan.

A: Yhaa pembinaan kita nyesuaikan Filanesia, punyanya PSSI. Kan para pelatih waktu kursus dapat materi Filanesia, itu yang jadi eee pedoman untuk pembinaan... Pelatih siapkan eee siswa untuk main latihan sesuai Filanesia, cara mainnya dipadukan, yhaa mereka nanti tidak akan kaget ketika jadi pemain profesional, karena di Indonesia sendiri Filanesia diselaraskan di level ssb dan akademi... Kalau latihan yhaa bagaimana siswa bisa berkembangan yhaa, pelatih buat program pasti. Dari minggu pertama untuk strength fisik, terus minggu kedua teknik, minggu ketiga permainan tim. Semua dalam latihan kita perbaiki, yang kurang apa dalam pertandingan, terus yang perlu ditingkatkan apa. Siswa bisa semakin baik, ada progres kedepan. Eee siswa harus optimal waktu latihan, jangan sampai tidak serius atau mengentengkan. Ujicoba itu.. eee bagaimana pelatih dan siswa nanti belajar dari kesalahan, lihat kekurangan individu siswa dan tim, disitu kita belajar. Iyaaa kompetisi ngasih pengalaman bermain, sangat penting untuk siswa, kompetisi juga melihat perkembangan mereka dari latihan... kalau soal menang itu bonus, kalah kita evaluasi, begitu menang juga. Yang penting di Asifa bisa menjadikan pemain di klub-klub, pihak Asifa juga menyalurkan.

Q: Coach Prapto jelaskan kalau kemenangan itu bonus, lebih ke evaluasi dari pertandingan. Itu maksudnya bagaimana Coach?

A: Pembinaan di ASIFA tujuan utama bukan cari menang waktu ujicoba, turnamen, ee tapi bisa siswa itu dapat pengalaman bermain. Pelatih tau kelemahannya itu dari fisik, baru 15 menit sudah selesai (siswa tidak kuat), terus mentalnya jelek, itu di latihan kita evaluasi, kita perbaiki. Tugas pelatih mengusahakan yang terbaik untuk siswa. siswa ini kan istilahnya di ASIFA itu ditarget, selesai di ASIFA bisa main sepakbola di Klub, jadi benar-benar di ASIFA digembleng latihannya. Latihan jam 1 siang, terus disambung yang lain. terus-terusan latihan, pertandingan turnament kita rutin ikut, ituu gambar tim saya kelahiran eee 2002 itu juara di Malaysia tahun 2017. Waktu itu memang disiapkan timnya, anak-anak latihan sehari 2 kali, tapi bukan latihan berat terus eee mulai dari teori plus latihan ringan pagi, lanjut sore teknik internal game. Saya sama coach Slamet itu duet bawa anak-anak kelahiran 2002 ke Malaysia, hasilnya maksimal bisa juara. Ee kemudian pelatih harus mampu ngasih contoh ke siswa. Harus mampu mencontohkan Dikk, memberi contoh passing yang benar, kontrol yang benar, driblling yang benar... karena supaya siswa lebih mudah dan juga lebih percaya ke pelatih, kalau pelatih hanya bicara saja, tapi tidak bisa mencontohkan siswa bisa kurang percaya ke pelatih

Q: Kalau komunikasi dengan siswa itu bagaimana Coach? Saat melatih para siswa, waktu latihan dan pertandingan?

A: Bahasanya mendidik, tidak membentak yang membuat mereka ee down. Mereka mayoritas usianya masih muda, ee yang saya latihan itu kelahiran 2006-2007 ee berapa itu usianya, belum genap 15 kan. Jadi yhaa harus menyesuaikan dengan siswa, nggak bisa semua siswa dipukul rata. Ada yang bisa dengan bahasa yang agak keras, atau harus pelan. Eee apalagi maaf yhaa mereka kebanyakan anak orang kaya, nggak bisa asal ngomong komunikasi sama mereka, dalam arti membentak. Mereka ngomong ke orang tuannya, terus orang tuanya ngomong ke Direktur Teknik, pelatih yang kena masalah. Disitu ada tantangnya tersendiri, pelatih harus pintar-pintar berkomunikasi dengan siswa.

Q: Kalau dari sisi karakteristik sendiri bagaimana Coach? Siswa di ASIFA kan sangat beragam, asal-usulnya juga dari berbagai daerah.

A: Berbeda-beda yhaa, ada yang dari Jakarta, ee papua, jawa timuran, terus kalimantan kayak Dalmiansyah Matutu itu, Saddil itu dari Sulawesi.. jadi karakteristik berbeda-beda Dik.. ee dari sisi umur terasa waktu komunikasi, anak 2006-2007 nggak bisa dibentak kayak anak 2000-2001, jadi umur pasti ada perbedaan waktu komunikasi.. yhaa itu tadi tantangan tersbesar, mayoritas anak ekonominya menengah ke atas, belum mandiri ee istilahnya juga terlalu ngalem main bolanya.

Q: Kalau dari peran karakteristik pelatih bagaimana Coach? Apakah menjadi orang tua untuk siswa, menjadi teman juga atau bagaimana?

A: Eee yhaa harus bisa jadi orang tua untuk mereka, mendidik mereka dengan baik.. ee apalagi yang tinggal di asrama dari luar kota, orang tuanya kan di rumah.. ee pelatih lah berperan jadi orang tua, ngasih tau buruk baiknya mereka.. jadi nggak hanya nglatih sepakbola. di ASIFA kan semua sudah seperti keluarga, kekeluargaan kebersamaan itu dijunjung di ASIFA, semua saling bantu saling melengkapi, sudah satu atap di ASIFA. Jadi di ASIFA ee kebersamaan dan kekeluargaan sangat bagus, di asrama siswa itu yhaa kayak saudara satu sama lain, ada juga official, pengurus di ASIFA, jugaa orang tua siswa yang sering datang.

Q: Karakeristiknya pelatih saat komunikasi dengan siswa bagaimana Coach? Lebih terbuka atau bagaimana?

A: Terbuka Dik, hampir semua pelatih. kalau siswa mau diskusi pasti silahkan monggo, tapi memang kadang siswanya malah yang nggak terbuka dengan pelatih. pelatih itu terbuka kalau siswa mau berkomunikasi, justru pelatih sangat senang kalau siswa mau ngomong komunikasi dengan pelatih.... Hampir seluruh pelatih itu terbuka Dik, eee Saya, Tommy, Dilly, Widodo, Amin, itu terbuka dengan siswa. tapi terbuka itu caranya saja yang berbeda, yhaa kami pasti memberikan kesempatan kepada mereka untuk ngomong, berpendapat, tapi terkadang mereka diam (para siswa). Di dalam lapangan yhaa kita biasa saling kasih informasi, mereka tanya sesuatu, saya jelaskan.

Q: Kalau ada siswa yang menyampaikan keinginannya Coach, kayak mau main ke striker, padahal posisi gelandang. Kejadian seperti itu ada kan Coach? Dari Coach Prapto sendiri bagaimana meresponnya?

A: Ada Dik, kalau siswa mau main ke striker pelatih pertimbangkan... Pelatih pasti kasih kesempatan, asalkan siswa tanggungjawab.. di ASIFA siswa juga harus multifungsi, bisa di tengah, bisa di sayap.. minimal bisa di dua posisi yang sama baiknya, kadang saya dik yang inisiatif mencoba siswa main di posisi beda. Ee ada yang sering itu siswa tanya kekurangan main bola, diskusi sama pelatih. pelatih yang kasih masukan, harusnya main kamu waktu kena pressing begini, lebih tenang, lihat situasi sekitar, cepat ambil keputusan. Kebanyakan siswa itu panik kuasai bola, karena jam terbangnya minim. Itu tadi turnamen dan ujicoba cari jam terbang juga, makanya menang kalah itu disisihkan dulu.... Sering diskusi bagus Dik, bisa menambah pengertian.. biasa dilakukan di luar lapangan, selesai latihan itu diskusi dengan siswa, yhaa menambah chemistry jadi ada komunikasi dua arah yang positif. Saya tipe pelatih yang senang kalau ada siswa inisiatif mau diskusi dengan pelatih, jadi saya tau apa yang dia mau, apa yang jadi kekurangannya main bola. Pelatih enggak akan menutup diri kalau ada yang mau diskusi, responnya pasti juga ngasih solusi ke siswa.

Q: Jadi komunikasi dua arah sama pemain itu positif yhaa Coach dalam pembinaan?

A: Iyaa positif, saya sebagai pelatih menilai komunikasi dua arah jadi hal yang bagus dalam pembiaan, apalagi kan anak-anak mereka itu, umurnya masih belum dewasa. Harus banyak komunikasi dua arah, supaya ada saling pengertian Dik.... Dari komunikasi dua arah, pelatih tau kondisi siswa Dik. Kondisi mulai dari kekurangan main bolanya, kelemahannya defen offen, dia ingin seperti apa, kondisi fisiknya juga tau. Bagus kalau ada komunikasi dua arah dengan siswa, sama seperti diskusi, bisa menciptakan kesaling-pengertian, jadi pelatih dan siswa sama-sama paham ingin bagaimana. Contoh ada masalah, didiskusikan. Komunikasi memang dua arah, saling berpendapat. Tapi nanti keputusan solusi itu dari pelatih, tidak mungkin membiarkan siswa ambil keputusan sendiri. Pertama mereka masih muda, ee kedua belum matang ambil keputusan. Intinya menjadi falitator dalam komunikasi dua arah, jadi orang tua – teman yang ngasih solusi, tidak memaksakan pendapat, tapi tidak membiarkan siswa ambil keputusan yang sembrono. Ee komunikasi dua arah biasa selesai latihan itu, di asrama ee di luar lapangan lebih sering, kalau di dalam lapangan saya lebih ngasih instruksi terus ngasih contoh. Ee di dalam lapangan kadang juga dua arah, ee contoh misal waktu istirahat sebentar latihan, bercanda diskusi sama anak-anak itu sudah biasa,,, yhaa yang dibicarakan masih seputar sepakbola.

Q: Masalah memotivasi siswa itu bagaimana Coach? Apa ada perbedaan di latihan dan pertandingan?

A: Perbedaan nggak terlalu yhaa, motivasi itu yhaa pelatih kasih semangat. Pelatih apresiasi kalau di main bagus, passing bagus ee pelatih ngomong good, itu bisa nambah motivasi siswa jadi lebih bagus lagi. Pelatih juga motivasi ngomong ke anak-anak untuk contoh kakak-kakaknya yang sudah sukses.. Saya motivasi ceritakan Saddil, Rafli, Bagas yang sukses jadi pemain, mulai sikap disiplin mereka dalam latihan, bagaimana datang lebih awal, latihan sendiri, dan sikap mereka di dalam di luar lapangan,, tujuannya biar siswa mengikuti kesuksesan mereka Dik.

Q: Saya sering lihat Coach, kan biasa pelatih kasih kode gerakan tangan dari pinggir lapangan, itu strategi khusus atau bagaimana?

A: Bukan strategi khusus, kasih kode itu supaya efektik Dik, waktu pertandingan jarak saya dengan siswa jauh. kalau teriak belum tentu didengar, jadi dikasih kode. Siswa nanti sudah tau dikasih kode, ada bahasa gerakan tangan yang memang siswa itu tau, pelatih sudah punya bahasa tubuh dalam ngelatih.

Q: Coach, di ASIFA kan ada kelas video, kalau itu komunikasinya bagaimana?

A: Kelas video itu lebih nganalisis sepakbola, ke pemahaman sepakbola arahnya. Contoh ada video, dianalisis kekurangan pemain itu apa, kelebihannya apa, kenapa bisa seperti itu... ee saya jarang masuk kelas video, maklum saya salah satu yang paling senior, yang ngisi kelas video biasanya ada eee Handoko, Tommy, Eweng ituu..

Q: Dari adanya kelas video itu fungsinya apa Coach?

A: Itu tadi fungsinya, siswa paham permainan sepakbola modern. sepakbola sekarang dituntut main modern, ee pakai pikiran bukan hanya fisiknya kuat, ototnya kuat. Jadi visi main siswa itu penting, kelamahan pemain kita itu.. maaf yhaa tidak paham taktikal permainan, dan ini di ASIFA melalui sesi kelas itu pelatih berikan pemahaman strategi dan taktik permainan.. siswa sejak di akademi sudah tau kelemahan dan kekurangan, pemahaman main bolanya bagus. Saya nglatih anak usia 19-23 itu sering kurang bagus pemahamannya main bola, teknik bagus.. ee tapi yhaa itu, nggak paham taktikal, sulit main dengan strategi.. itu kan sempat dikeluhkan oleh Luis Milla waktu pegang Timnas, pemain indonesia pemahaman sepakbola kurang bagus. Kayak Evan Dimas kemarin sering diganti, ee karena main bolanya banyak ke samping, kurang berani main progresif ke depan. itu menurut saya karena memang dari SSB kurang bagus pembinaannya, masih fokus ke teknik saja, tapi soal pemahaman kurang.

Q: Menurut Coach Prapto, komunikasi yang efektif dengan siswa dalam pembinaan sepakbola itu seperi apa?

A: Bisa saling mengerti satu sama lain, tidak ada kesalahpamahan Dik. Istilahnya dari semakin sering komunikasi itu ada Chemistry antar siswa, terus siswa dengan pelatih. sangat penting membangun chemistry dalam sepakbola, bisa saling pengertian, striker minta bola trupas, tanpa ngomong.. ee gelandang sudah harus ngerti.. itu dibangun dari latihan, dari komunikasi yang sering di luar lapangan. Ada saling pengertian juga sama pelatih, pelatih saya mintanya saya overlap, pemain sudah mengerti tugasnya.. pelatih juga ngerti, pemain lebih cocok main di depan, kasih kesempatan main di depan, disitu saya rasa komunikasi dibutuhkan, supaya ada kesepahamanan.

Q: Menurut Coach Prapto, di ASIFA yang masih kurang dalam sisi komunikasi itu apa? komunikasi pelatih ke siswa, atau siswa ke pelatih.

A: Eee yang masih kurang malah siswanya Dik, siswa kadang banyak diam.. ada juga yang mau berkomunikasi, inisiatif ke pelatih. saya rasa keduanya, baik pelatih, baik siswa sama-sama harus saling berkomunikasi. Lewat komunikasi apa yang pelatih inginkan tersampaikan, strategi permainan, taktikal permainan, teknik siswa harus bagaimana itu disampaikan lewat komunikasi.

Q: Menurut Coach Prapto, ada perlakuan yang berbeda ketika komunikasi dengan siswa? siswa yang mainnya bagus, sama yang biasa saja seperti itu.. selain faktor awal yang dijelaskan perbedaan latar belakang dan ekonomi tadi.

A: Tentu ada kalau itu, ada siswa itu tanpa dikasih tau dia sudah bagus main sepakbola, contohnya kayak Saddil dulu, masuk di ASIFA memang sudah istimewa bakatnya.. Pelatih nggak kesulitan ngasih tau harus main bagaimana, tapi ada siswa harus berulang-ulang ngasih taunya, baru dia mainnya bagus. Siswa itu kan bisa dibagi jadi tiga menurut saya, bakat alam, bakat terpendam, bakat terdidik. Bakat alam itu kayak Saddil, kasih tau sedikit saja langsung bisa.. bakat terpendam itu memang sudah bagus, tapi harus dipoles terus supaya lebih bagus. Terus bakat terdidik, maaf ini yang kemampuannya kurang bagus, tapi kemauannya kuat, pelatih mendidik ee melatihnya bagus, bisa juga jadi pemain.. contohnya kayak Bobbi yang di Persela, dia nggak terlalu istimewa, tapi usahanya kan luar biasa, latihan sendiri terus nambah. Kamu kenal Aldo Tulungagung? Itu bakat alam, kalau saya bawa dulu pasti jadi pemain timnas, sayang dia itu nggak punya keinginan kuat main bola,, ee kurang kekeh untuk sukses. Padahal istimewa kaki kirinya, dulu sering sekali aku telpon “Lee main ke Malang sama saya” dia datang, tidur disini dik, kadang ikut pak Haris juga, ikut Pak eee yang sekarang di Malang United ituu lupa saya.

Q: Jadi sukses main bola itu juga butuh dorongan diri yha Coach? Bukan sekedar bakat yang bagus dan mendapat pelatihan yang optimal.

A: Iyaa benar sekali, harus ada kemauan untuk sukses.. nggak bisa ngandelin pelatih, ee pelatih kan hanya memoles saja, membantu dia ee mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Kemauan dia tetap penting, bagaimana bisa kerja keras, disipin, dan kompetitif. Ee di ASIFA ditanamkan itu semua, jadi hampir siswa ASIFA itu disiplin semua, datang tepat waktu, tidur harus jam 10 kebawah, maksimal jam 10. Hp kan disita disana.. jadi memang benar-benar dijaga anak-anaknya. Ee satu lagi kalau sukses juga keberuntungan, itu faktor X nya saja. Selebihnya itu tadi, kemauan dan bagaimana mendapatkan pembinaan yang tepat, ee nggak salah pergaulan juga.. karena anak muda, pemikirannya belum matang ee masih main liga suratin saja sudah merokok, nyanyi ee karaoke. Jadi pelatih harus bisa menjaga, peran orang tua juga penting.

Q: Baik Coach, terimakasih atas informasinya, semoga selalu sukses Coach.

A: Oke sama-sama, lancar studinya, cepet lulus jangan lama-lama kuliah Dik.

**B. Transkrip Wawancara Informan 2**

**Nama: Galang Candra Wibowo**

**Usia: 18 Tahun (2001)**

**Jabatan: Siswa**

**17 Desember 2019, Durasi 21:06 Menit**

Q: Mungkin Galang bisa mengenalkan diri terlebih dahulu, dan sejak kapan Galang berada di ASIFA?

A: Iyaa mas, Perkenalkan nama saya Galang Candra Wibowo,, siswa ASIFA kelahiran 2001, bergabung dengan ASIFA sejak 2015, dari SMP sampai sekarang mas.

Q: Bisa Galang ceritakan bagaimana pembinaan sepakbola di ASIFA, dan apa yang telah didapatkan selama di ASIFA?

A: Di ASIFA beda mas pembinaan dengan SSB, ee yhaa namanya akademi bukan lagi SSB. Jadi banyak perbedaan, mulai dari cara latihan sampai fasilitasnya mas. Kan dulu aku di Lampung ikut SSB mas, sama Coach Dilly sekarang nglatih di ASIFA juga, jadi ada perbedaan di ASIFA dengan SSB. Kalau yang aku dapat banyak yha mas.. pastinya sepakbola mas, pengalaman banyak. Terus keluarga, di ASIFA semua seperti keluarga mas. Pernah di Bhayangkara Elite Pro, tahun lalu mas. Tahun ini di Badak Lampung Elite Pro juga. Kompetisi ASIFA sering mas, mulai dari yang level usia sampai ee liga 3 mas. Iya ditunjuk kapten mas.

Q: Lebih fokus ke proses pembinaan yha, bagaimana pembinaannya di ASIFA dijalankan? mulai dari latihan, pertandingan, dan kelas analisis.

A: Ohh, latihan kita gantian mas, perkelompok umur dibedakan. Jadi dibentuk tim. Nanti latihan dipisahkan, kadang juga bersamaan waktu game. Kalau pertandingan itu yhaa ujicoba mas, turnament juga... Terus kelas analisis itu lebih nganalisis video mas.. jadi ada pelatih yang mendampingi, nanti kita (siswa) yang nganalisis video.

Q: Kalau latihan sama pertandingan itu yang paling membedakan apa Lang? Bagaimana?

A: Latihan cenderung santai mas, eee tidak hanya latihan dengan bola, latihan kekompakan, siswa dan siswa saling akrab.. ada juga momentum kita (siswa) ngomong ke pelatih, entah kondisi kita, bercanda, sampai hal individu seperti pacar dan lain-lain, yhaa seperti itu membuat kita (siswa) lebih dekat dengan pelatih mas, latihan jadi nyaman... yhaaa situasi ketika break itu mas, kan ada break. Selesai latihan juga banyak bercanda mas, malah lebih sering selesai latihan. Menurutku mas Dik, Latihan itu kesempatan untuk kita (siswa) mengembangkan skill sepakbola Mas Dik, eee kita bisa ambil ilmu pengalaman dari pelatih yang lebih dulu jadi pemain profesional, kayak Coach Eweng, Coach Tommy, Coach Dilly, Coach Aji sebelumnya kanpemain profesional semua, latihan juga lebih leluasaa main mas, beda dengan pertandingan yang ada tekanan lawan supporter.

Q: Kalau pertandingan bagaimana Lang? Terus kelas analisis video itu?

A: Pertandingan beda mas dengan latihan, kita lebih semangat, karena juga atmosfirnya kan beda, ada tekanan dari lawan, kadang juga suporter, bagaimana kita mengantisipasi itu semua, pelatih yang beri masukan. Kalau gimana yhaaa, siswa yha pasti menghadapi tekanan yang ada, terus soal kalah menang, kita belajar menerima hasil itu kalah menang dengan sportif dan tetap respect ke lawan, jadi mentalitas dan kemampuan main kita pasti bertambah dengan pertandingan, kita ujicoba kompetisi juga makan banyak teman dikenal*.* Kelas analisis video lebih ke menyammpaikan apa yang kita analisis mas, gimana yhaa bahasanya... Jadi itu kelas analisis video mas, dari siswa justru yang lebih aktif mas. Contoh saya harus bisa menjelaskan kelemahan Pique, kelebihan Pique, terus dalam posisi ditekan lawan harus passing kemana.

Q: Kalau komunikasi dengan pelatih bagaimana Lang?

A: Komunikasi sama pelatih biasa mas, ee enak komunikasi sama pelatih di ASIFA mas. Enak *ngono loh*, jadi santai sama pelatih, kadang-kadang datang ke rumah, sharing-sharing pengalaman, tanya kekurangan kita main bola apa saja, iyaa waktu latihan kurangnya apa, kekurangan individu – kekurangan tim sering didiskusikan sama pelatih mas.

Q: Soal pelatih bagaimana Lang? Kan di ASIFA banyak. Karakteristiknya bagaimana?

A: Pelatih banyak mas, terutama ada Coach Aji, Coach Putu, Coach Danur di Persela, Coach Sandi, Coach Eweng, Coach Widodo, Coach Cilok, terus Coach ee siapa lagi yhaa, Coach Tommy, Coach Hendry Kotto, Coach Dilly biasa aku panggilnya Pak Dilly mas. Karakternya beda-beda mas, eee Coach Tommy itu karakteristiknya tegas mas, nggak suka ketika ada siswa yang ee istilah bongok, nggak mendengarkan itu.. pasti diperingatkan langsung, tapi nggak pernah kasar atau misuhi siswa, beda dengan Coach HK ee yang lebih keras dari coach Tommy. Coach Cilok paling deket mas dik dengan siswa, eee yhaa enggak juga deng, Coach Dilly juga dekat, Coach Prapto dekat, Coach Eweng dekat. Tapi kayak bisa jadi teman untuk siswa, bisa jadi pelatih, bisa jadi teman... dengan Coach Cilok ee siswa itu bisa bercanda, nggak sungkan-sungkan gitu loh Mas Dik.. tapi yhaa kalau udah dikasih tau nggak bisa, kadang dipisuhi mas Dik hehe. Terus ada Coach Dilly yang keliwat sabar Mas Dik, hehe, ndak tau dimarahin anak-anak. Yhaa seperti ustad Coach Dilly, kan Asifa kegiatan di malam jumat itu, kayak kajian yang biasa Coach Dilly ustadnya. Enak-enak mas dik pelatih disana, yhaa ada yang keras kayak Coach HK, dipisuhi biasa arek kiper iku hehe.

Q: Pembagian tugas dari pelatih bagaimana Lang? Tetap yang pegang atau ganti-ganti melatihnya?

A: Tiap tahun ganti mas, misalnya tahun ini dapat coach Eweng, terus tahun depan dapat coach Slamet, coach Prapto. Jadi dirolling gitu loh mas, kebetulan aku sudah dapat semua mas. Jadi setiap pelatih beda kayak aku jelasin tadi mas. Tapi pelatih disana kadang latihan itu ada 2 sama 3 pelatih mas yang dampingi, jadi pengawasannya ketat mas latihan. kan kalau di SSB cuma 1 pelatih pertim, di ASIFA itu tadi 2 sampek 3 mas.

Q: Kalau dari siswa karakteristiknya bagaimana Lang?

A: Karakternya macam-macam mas dik, kan di ASIFA siswanya banyak, terus asalnya ee beda-beda.. ada yang dari papua, terus Adi itu Kalimantan, dari Sulawesi juga ada mas, dari Jakarta kayak Ridwan, terus kayak Bagus itu Jawa Tengah mas, adiknya BagasArema... karakternya ada yang keras mas, mainnya prak-prok, ada juga stylis, terus pendiam juga ada. Yang ngelawak banyak mas, kan anak bola emang eee gimana yhaa suka ngelucu biar nggak tegang.

Q: Kalau soal komunikasi dengan pelatih gimana Lang? Waktu latihan atau pertandingan seperti itu.

A: Siswa ada yang berani komunukasi, ada juga banyak yang diam mas. Kan sering tanya kekurangan, kekurangan individu, diskusi tentang tim. yhaa ada yang berani dan tidak berani mas, aku karakter yang berani bertanya mas, apa yang kurang dan apa yang harus dilakukan, tapii eee yha itu tadi banyak yang diam, padahal pelatih juga terbuka kalau ditanya. yhaa terkadang siswa itu eeee itu loh mas apa yhaa kayak merasa canggung ngomong dengan pelatih, karena pelatih itu keras, padahal pelatihnya sebenarnya kalau mau diskusi yhaa terbuka. Eee kalau siswa yang sering itu kapten tim, jadi kapten mas Dik yang sering ngasih pernyataan ke pelatih itu, pas pertandingan biasa kapten akan ke pinggir, ngomong ke pelatih. Coach kita kesulitan menembus pertahan lawan. Terus pelatih kasih saran solusi ke kapten.

Q: Biasanya yang disampaikan ke pelatih apa aja Lang? Selain tanya kekurangan, kelemahan waktu main bola?

A: Kalau yang disampaikan ke pelatih itu kekurangan dan kelemahan kita dalam bermain mas, jadi pelatih kasih masukan dari kekurangan kita (siswa), bisa ke head coach dan bisa juga asisten coach mas... Jadi di dalam lapangan waktu latihan kita ngomong ke pelatih, terus anak-anak juga sering ke rumah pelatih, kita diskusi kekurangan kita bermain seperti apa. yang lain eee apa yhaa, lebih ngomong sih mas. Ngomong ke pelatih, misal yha mas siswa ngomong ke pelatih, mau bermain di sayap, kayak mau bermain di gelandang, posisiku dulu memang gelandang mas.. eee tapi diubah sama Coach Rudi ee Coach Putu jadi center back. Yhaa kita sebagai pemain jadi lebih enak mas, gimana yhaa bahasanya, aku dulu kan gelandang, terus pindah jadi center back... jadi bisa dua posisi tersebut dan nyaman. Intinya ngomong ke pelatih mas. Yhaa itu tadi mas masalahnya, Nggak semua siswa berani mas dik, ada yang berani menyampaikan ada juga yang diam.. dan juga nggak semua siswa ee istilahnya akrab dengan pelatih ketika di luar lapangan, tapi yhaa intinya kita keluarga semua. Jadi di ASIFA itu kami semua siswa di ASIFA sudah kayak keluarga mas, mulai dari pelatih, medis, mbaknya offisial, siswa yang kelahiran 2000 sampai 2006 yhaa kayak saudara, sudah biasa bercanda... intinya di ASIFA itu kebersamaan dan kekeluargaannya erat mas.

Q: Dari pelatih itu waktu pembinaan berlangsung, yang disampaikan apa Lang? Kayak waktu latihan, atau juga pertandingan? yang diajarkan oleh pelatih intinya.

A: Yang disampaikan sama yang diajarkan yhaa mas dik, mulai dari teknik individu mas, gimana main bola itu,,, dari passing, control, shooting, defend. Counter attack, semacamnya lah mas. Jadi di ASIFA beda dengan yang SSB mas, jadi minggu ini kalau materi passing, yhaa di drill passing, kemudian finishing, yhaa didrill finishing, pokok sampek kemampuan siswa itu bagus mas. Ee intinya itu mulai dari individu pemain sampai tim mas dik, contoh aku salah passing, ee diingatkan sama Coach Tommy, ketika tim kesulitan membongkar pertahanan lawan, diingatkan dari pinggir waktu pertandingan.. jadi itu tadi mas, dari individu siswa sampai tim. Eee bagusnya di ASIFA itu kalau pemain siswa buat salah, pelatih nggak langsung tegur ee kasih tau mas. Jadi di ASIFA tidak langsung dikasih tau salahnya apa mas (kesalahan bermain teknik bermain bola), tapi ditanya pelatih kesalahanmu apa?, kenapa kok bisa salah?, bagaimana memperbaikinya? Itu ketika latihan dan juga pas pertandingan*.* tapi yhaa ada juga pelatih yang negur langsung, langsung dikasih tau.

Q: Terus media komunikasi pelatih itu gimana Lang? Kan pelatih pakai peluit terus juga pakai papan strategi

A: Kalau pelatih pakai papan lebih enak dipahami mas Dik, kan kita (siswa) bisa lihat langsung harus main seperti apa, menyerang dan bertahannya bagaimana, beda kalau hanya bicara saja. Biasanya pelatih pakai papan strategi waktu pertandingan, terus waktu latihan mau paturn atau mau game. Pelatih jelasin mau main seperti apa, strategi mainnya kayak apa, kalau kita keserang harus bergerak kayak apa, itu dijelasin lewat papan strategi.

Q: Ada bedanya yhaa jadi komunikasi pelatih menyampaikan materi dengan SSB kamu dulu Lang?

A: Beda mas di ASIFA itu pelatih berkomunikasi nglatih sama pelatih di SSB, contoh kayak waktu datang itu pelatih langsung suruh jogging, di ASIFA enggak mas. Pelatih menjelaskan manfaat latihan, manfaat pertandingan. jadi siswa tau mas, latihan paturn untuk persiapan game, small game untuk nambah teknik... gimana yhaa mas bahasanya, intinya itu pelatih menjelaskan kalau siswa ee serius dapat main bola dengan bagus. Selama aku di ASIFA itu materinya benar-benar tertata yhaa mas, jadi emang jelas tujuan dari latihan dan pertandingan mas. Pelatih jelas ngelatihnya. Kan ada sering candaan, latihan terus mau kemana hehe.

Q: Kan pelatih tentunya juga ngasih motivasi lang, dari kamu kalau dimotivasi itu bagaimana?

A: Kalau aku yhaa mas, dikasih motivasi sebelum turnamen pasti lebih semangat pas main, terus lebih percaya diri juga, jadi bisa lebih lepas saat main, Menurutku habis dikasih motivasi pelatih ituu, siswa jadi lebih semangat dalam bermain mas... pertandingan juga lebih semangat. jadi kita (siswa) bisa lebih tenang main, dan maksimal mainnya dalam pertandingan... waktu selesai latihan juga sering dimotivasi mas, jadi pas capek selesai latihan, pelatih kasih motivasi mas.. yhaa kita siswa jadi lebih nyaman, gimanaa yha mas jelasinnya, kayak psikologis kita jadi semangat lagi setelah dimotivasi. Motivasi di luar dan di dalam lapangan mas, waktu latihan, waktu pertandingan, selesai pertandingan juga dimotivasi, di luar kayak siswa dan pelatih waktu di asrama juga dimotivasi mas.

Q: Cara pelatih ngasih motivasi gimana Lang? Menyampaikannya?

A: Macam-macam yhaa mas, eee contohnya kayak ee itu mas memotivasinya itu dikasih tau, kalian yang mengusahakan masa depan kalian sendiri, jadi pelatih itu cuma membantu, terus pas kalah di kompetisi, pasti down kan.. disitu pelatih ngomong, masa depan kalian belum selesai, masih banyak kesempatan*.* Tapi menurutku tiap pelatih beda mas memotivasinya, ada yang dikerasi untuk motivasi, ada juga yang motivasi kalem mas, kayak Coach Dilly. Aku panggilnya Pak Dilly, orangnya kalau ngasih motivasi itu kayak menasehati mas, eee jadi kayak ngenak ke siswa.

Q: Lang, tadi kan sempat kamu jelaskan kelas analisis video sedikit. Bisa dijelaskan lagi enggak?

A: Kita itu kayak apa yhaa, nganalis kesalahannya pemain itu gimana. Misalkan lihat videonya Barcelona, misal kesalahan Pique itu gimana, bek kanan dan bek kiri salahnya apa, kok bisa sampek gol. Siswa menyampaikan mas, nanti siswa lain juga menyampaikan terus pelatih menanggapi. Iyaa mas, kayak sampean bilang ada saling tukar pikiran sama video yang dianalisis. Jadi siswa sama pelatih itu bicarain bareng-bareng di kelas mas, diskusi lah intinya mas. Siswa dibiasakan buat ngomong mas, buat berpendapat kalau di kelas analisis. Eee bedanya sama di dalam lapangan itu pelatih lebih mendominasi mas, kita yhaa ngikutin instruksinya pelatih mas, alur latihan. tapi kalau di luar lapangan kita tetap membaur sama pelatih. Kita tau situasi di dalam dan di luar lapangan gitu mas.

Q: Jadi ada perbedaan komunikasi yhaa di dalam dan di luar lapangan?

A: Iyaa mas, jadi tetap berbeda di dalam lapangan, terus di luar lapangan. Intinya harus selalu respect sama pelatih. juga sama yang lain mas, official, teman, orang tua atau walinya siswa yang sering datang lihat latihan dan pertandingan. di ASIFA benar-benar attitude itu dijaga mas. Pelatih menekankkan attitude di dalam lapangan dan di luar lapangan. Jangan sampek pemain siswa yang usianya masih muda bertindak yang tidak-tidak.

Q: Perbedaan komunikasi paling mencolok di dalam dan di luar lapangan itu seperti apa Lang?

A: Jadi intinya di dalam lapangan iku pelatih menjelaskan dulu materinya, terus siswa kita pemain mempraktikan mas. Ngikutin instruksi dari pelatih.. kalau di luar lapangan lebih saling ngomong mas, iyaa komunikasi dua arah.... Iya mas, lebih dua arah kalau kelas analisis video.. aku menyampaikan mas dik, contoh Messi passing diantara pemain belakang karena lebih menguntungkan daripada melakukan dribbling, terus yang lain juga menyampaikan pendapatnya, pelatih ngasih tanggapan. Itu tadi mas di luar lapangan, kita diskusi ee lebih bertanya kekurangan dalam main bola Mas, kelemahan kita apa coach, gimana memperbaikinya. Lebih sering di luar lapangan Mas Dik, di asrama nggak gitu di rumah pelatih juga. Nanti pelatih kasih tanggapan, ngasih solusi masalah kita. Jadi kalau komunikasi dua arah itu bisa ngomong ke pelatih langsung mas Dik, ‘coach kalau saya main di tengah gimana?’, saya bingung saat dapat pressing. Pelatih kasih solusi mas Dik, lebih tenang dan sudah berpikir mau passing kemana sebelum terima bola.

Q: Jadi ada komunikasi yang satu arah dan dua arah yhaa, menurutmu efektif yang mana Lang?

A: Kalau efektif enggaknya kurang tau yhaa mas, mungkin pelatih lebih tau.. tapi kalau menurutku menyesuaikan situasi dan kondisi mas dik, tau kapan mau komunikasi satu arah, kapan komunikasi dua arah dengan pelatih. Kan situasi latihan dan pertandingan bisa beda-beda, berubah-ubah juga. Tapi ada kadang situasi pemain siswa diseneni mas, hehe. Kan ada ituu siswa sudah dikasih tau gini-gini tetep ae salah, dipisuhi kadang Mas, apa lagi Coach HK. Kiper sudah biasa dibentak diseneni mas Dik, tapi itu sebenarnya motivasi mas, biar kita bisa itu mas.

Q: Kamu kan sudah 4 tahun di ASIFA, kan pasti sudah merasakan dari umur 13 tahun sampai 17 tahun. Menurutmu, pelatih memperlakukan siswa perumurnya gimana Lang?

A: Beda mas, kalau yang kelahiran 2006 itu pasti nggak ngegas kalau ngomong, tapi kalau sama timku yhaa kadang-kadang harus digas ee supaya paham. Ngegas itu maksudnya biar kita itu paham gitu mas, nggak membenci atau sengaja buat siswa eee gimana yhaa. Kalau menurutku siswa lebih mengerti karakteristik pelatih aja mas, jadi nggak kaget kalau pelatih keras. Kan sudah ngerti karakternya. Pintar-pintar lihat situasi aja mas.

Q: Kan ada latihan dan kompetisi, komunikasinya paling bedanya gimana Lang?

A: Eee kalau kompetisi lebih serius mas.. kalau mau tidur yhaa harus tidur, waktu makan yhaa harus makan, kan kompetisi kita nginap di hotel mas akalu di luar kota, kadang yhaa dirumah wali siswa. tergantung. Tapi itu tadi mas, tegas banget di ASIFA kalau mau kompetisi, jangan sampai pegang hp waktu istirahat. Waktu pagi sudah harus bangun, warming up karena kan nanti siang mau main.

Q: Fasilitas-fasilitas di ASIFA bagaimana Lang?

A: Komplet mas, alat latihan itu mulai kun-ladder-jumping header, terus sekolah juga ada SMP ASIFA mas, SMA kerja sama SMA 7, kolam renang kerjasama dengan permata jingga, ngaji juga disediakan guru ngaji, terus les bahasa inggris juga ada, tapi aku sering bolos lak bahasa inggris mas hehe. Komplit mas di ASIFA, makanannya juga disediakan.. walaupun kadang nggak enak hehe tapi bergizi.

Q: Kalau kultur komunikasi gimana Lang? Siswa dengan siswa gitu?

A: Di ASIFA kebersamaan mas, kayak sudah biasa antara senior dan junior. Anak kelahiran 2005-2006 itu biasa manggil namaku langsung, terus kalau ada senior datang kayak Rafli itu biasa tak panggil Goplay, panggilannya kan emang Goplay.. terus Matutu kadang yhaa datang ke asrama, tanya-tanya gitu biasa. Jadi ngerangkul jadi satu, kekeluargaan.

Q: Kalau di ASIFA kadang pelatih itu ada perlakuan berbeda enggak? Kan sering ada isu anak emas pelatih.

A: Enggak ada mas, kalau di ASIFA kualitasmu bagus yhaa bagus, kalau jelek yhaa bakal cadangan waktu kompetisi. Nggak ada yang anak emas di ASIFA, semua sama saja mas. Kan sistemnya kekeluargaan, saling membantu kita itu antar siswa, pelatih, official eee wali siswa. Bedanya yhaa cuma kadang komunikasi berdua di luar lapangan mas, ada siswa yang eee ada masalah, terus berdua sama pelatih. Ada yang gualak mas, Coach Hendry Kotto. Kiper-kiper itu takut kadang, ngomongnya nylekit, tapi lebih memotivasi mas. Tapi, jadinya pemain bagus-bagus kalau mau nurut Coach HK.

Q: Oke terimakasih informasinya Lang, semoga sukses bermain sepakbolanya.

**C. Transkrip Wawancara Informan 3**

**Nama: Nabil Edo Nafia**

**Usia: 16 Tahun (2003)**

**Jabatan: Siswa**

**17 Desember 2019, Durasi 14:09 Menit**

Q: Nabil perkenalkan diri dulu yhoo, mulai dari umur berasal darimana? Dan sejak kapan berada di ASIFA, terus selama di ASIFA prestasi apa saja?

A: Nama saya Nabil Edo Nafia, biasa dipanggil Nabil sama teman-teman. Asal dari Blitar.. di ASIFA sejak 2016 mas, dulu masuk ASIFA disuruh pelatih saya yang di Blitar, ikut akademinya Coach Aji Santoso. Eee prestasi apa yhaa, pernah mas best player di Jakarta, festival turnament mas 2017. Eee kemarim sempat jadi Top Skor di Persela ikut elite pro 16, di Persela nya mas, kalah di 8 besar sama Persebaya. Top Skornya kan Marsel yang di Timnas itu.

Q: Nabil bisa diceritakan, bagaimana pembinaan sepakbola di ASIFA dijalankan? mulai dari latihan, pertandingan, dan kelas analisis.

A: Gimana yhaa mas, menurutku beda sama dulu waktu aku di SSB Blitar mas, di ASIFA lebih disiplin pembinaannya, waktu latihan tepat waktu, harus pakai seragam ee kostum, tidur tepat waktu, soal minum harus bawa botol sendiri waktu latihan.. pelatihnya juga bagus-bagus di ASIFA, materi latihannya bener-bener beda sama dulu di SSB.. terarah mas latihannya, nanti sore latihan menyerang, terus ee lusanya latihan bertahan, jadi sudah disiapkan dari pelatih program latihannya.. Latihan proses yhaa mas, harus dilalui jika mau ee jadi profesional.. siswa yhaa memanfaatkan sebaik mungkin dalam latihan, meningkatkan skill individu yhaa nanti sudah bagus ketika jadi pemain di kompetisi profesional.. sama pertandingan yang turnament nambah pengalaman main, terus jadi lebih apa yhaa jam terbang itu dapat waktu turnament mas. Ee bedanya yhaa kalau latihan main sama teman-teman, kalau turnament main lawan orang nggak kenal. Mungkin situasinya mas beda, latihan santai, turnament lebih serius... kelas analisis itu sama pelatih dan teman-teman mas, saling nganalisis, pelatih ngasih pertanyaan kenapa kok pemain itu tidak trupas, malah shooting, ee siswa jawab terus siswa lain jawab, saling menanggapi mas.. ee biasanya berpendapat lah mas, iyaa mas saling berbagai pendapat sama pelatih, sama teman juga.

Q: Nabil sekarang yang ngelatih siapa? Karakteristik pelatihnya bagaimana?

A: Aku tahun ini ee anak 2003 dilatih Coach Widodo, Coach Dilly, Coach Redi tigaa yha mas. Tapi biasanya juga berdua saja Coach Widodo sama Coach Dilly, Coach Redi kemarin sibuk ee nglatif Pasuruan eee yang Persekapas Liga 3. Coach Widodo itu tegas mas, apa yhaa istilahnya ituuu loh sama peraturan itu harus taat. Kalau latihan kan setengah 3, harus sudah briefing, kaos kaki panjang, tali sepatu diikat kencang, kalau telat masuk lapangan yhaa pasti dihukum sama Coach Widodo... tapi Coach Widodo itu juga bisa bercanda, saat saat tertentu juga bercanda dengan siswa. tapi yhaa itu tadi, tegas dan harus serius ketika latihan dan pertandingan, mulai dari cepat bersepatu, pasang deker, pemanasan serius. Kalau Coach Dilly itu pelatih paling sabar mas, hehe, Coach Widodo itu sabar juga mas, tapi tidak sesabar Coach Dilly, belum pernah kena marah, anak-anak juga eee nggak dimarahi, hanya kadang dikasih nasihat kalau habis main ada kasar dengan lawan.

Q: Sudah jelasin karakteristik pelatih, kalau karakteristik siswa itu bagaimana? Kan asal-usul beragam dari berbagai daerah.

A: Enak mas teman-teman karakteristiknya, nggak ada yang anak jakarta sama anak jakarta, terus dari jawa sama dari jawa.. nggak ada nggroup lah, semua jadi teman saling bantu.

Q: Kalau komunikasi sama pelatih karakteristiknya gimana Bil? Ada yang pendiam atau ada yang sering berkomunikasi sama pelatih.

A: Eee ada yang berani mas, terus ada juga yang diam.. eee bagaimana yhaa,, kadang siswa itu diam mas, ada juga yang mau bertanya dan ngomong ke pelatih, kapten biasanya lebih dekat dengan pelatih.. tapi tidak selalu kapten juga mas.. yhaa yang disampaikan kadang tanya mas, coach saya kok kurang tenang waktu main, terus pelatih kasih masukan eee harusnya lebih pede mainnya nggak usah terlalu gupuh, yhaa semacam itu mas.. kalau tanya passing saya kok sering salah Coach, pelatih kasih contoh waktu latihan mas. Jadi pelatih mesti nanggapi.

Q: Tanggapan dari pelatih itu seperti apa Bil? Contohnya lah

A: Waktu kita tanya yhaa mas, coach kurang saya apa tadi waktu game.. ee pelatih ngasih tau, kamu kurang ngotot mainnya, ambil keputusannya kurang bagus, perbanyak latihan fisik, perbanyak nambah (latihan sendiri)... jadi pelatih ngerti mas.

Q: Selain bertanya itu ada enggak Bil yang disampaikan ke pelatih?

A: Eee ada mas, kayak apa yhaa, coba posisi baru atau ee mau main lebih nyerang eee minta ambil freekick... Aku udah biasa mas minta ngambil tendangan bebas dan pinalti.. yhaa dikasih kesempatan, tapi kadang yang digilir dengan teman.. kalau aku yakin bisa mas, makanya berani ngomong ke pelatih. Ada yang menyampaikan kekurangannya mas, ada juga yang tidak. Kan ada yang berani ngomong ke pelatih, ada juga yang banyak diam, mungkin cuma bercanda dengan pelatih,, ituu yang sering ada mas,, bercanda sama pelatih.

Q: Komunikasi sama pelatih itu di dalam lapangan atau di luar lapangan seringnya Bil?

A: Di dalam sering mas, di luar juga sering.. ee tergantung situasi yhaa mas... Di luar lapamgan lebih sering mas, jadi yhaa ngomong ke pelatih, coach kenapa passing saya lemah, saya gugup kuasai bola, pelatih nanti kasih masukan.. Diskusi sama pelatih, tanya-tanya kekurangan eee kelamahannya kita main bola kayak apa, nanti pelatih itu ngasih masukan mas. Jadi ee kita bisa cepat tau kelemahan dan bisa memperbaiki mas. Iya mas kalau diskusi dua arah, saling ngomong aja sama pelatih, nanti pelatih pasti ngasih masukan baiknya bagaimana.

Q: Kan pelatih itu kalau waktu pertanding lebih sering ngasih instruksi dari pinggir lapangan, itu bagaimana? Kamu siswa pemain terbantu?

A: Iya mas terbantu, pelatih tau mas keadaan di dalam lapangan.. ee tau bagaimana permainan kita, terus permainan lawan. Jadi yhaa instruksi pelatih diikuti saja, ee gimana yhaa contohnya ketika siswa salah melakukan passing, salah mengambil keputusan, teruss salah posisi eee pelatih mengingatkan siswa mas, siswa terbantu mengembangkan permainan mas.. terus contohnya waktu ee ketika tim mengalami kesulitan menghadapi lawan, pelatih memberikan arahan dari pinggir lapangan mas.. Membantu sekali mas instruksi pelatih ketika main itu, kita tahu mas kalau salah posisi, ambil keputusan salah. Jadi kita pemain jadi ngerti harus gimana

Q: Selain instruksi main bola, pelatih kan juga ngasih motivasi.. dari siswa kalau dikasih motivasi bagaimana? Waktu latihan dan waktu pertandingan

A: Kalau dimotivasi pas mau latihan,pastinya lebih semangat mau latihan, waktu pertandingan juga lebih semangat mas*.* Juga waktu main dikasih motivasi mas.

Q: Cara pelatih ngasih motivasi itu gimana Bil?

A: Yhaa caranya beragam yha mas, ada yang nyemangtin dengan tepuk tangan, terus dikasih pujian.. ee juga kadang pelatih ituu apa yhaa cerita kesuksesannya dulu, pemain yang sukses untuk ngasih semangat ke kita.

Q: Terus kalau soal Attitude bagaimana pelatih menyampaikannya Bil?

A: Iyaa mas, soal attitude itu di ASIFA emang harus bagus.. ee di dalam lapangan harus respect ke wasit, teman, lawan, pelatih ee supporter, orang tua.. terus di luar lapangan juga jaga sikap mas, tidak bertindak yang enggak-enggak. Yang paling terasa itu kebersamaan mas, semua di ASIFA seperti keluarga mas.. eee jadi seperti keluarga sendiri mas, pelatih sudah kayak orang tua.. terus mas Iqbal (official) juga kayak kakak, sering ngurus keperluan siswa waktu turnamen luar kota.. kebersamaan sudah kayak keluarga mas. Orang tua siswa lain itu kita juga cium tangan kalau salaman, sama pelatih juga.. jadi menghormati orang yang lebih tua.

Q: Kan pelatih kalau menyampaikan strategi permainan itu lewat papan strategi yhaa Bil, itu menurutmu bagaimana?

A: Lebih mudah dipahami pakai papan strategi mas, pelatih bisa menunjukan strategi permainan yang dijalankan di pertandingan. jadi siswa itu tau, karena kan ditunjukan langsung dari papan strategi.. pelatih selalu pakai mas, eee dipakai menerangkan strategi permainan mas, pergerakan harus bagaimana, pressing seperti apa, yhaa intinya waktu main itu harus seperti apa lah mas.

Q: Kalau saya mengerti dari informasimu tadi kan, pelatih bisa komunikasi satu atah lewat instruksi langsung, bisa diskusi komunikasi dua arah? Menurut kamu yang mana lebih enak untuk siswa?

A: Sama saja yhaa mas, eee aku tergantu situasi lah. Kalau waktu main yhaa komunikasi ee satu arah lebih mudah yha mas, terus kalau diskusi kan lebih banyak di luar lapangan. Menurutku nggak harus selalu satu arah terus komunikasinya, tapi yhaa harus dua arah juga mas.. saling diskusi, yhaa ee balek maneh ke siswanya mas, harus berani ngomong ke pelatih.

Q: Oke Nabil, sebentar saja wawancaranya. Terimakasih informasinya, sukses tahun depan ke Madura United.

**D. Transkrip Wawancara Informan 4**

**Nama: Handoko**

**Usia: 33 Tahun**

**Jabatan: Pelatih ASIFA KU 2000-2001**

**29 Januari 2020, Durasi 34:37 Menit**

Q: Bisa dijelaskan dulu Coach, sejak kapan melatih di ASIFA?

A: Saya melatih ASIFA sejak berdirinya ASIFA, pada tahun 2013.

Q: Kalau di ASIFA yang menjadi prioritas pembinaannya itu apa Coach?

A: Di sini tujuannya untuk mencetak pemain menjadi profesional, bukan mecetak tim yhaa. Jadi kalau pertandingan itu bukan menang-kalah skor akhir yhaa, ee di ASIFA itu tidak membentuk tim sepakbola yang hebat, tapi bagaimana menciptakan pemain yang hebat, salah satu tolak ukurnya attitude dalam lapangan dan di luar lapangan. Di ASIFA, kita tidak hanya mengajarkan sepakbolanya saja, tapi juga kehidupan ee tentang attitude, salah satu programnya sekolah formal terus kegiatan keagaam, kalau muslim yhaa mengaji, kalau non-muslim kita datangkan pihak gereja ee ada kerjasama.. kalau muslim sudah ada ustadz yang ngajar, kan sudah ada musholla juga.. ee mendapatkan materi keagaaman juga menjadikan sikap attitude pemain siswa lebih bagus, dan berharap kedepan menjadi siswa itu pemain bagus keduanya.. tidak hanya sepakbolanya, tapi attitudenya juga.

Q: Coach, kan konteks pembinaan biasa ada latihan dan pertandingan, bisa dijelaskan bagaimana dijalankan Coach?

A: Eee maksudnya konteknya yang bagaimana ini, ee kalau perbedaan latihan dan pertandingan ada tapi muaranya hampir sama.. ee karena latihan nanti muaranya ke pertandingan.. dan itu latihan kita arahkan seperti pertandingan, karena tujuannya menyiapkan pertandingan. ee gambaran di latihan bagus, insyaallah nanti di pertandingan juga bagus.. terus yang hampir sama itu ee mendapati lawan, sama-sama ada tekanan, cuman kalau di pertandingan lawannya tidak mengenal mereka. Ee diusahakan mereka itu bisa respect ke teman waktu game, terus kalau pertandingan sama respect ke lawan, terus wasit..

Q: Kalau untuk peran pelatih dalam pembinaan sepakbola di ASIFA bagaimana Coach? Dari asisten pelatih dan pelatih kepada itu berbeda atau bagaimana coach?

A: Kalau di usia dini itu lebih berat peran pelath mas, ketimbang di klub. Karena kalau di usia dini kita bener-bener ee mendidik pemain mulai dari teknik-teknik dasar, mulai dari tidak bisa menjadi bisa, dari bisa menjadi mahir.. jadi itu perannya mendidik siswa ini jadi pemain sepakbola profesional.. ee yhaa menyiapkan program latihan mas, terus ngevaluasi siswa ee main sudah berkembang apa belum, terus soal passing dari hari H ke hari H bagaimana. Berbeda sekali dengan klub profesional, kalau di klub profesional pemain ini dikatakan sudah bagus jadii tinggal menjaga performa dan mengarahkan saja. Di usia dini butuh ketelatenan, kesabaran untuk mendidik pemain, sampek dia bisa jadi bagus... kalau perbedaan wajar dan biasa berbeda perannya antara head coach dan asisten, tapi kalau di ASIFA karena basisnya pembinaan yhaa keputusan strategi permainan, program latihan itu kita (head coach dan asisstant coach) komunikasi.

A: Siswa kan di ASIFA banyak Coach, ada yang dari sumatera, terus sulawesi, dari jakarta.. otomatis karakteristik beda-beda.. perbedaan itu bagaimana Coach? Apakah membuat komunikasi saling menyesuikan atau bagaimana?

Q: Iyaa itu tentunya tantangan buat pelatih, tugas pelatih harus jeli melihat psikologi karakter masing-masing anak, karena anak siswa yang berasal dari berbagai daerah pasti berbeda-beda.. kita harus bisa memahami karakter anak itu seperti apa, supaya kita bisa berkerjasama dengan baik, terus yang kedua anak pun harus tetep mengikuti aturan yang ada di ASIFA, jadi ada anak dari luar jawa, ada dari jawa itu mengikuti aturan yang ada di ASIFA, jadi kita bikin aturan yang bisa menyatukan mereka eee semua harus diikutin siswa, intinya semuanya demi kebaikan siswa.

Q: Kan pelatih di ASIFA ini banyak Coach, kalau dari karakteristiknya sendiri bagaimana Coach?

A: Pelatih kakaternya beda-beda mas, eee karakterku santai mas, ketika sama siswa itu, guyonan biasa, cek (supaya) nggak tegang. Ee tapi yhaa kadang tak kerasi mereka, latihan malah guyonan ae (bercanda), waktunya serius mereka malah bercanda, opo meneh sing gede-gede iku... yhaa aku terbuka ke siswa dik, di dalam dan di luar lapangan terbuka, anak-anak biasa main ke rumahku, diskusi bola, ps’an. Yhaa kalau menurutku karakteristik itu disesuaikan situasi kondisi, tidak bisa kalau kaku, nggak bisa kita tegas terus, kasar, keras.. terbuka mendengar siswa yhaa penting, pelatih jadi tau siswa itu gimana.

Q: Terbuka mendengar siswa ini karakter yang bagaimana Coaach?

A: Yhaa saya khususnya sangat terbuka menerima masukan dari siswa, pelatih harusnya begitu, bahkan kalau perlu bisa eee dikritik oleh pemain, semua di Asifa terbuka... tapi yhaa masing-masing kan menunjukannya berbeda, ada di dalam lapangan yang memberi kesempatan untuk pemain bicara, ada yang berdiskusi berdua, dan terbuka dalam menentukan pemain yang main di lapangan (ketika pertandingan,,, yhaa kita (pelatih) kalau di luar lebih terbuka, di luar diskusi dari sing penting sampek ndak penting... yhaa caranya itu tadi bisa dikritik, jujur ke siswa pemain apa yang kurang dan kelebihan mereka.

Q: Coach jelaskan, ada pelatih yang keras, terus terbuka, ada juga yang tegas ke siswa,, karakter pelatih seperti itu karena apa Coach?

A: Iyaa pelatih berbeda karakternya, ee menurut saya karakter pelatih bisa bawaan dari lahir, ada yang humoris akan lebih enak eee istilah terbuka dengan berkomunikasi dengan siswa, dari pengalamannya main dulu, yang kasar mainnya itu terkadang melatih juga tegas.. dari pelatihnya dulu juga bisa menjadi karakteristik, dulu pelatih itu keras semua, salah tempeleng biasa.. tapi ada juga karakter itu berganti karena pemain, Coach Hendry Kotto itu kalau sama anak U-2006-2007 itu pasif, santai ke anak-anak, tapi kalau latihan fisik di U-2000 itu digetak’i biasa, agresif keras karakternya.. jadi yhaa itu tadi, bisa dari faktor internal dirinya sendiri mas, bisa juga dari siswa yang dilatihnya.. kondisi juga berpengaruh, kalau siswa eee kurang displin ee pelatih harus tegas.

Q: Iyaa Coach, saya mau balik ke karakteristik siswa. Dari observasi yang saya lakukan itu kapten kan lebih banyak komunikasi dengan pelatih, hal semacam itu bagaimana Coach?

A: Iyaa kapten ituu dia memang harus banyak ngomong ke pelatih eee ke teman-temannya juga, jadi dia di dalam lapangan memimpin teman temannya.. kapten itu beda dengan yang lain, dia tidak hanya bagus dari teknik saja, tapi jiwa kepemimpinan di dalam dan di luar lapangan. Pelatih pasti sudah berhitung kenapa siswa ditunjuk kapten, yang pertama pasti attitude, kemudian ee mental, baru teknik mainnya. Jadi kapten sangat penting perannya waktu pertandingan, mengatur temannya waktu main, tidak emosian, menjaga sikap, ee intinya dia menjadi contoh yang baik untuk yang lain. Contoh sikap, main bola, ee di dalam bagus dan di luar juga harus bagus.

Q: Pelatih kan biasa menyampaikan mengajarkan teknik main bola, itu bagaimana Coach mengkomunikasikan dengan siswa? instruksi langsung atau bagaimana?

A: Kalau teknik itu kan soal passing, shooting, control, dribiling dan semacamnya ee biasa dilatih waktu latihan.. waktu pertandingan yhaa bagaimana dilatihan itu dipraktikan. Waktu pertandingan, pelatih beri instruksi dari pinggir lapangan, mengingatkan permainan mereka (siswa), dari kesalahan dan harus bagaiamana.. yhaa siswa sangat terbantu waktu main.. jadi pelatih juga atur tempo main dari instruksinya, jadi strategi tetap jalan. Ee lebih instruksi waktu latihan dan pertandingan, supaya siswa tau harus bagaimana.

Q: Iyaa coach, kan tadi soal teknik sepakbola yhaaa. Kalau soal strategi permainan itu bagaimana Coach? Dibuat berdasarkan apa?

A: Strategi permainan dalam latihan sesuai dengan kemampuan siswa kita, mereka yang menjalankan. Tidak mungkin mau main tiki-taka, tapi kemampuan passing pemain buruk. Yhaa ee lebih menyiapkan saja untuk pertandingan resmi, juga ujicoba... nah di pertandingan resmi ini pelatih ee kadang juga menyesuaikan dengan cara bermain lawan, tapi kalau di ASIFA kebanyakan pelatih percaya dengan kemampuan anak-anak,, jadi jarang menyesuaikan lawan.. kita fokus ke tim saja, strategi itu berdasarkan pemain kita.

Q: Saya lihat waktu observasi, strategi permainan ini kadang berganti setelah injury time? Hal semacam itu terjadi karena apa Coach?

A: Sebenarnya bisa saja strategi permainan tetap, yhaa normalnya memang biasa ganti strategi permainan, apalagi ujicoba... kalau strategi awal berjalan bagus, pelatih tetap pertahankan, paling half time akan kasih motivasi saja. Semua tergantung situasi kondisi.. bisa juga di tengah-tengah pertandingan ganti strategi, sudah biasa pelatih melakukannya. Pelatih sampaikan dari pinggir lapangan, panggil kapten tim. Yhaa disini peran kapten itu sangat penting, jadi kepanjangan mulut dari pelatih.. ee intinya pelatih lihat situasi dan kondisi siswa ee main kayak apa dipertandingan. Kalau pelatih sudah merubah startegi, siswa yhaa harus menyesuaikan, kalau nggak menyesuaikan bubrah permainan tim. Strategi permainan ini eee dibuat pelatih kepala dan asisten pelatih mas, saling koordinasi di lapangan.. ee lihat kekurangan tim defendnya, maka ada strategi compact defend.

Q: Terus terkait motivasi itu bagaimana Coach? Tujuannya ke arah apa motivasi itu, cara menyampaikannya bagaimana Coach?

A: Iyaa pelatih kasih motivasi supaya mereka semangat dalam latihan, juga waktu mau main begitu. Pengaruhnya ke psikologis siswa kalau motivasi itu.. Paling sulit untuk melatih psikologis dan mental, yhaa nggak bisa dilatih,, hanya disampaikan saja. Memotivasi mereka yhaa harus dengan hati mas, nggak bisa asal bicara ke mereka.. kalian harus semangat itu enggak bisa.. yhaa kadang motivasi harus face to face, ituu kalau siswa nggak bisa dikasih tau depan temannya, ee ada siswa yang karakteristiknya itu memang nggak bisa dikasih tau didepan yang lain.. ee tapi juga saya motivasi kasih tau di depan teman-temannya, intinya menyesuaikan dengan mereka (siswa). Menurut saya, pelatih di pembinaan usia dini sebenarnya paling banyak malah memotivasi, kalau soal evaluasi kadang itu jarang.. ee kecuali anak kelahiran 2000, kalau yang masih ee usia 12,13 ituu lebih banyak motivasi, tapi anak kelahiran ee 2000 juga motivasi yang banyak.. itu tadi tujuan utamanya menjaga psikologis dan mental pemain. ee kadang banyak pelatih motivasi siswa dengan menjelaskan,eee masa depan mereka masih panjang.. ayoo sama-sama perjuangankan masa depan kalian disini, siapkan cita-cita kalian jadi pemain sepakbola.. kan seperti itu bisa menambah semangat mereka bertandingan, menambah semangat mereka latihan.

Q: Coach, soal motivasi itu saya pernah temuai waktu ASIFA kalah lawan Persegres.. ee di Piala Soeratin, itu Coach Widodo dan Coach Dilly kan lebih banyak memotivasi, ee tidak mengevaluasi teknik – fisik para pemain?

A: Yhaa yang dilakukan oleh Coach Widodo dan Coach Dilly sudah benar, tidak mungkin dalam keadaan kalah dan gagal lolos itu diberikan evaluasi, karena pasti psikis mental pemain jatuh... jadi paling tepat memang dimotivasi saja, evaluasi bisa waktu latihan.. eee waktu motivasi juga bisa lebih dekat itu ee masalah psikologis kalau motivasi, jadi bisa pakai bahasa kedaerahan yang bisa lebih mendekatkan dan menambah keakraban. Untuk lebih maksimal sebenarnya kita sebagai pelatih kalau memotivasi harus lebih dekat dengan siswa, ee maksudnya sebelumnya kita lebih dekat. Sangat penting pelatih dan siswa itu punya kedekatan, ee terus bisa masalah motivasi itu di luar lapangan. Ngomong berdua ee kayak tadi face to face itu, bisa juga menyampaikan teknik strategi itu face to face di luar lapangan. Ada siswa yang memang tidak bisa dievaluasi di depan teman-temannya, malah semakin drop buruk mainnya.. jadi di luar lapangan atau selesai latihan – selesai pertandingan itu diajak komunikasi berdua saja. Karena tidak semua siswa ituu kadang bisa diberikan arahan di depan temannya, jadi disampaikan face to face berdua dengan siswa, berdua saja di selesai latihan apa selesai pertandingan*.* ee terus soal motivasi juga penting memainkan emosi mas, pelatih bisa menyalurkan emosinya waktu memotivasi siswa, waktu ngasih tau siswa..... Penyaluran emosi bisa pelatih memainkan intonasi saat berkomunikasi mas, ketika memotivasi untuk semangat siswa, yhaa intonasi juga harus tinggi keras supaya siswa termotivasi, tapi ketika siswa mentalnya jatuh atau down.. jadi yha menyesuaikan intonasinya lebih rendah, dekati siswa dengan perasaan.

Q: Iyaa Coach, saya mau kembali ke attitude siswa. Dalam pembinaan di ASIFA, diajarkannya bagaimana Coach? Attitude apa saja yang diajarkan Coach?

A: Eee yha kita jelaskan mas, bagaimana seharusnya mereka bersikap.. kasih tau ini jelek, jangan banyak protes ke wasit eee jangan ciderai lawan waktu main, jangan kasih cidera teman sendiri waktu latihan. pertama yhaa respect dan sportif waktu main, sportif dan respect itu bisa terlihat dari kebiasaan siswa dalam latihan dan pertandingan, bisa menghargai keputusan pelatih ketika diganti, tidak menyalahkan temannya eee banyak pemain biasanya merasa hebat menyalahkan temannya, tidak menciderai lawan dan temannya waktu latihan, sopan terhadap wasit, tidak merendahkan lawan dengan perkataan dan gesture, juga tidak provokasi ke lawan dan supporter yang bisa memancing kerusuhan dalam sepakbola. Kedua Pemain harus disiplin dan tanggungjawab di dalam dan di luar lapangan, datang tepat waktu, tanggungjawab dalam bermain, serius dalam bermain.. kalau di luar lapangan yhaa ibadahnya yang dispilin, sekolah formal juga disipin, gaya hidup mulai dari makan, tidur, bergaul. Pelatih berikan pemahaman ke mereka (siswa). ee oemain siswa juga harus menjaga kebersamaan kekeluargaan, karena itu aturan yang ada di ASIFA. menumbuhkan sikap kekeluargaan ke siswa, saling tolong menolong ee membantu temannya di asrama atau latihan ee pertandingan juga.

Q: Dari pesan-pesan yang disampaikan itu ditujukan ke tim ee seluruh siswa yhaa Coach? Atau hanya untuk personal saja, saya lihat pas observasi kan hanya untuk satu siswa gitu.

A: Gini mas, jadi pelatih itu kalau ngelatih memang ditujukan ke semua yhaa tidak membedakan, dia bagus ee sama yang mainnya biasa saja.. tapi memang kita kadang punya satu pemain yang bisa jadi kartu ee joker pas main itu.. jadi yhaa komunikasi personal ke dia, pelatih anggap dia bisa merubah permainan di lapangan.. ee jadi pesannya emang khusus untuk diaa.. sama juga waktu pemain cadangan eee siswa yang di bench mau masuk diberikan arahan mainnya bagaimana, harus menyerang liwat mana, pergerakan bagaimana.. jadi ada yang sengaja untuk tim*,* seperti strategi permainan kan harus dimainkan tim. Jadi ditujukan untuk tim, semua siswa menerima.. terus kalau ada siswa yang salah, arahan personal siswa juga disampaikan ke tim, yang lain biar belajar juga, tidak melakukan kesalahan yang sama.. ee intinya memang ada yang diberikan ke personal dan ada yang diberikan ke tim, tergantung situasi di lapangan aja mas.

Q: Ohh iyaa Coach, soal kelas analisis itu bagaimana Coach?

A: Ada kelas analisis video, itu siswa nganalisis video timnya dari mas Iqbal (Official), juga nganalisis video kayak MU, Liverpool, Barca dan lainnya.. siswa nganalisis permainannya, juga permainan pemain-pemain kelas dunia mas.. saya dampingi ee kadang juga Coach Tommy teruss juga Coach Sandi.. siswa jadi tau apa salahnya, bisa belajar juga dari pemain hebat kelas dunia. Pakai proyektor, laptop untuk menayangkan videonya mas. Sumbernya dari youtube.. terus pakai papan strategi juga untuk menjelaskan, tapi lebih besar daripada yang biasa saya gunakan di lapangan

Q: Pelaksanaannya bagaimana Coach? Perpekan itu tiap tim dapat berapa sesi kelas?

A: Hari Jumat dan Sabtu, sekali dua kali tiap tim.. tapi bisa sampai tiga kali kalau dalam masa persiapan kompetisi.. jadi juga menyesuaikan situasi, kadang habis turnament ee ada videonya dari Mas Iqbal ee langsung dianalisis di kelas.. Mas Iqbal (Official) punya tim yang merekam, ada kameranya sendiri. Ohh kalau kelas analisis itu gantian, biasa hari A saya, terus hari B coach Tommy. Menyuasikan saja, kita ada group untuk koordinasi.. juga terkadang pelatih dari kelompok umur lain yang mengisi kelas, sangat menyesuaikan waktu kelas analisis.

Q: Jadi kalau kelas analisis itu bentuk komunikasinya dua arah yhaa Coach?

A: Iyaa dua arah, siswa ngomong terus siswa laing menanggapi, pelatih juga menanggapi ee kalau pelatih ngasih pertanyaan ee siswa yang jawab. Intinya lebih diskusi lahh kelas analisis itu. Siswa berpendapat, pelatih juga berpendapat. Jadi dilatih mas kelas analisis itu siswa bisa paham bagaimana permainan yang baik, masalah praktik bisa waktu latihan ee pertandingan. kelas analisis biasa siapkan strategi, terus dibawa ke latihan ee dari latihan diimplementasikan ke pertandingan....Contoh ada masalah, didiskusikan. Komunikasi memang dua arah, saling berpendapat. Tapi nanti keputusan solusi itu dari pelatih, tidak mungkin membiarkan siswa ambil keputusan sendiri. Pertama mereka masih muda, ee kedua belum matang ambil keputusan. Intinya menjadi falitator dalam komunikasi dua arah, jadi orang tua – teman yang ngasih solusi, tidak memaksakan pendapat, tapi tidak membiarkan siswa ambil keputusan yang sembrono.

Q: Kalau komunikasi dua arah di dalam lapangan bentuknya bagaimana Coach? Kan itu tadi di luar lapangan ee kelas analisis.

A: Di dalam lapangan jarang yhaa, ee tapi juga terjadi waktu selesai latihan ee tau di sela-sela latihan pelatih ngajak diskusi sebentar sama pemain ee siswa. yhaa yang didiskusikan seputar sepakbola tetap, passing dia, fisik dia, ee attitude dia, strategi main bagaimana itu biasa berkomunikasi dua arah, ee di dalam lapangan komunikasi dua arah menyesuaikan saja.. waktu latihan bisa juga dua arah, waktu dia salah ee saya nggak langsung kasih tau salahnya apa.. saya tanya, apa salahmu, harusnya bagaimana eee jadi dia biasa mandiri, ngerti salahnya,,, siswa bisa berpikir di dalam lapangan, nggak terus-terusan dikasih tau. Komunikasi dua arah sering di luar lapangan mas, saat senggang di asrama itu biasa diskusi sama siswa. jadi tau siswa itu kurang tenang waktu main, dia pengen main di sayap, seperti itu kan memang butuh komunikasi dua arah. pasti itu kelas analisis, komunikasi dua arah, kan siswa dan pelatih saling nganalisis. Jadi kan ada video itu, siswa menganalisis kekurangan dan kelemahan permainannya

Q: Tujuannya sendiri mengajukan pertanyaan ke siswa untuk siswa mengerti salahnya dan evaluasi dirinya yhaa Coach? Kalau diskusi itu bagaimana Coach di dalam lapangan?

A: Tujuan dari memberi pertanyaan itu supaya siswa belajar evaluasi dirinya sendiri, waktu latihan dia buat salah, akan saya tanya apa salahmu?, kenapa salah?, bagaimana benarnya? Dia akan mempraktikan setelah itu, jadi siswa lebih cepat memahami cara bermain sepakbola yang benar.. saya sendiri pelatih yang sering diskusi dengan siswa, diskusi bisa menambah kedekatan dengan siswa, ee siswa juga lebih terbuka ngomong ke pelatih, tidak segan lah istilahnya. Diskusi ini akan menjadikan komunikasi jadi dua arah, saya sebagai pelatih berpendapat siswa berpendapat juga.. ee itu tadi diskusi lebih banyak di kelas analisis, pelatih dan siswa kan sama menganalisis video, dari permainan dan strateginya main bagaimana, jadi belajar dari video yang dianalisis

Q: Coach kalau dari siswa itu yang disampaikan ke pelatih apa saja?

A: Kalau siswa eee pemain itu menyampaikan kekurangannya, kelemahannya itu waktu break latihan, juga di luar lapangan. Lebih sering di luar lapangan.. menurut saya itu sangat positif jika siswa mau menyampaikan kelemahannya ke pelatih, pelatih bisa bantu kasih masukan harus bagaimana, ee itu juga ada komunikasi dua arah jadinya.. kalau bisa ee semua siswa itu aktif ke pelatih, jadi pelatih juga enak. Siswa enak pelatih enak, maksudnya saling dapat manfaat.. ee pelatih tau kekurangan pemainnya, terus kasih masukan.. pemainnya jadi bagus. Siswa menyampaikan pesan yang bertanya ke pelatih Mas, intinya minta solusi dan masukan dari kekurangannya. Pelatih pasti kasih solusi dan masukan.. sangat positif siswa yang mau bertanya ke pelatih, jadi ada komunikasi dua arah dengan siswa, positif untuk pembinaan sepakbola.

Q: Oh iyaa Coach, saya sering lihat kan waktu latihan itu kayak Coach ini nggak hanya jelasin, tapi juga kasih contoh. Tanggapan Coach sendiri bagaimana?

A:Tanggapan saya eee yhaa pelatih harus bisa ngasih contoh juga, tidak hanya menjelaskan.. apalagi kan ini pembinaan usia muda, mayoritas belum matang skillnya.. kalau dikasih contoh ee mereka benar-benar tau begini loo caranya yang benar kalau passing, kalau shooting pakai kura-kura begini lohh, kalau pleesing pakai kaki dalam begini loh.. itu kan pelatih harus kasih contoh langsung.

Q:Pelatih biasa juga kasih contoh liwat pemain lain Coach?

A: Iya salah satu caranya itu nyuruh siswa kasih contoh ke temannya, itu dipilih karena pelatih mengaggap mampu melakukan materi latihan, makanya disuruh ngasih contoh ke yang lain.. ada siswa yang memang dia bagus tekniknya, bisa ngasih contoh ke yang lain, ee jadi memang ada siswa itu yang mainnya bagus, patut dijadikan contoh dalam tanda petik itu tekniknya, tapi kalau attitude nya yhaa contoh yang attitudenya bagus.

Q: Coach saya ee minta konfirmasi dari observasi yang sudah saya lakukan yhaa, kan pelatih itu waktu jelasin ee konten latihan ee materi latihan juga dijelaskan manfaat dan kerugiaannya yha?

A: Yhaa dikasih tau manfaat dan kerugiannya mas, supaya anak-anak itu serius dalam latihan ataupun pertandingan. mau mengikuti arahan pelatih.. Kalau tau manfaatnya bisa tambah semangat, contoh yhaa kalau dijelaskan kamu kalau serius finishing ikut seleksi jadi striker akan mudah terpantu, karena tugas mencetak gol kamu bagus.. ee siswa jadi lebih semangat. Kalau kerugian yhaa dijelaskan, ngapain sudah latihan capek-capek nggak dapat apa-apa, mending tidur di asrama di kamar, ee mereka nggak serius kadang saya sindir ee main bola di lapangan lari, bukan di Mall jalan-jalan.

Q: Coach kemudian saya juga lihat, Coach Tommy itu sering juga mengaitkan konten yang disampaikan dengan pemain yang sudah sukses, kayak pique ee dan lain lain.

A: Kalau mengaitkan konten dengan pemain, yhaa tujuan biar siswa termotivasi.. kemudian bisa mencontoh mereka, dalam bersikap atau bermainnya.. ada kriteria tertentu yha, fisik bagus, teknik bagus, mental bagus, attitude bagu, tidak asal-asalan pemain. terus disesuaikan dengan siswa, siswa yang back dicontohkan pique bermain, pemain tengah seperi iniesta, xavi, pemain depan yang sesuai dengan karakternya.

Q: Kalau soal evaluasi ke siswa itu bagaimana Coach? Di dalam lapangan praktiknya seperti apa dan di luar seperti apa?

A: ee evaluasi yhaa intinya dikasih tau kesalahan-kesalahan mereka, biasa waktu latihan masih jalan itu langsung dievaluasi, atau selesai latihan pasti evalusai.. ee bukan hanya dievaluasi, tapi juga dikasih masukan yhaa dikasih solusi juga. Kalau dibuat kesalah latihan eee Jadi tidak hanya evaluasi, terus dikasih solusi. Kelas analisis, siswa dievaluasi pelatih, mulai teknik passingnya, pergerakan tanpa bola, kesalahan switch play, yang berhubungan dengan strategi, supaya mereka dievalusi bisa tahu kesalahannya.

Q: Kalau pelatih mengapreasi siswa, memberi support ke siswa itu bagaimana Coach?

A: Pelatih kasih apresiasi, pelatih support siswa ketika melakukan kesalahan. tujuaannya apa yhaa supaya siswa tidak down habis buat kesalahan. Ee walaupun siswa buat salah ee pelatih tetap kasih apreasia, kalau memang siswa itu sudah berusaha maksimal yhaa. Jadi pelatih menghargai usahanya, pelatih bilang oke tidak apa-apa good perbaiki ee itu sudah mengapresiasi siswa.. ee bisa menumbuhkan semangat siswa memotivasi siswa. terus kalau siswa mainnya bagus pasti pelatih mengapresiasi juga, jadi siswa tambah semangat main lebih bagus.. bisa saja dari pinggir lapangan, liwat pujian langsung ee atau juga gerakan tangan.. Yha lihat situasi dan kondisi, kalau dekat yhaa bisa bicara langsung.. tapi kalau jauh yhaa harus pakai gerakan tangan, dipanggil dulu namanya baru kasih instuksi pakai gerakan tangan.

Q: Coach, kan waktu pertandingan itu ee seperti Coach jelaskan kasih kode gerakan tangan ee untuk mengapresiasi atau juga ngasih instruksi.. Apakah siswa selalu ngerti kode instruksi itu Coach?

A: Ngerti pasti mas, sepakbola punya bahasa sendiri yang sudah dipahami pemain ee pelatih.. universal lah sifat bahasanya, tapi juga ada yang sengaja dikodekan ee kita dan siswa pemain yang tau.. sudah sama-sama tau. Ee tapi kadang prakteknya yang buat saya emosi, saya kode tiang dua waktu sepakpojok, dia ngasih kode jempol seolah ngerti bisa, ee tapi bolanya malah out kalau nggak gitu sampai tiang satu saja tidak. Jadi ngerti kodenya, praktiknya bermasalah.

Q: Coach, kalau papan strategi itu untuk menjelaskan strategi/taktikal permainan yha?

A: Papan strategi gunanya untuk menjelaskan strategi permainan, taktikal permainan, lebih mudah dipahami siswa kalau pakai papan. Kalau Cuma nerangkan langsung tanpa papan kelihatannya ada yang kurang mas, pelatih harus menggambarkan gerakanya bagaimana eee bisa juga pakai apa namanya ee Yon yang kecil itu di papan strategi apa namanya? Eee iyaa pakai apalah itu lupa saya namanya, pokok yang kecil untuk menunjukan pemain kita, pemain lawan, terus bola.. ee sampean anak bola tau lah Mas.. pakai itu kan bisa disimulaiskan bagaimana bergeraknya waktu nyerang, waktu bertahan, terus wakktu transisi bertahan ke menyerang, menyerang ke bertahan. Jadi ada papan itu membantu ee mengkomunikasikan strategi permainan.

Q: Maaf Coach, kalau peluit itu bagaimana fungsinya?

A: Aduhh rekk mantan pemain tanya fungsi peluit,, Peluit dipakai untuk ngasih tanda mas, waktu latihan itu dimulai.. contoh memulai program passing, menghentikan sejenak untuk kasih masukan arahan siswa, mengakhiri program latihan. Peluit itu kalau menurut saya mutlak dipakai dalam olahraga sepakbola, bahkan semua olahraga yang basisnya fisik kayak volli, futsal, basket dan semacamnya

Q: Coach, soal komunikasi satu arah dan dua arah, menurut Coach lebih efektif yang mana dalam pembinaan?

A: Tergantung situasi dan kondisi yhaa mas, kalau memang waktu pertandingan yhaa lebih ke satu arah karena memang pelatih pegang kendali, terus kalau break selesai latihan kan bisa juga komunikasi dua arah. Kalau di luar kayak diskusi juga bisa komunikasi dua arah, karena memang situasi memungkinkan. Kelas analisis itu sudah pasti dua arah, eee tergantung situasi dan kondisi kalau pelatih berkomunikasi satu arah ee atau dua arah dengan siswa.

Q: Okee Coach Handoko, terimakasih atas waktu dan informasinya. Sukses untuk Coach Handoko dan ASIFA.

**D. Transkrip Wawancara Informan 5**

**Nama: Tommy Pranata**

**Usia: 37 Tahun**

**Jabatan: Pelatih ASIFA KU 2000-2001**

**16 Februari 2020, Durasi 21:41 Menit**

Q: Bisa dijelaskan terlebih dahulu Coach, melatih di ASIFA sejak tahun berapa?

A: April 2017.

Q: Untuk ASIFA yang menjadi prioritas pembinaan ini apa Coach?

A: Pertama kita ee attitude nya pemain, mentalnya jugaa yhaa... terus mereka disipilin, pastinya mereka disiplin karena jauh dari keluarga dan ee kita tanggungjawab terhadap skill dan bakat mereka dalam bermain sepakbola.

Q: Yang saya ketahui dari observasi sebelumnya kan pembinaannya ada di latihan dan pertandingan Coach, jadi perkonteks latihan dan pertandingan ini tujuannya bagaimana Coach?

A: Oo jadi sama sebenarnya tujuan, kita usahakan ee keduanya bisa menambah kemampuan siswa.. ee jadi gini kita usahakan latihan selalu maksimal, untuk pertandingan. karena cermin latihan itu ada ke pertandingan. dari latihan selalu kita aplikasi ke pertandingan. eee jadi sederhananya latihan itu representasi pertandingan mas, maksudnya mempersiapkan untuk pertandingan, bukan untuk kemenangan, tapi bagaimana bermain secara maksimal. Dan menjadi wadah untuk mereka (siswa) menempa kemampuan, memaksimalkan kemampuan untuk nantinya jadi pesepakbola profesional, dan bagi saya juga penting memberikan attitude nilai yang baik untuk mereka (siswa), seperti memang tujuan ASIFA penanaman attitude yang baik di dalam dan di luar lapangan.

Q: Coach Tommy jelaskan ee pertandingan bukan untuk kemenangan, tapi lebih ke menyiapkan pemain. Jadi targetnya kemenangan itu disisihkan yhaa Coach?

A: Yhaa enggak disisihkan, ee kita yhaa pasti mau menang dalam pertandingan. tapi bukan menjadi yang utama lah, karena bisa membuat beban ke mereka. Jadi kemenangan lebih untuk memotivasi saja, eee supaya ada jiwa kompetisi di mereka. Penting untuk mental mereka juga. Eee seperti dalam kompetisi itu kemenangan memang penting untuk moril pemain, tapi dalam pembinaan lebih penting proses mencapai kemenangan mas, di mana saya sebagai pelatih menyiapkan mereka sebaik mungkin secara teknis dan mental bermain, itu harus ada kejujuran dalam pembinaan, di Indonesia itu kelemahan, pencurian umur tidak bisa ditutup, Asifa dari Coach Aji komitmen untuk tidak ada manipulasi umur, saya juga menjujung tinggi fairplay, menjadi contoh kejujuran untuk siswa.

Q: Untuk peran pelatih sendiri bagaimana Coach, ini kan pembinaan sepakbola usia muda? Terus yang membedakan dengan klub itu apa?

A: Pembinaan dan klub yhaa jauh bedanya, ee karena pembinaan ini kita harus mengajarkan mereka ini fundamental dulu ee passinng, control, dribling, shooting. Kalau sudah di klub yhaa enak saja, tinggal meneruskan apa yang sudah kita latih di akademi pembinaan tadi.

Q: Kalau dari karakteristik pelatih di ASIFA bagaimana Coach? Apakah ada yang keras, terbuka dengan siswa, disiplin atau perhatian dengan siswa?

A: Eee gini, jadi semua pelatih ASIFA ini tujuannya pasti sama, anak ini bisa berkembang yhaa kan, cepat maju juga, berprogress juga, tapi tidak semua anak yang daya tangkapnya cepat tapi tujuan pelatih di sini tujuannya sama supaya anak ee siswa cepat berkembang.. Kalau masalah karakter pelatih berbeda-beda, tapi mayoritas disini pasti disiplin ee mulai seperti kedatangan latihan, pertandingan, semua harus on time.. pelatih juga tegas terhadap hal yang indisipliner seperti itu. Intinya begini mas, tegas untuk mereka supaya disiplin dan tanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Tidak ada kesuksesan tanpa disiplin tanggungjawab... kalau tegas yhaa tergantung situasi, kan itu ada siswa berbuat nyleneh di luar aturan, tidak respect pada pelatih, disitu ketegasan diperlukan untuk siswa, dan itu bukan saya saja mas, Coach Cilok orangnya yang open juga tegas di waktu-waktu tertentu.

Q: Kalau dari sisi siswanya karakteristiknya beda-beda juga yhaa Coach?

A: Eeemm iyaa, itu kan dari budaya mereka.. disini kan bukan dari Jawa saja, dari Aceh ada, Papua ada, Padang ada eee jadi bermacam-macam karakternya.

Q: Dari pelatih untuk mengantisipasi perbedaan itu bagaimana Coach? Saat berkomunikasi dengan siswa.

A: Jadi kebanyakan disini saya lihat, misal dia aslinya dari mana ee dari Padang dari Aceh, mereka yang lebih cepet menyesuikan budaya Malang ini. Karena kiblat sepakbola kita berada di Jawa Timur, jadi perkara dia bermain menyesuaikan dengan Jawa Timur.. ee soal komunikasi yhaa saling menyesuaikan, tapi saya sebagai pelatih harus ee jeli lihat ini potensi anak, bagaimana saya bisa dekat komunikasi dengan dia eee agar saya tau dia mau main seperti apa, nyamannya bermain seperti apa, masalah yang dihadapi apa.

Q: Coach soal teknik – fisik, kan itu sangat fundamental dalam bermain bola. Itu bagaimana ASIFA mengajarkan ke siswa?

A: Gini itu bisa liwat latihan yang terus-menerus, jadi latihan harus berprogress kedepan. Bulan ini passing dia ee katakanlah nilainya masih 60, bulan berikutnya sudah harus 70-80. Jadi ada progress dari siswa, jugaa ee fisiknya harus meningkat. Sangat dasar keduanya, fisik dan teknik fundamental dalam sepakbola. siswa bagus tekniknya, tapi fisiknya kurang akan percumah.. yhaa fisik bagus, tapi teknik jelek, akan lari-lari saja di lapangan. Jadi di ASIFA keduanya harus bagus, ini tugas pelatih membuat program latihan. Materi latihan teknik dan fisik wajib dilaksanakan oleh siswa mas, saya sampaikan dulu. Tapi kalau cidera yhaa tidak ikut dulu.. strategi permainan juga wajib diimplementasikan dalam pertandigan, kan nggak mungkin main tanpa strategi.. Kalau mereka ngerti, itu yang saya instruksikan langsung dilakukan, tapi kalau nggak ngerti juga mereka bertanya

Q: Terus soal strategi permainan waktu pertandingan Coach, di ASIFA ini strategi permainan yang diterapkan bagaimana? Menyesuaikan siswa kah? Atau lihat lawan juga?

A: Jadi sudah disiapkan strategi mau main seperti apa, pelatih pertimbangkan banyak fakto. Mulai dari kondisi tim kita, bagaimana lawan yang dihadapi, targetnya mau menang atau draw, faktor nonteknis dari supporter, ini juga pemilihan starting evelen.. ee kemudian yang jadi pemain cadangan untuk alternatif permainan. Startegi permainan dibuat kan ee agar main siswa terstruktur, ada pola dalam bermain, itu pelatih komunikasi waktu mau main, juga waktu pas main.

Q: Strategi permainan ini orientasi ke kemenangan yhaa Coach?

A: Eee jadi gini, di ASIFA, kalau kemenangan tergantung pelatih dalam pertandingan. Target itu pasti kemenangan, untuk menumbuhkan mental siswa dalam kompetisi. Tapi yhaa itu saya bilang awal, di ASIFA tidak menciptakan tim, menciptakan siswa jadi pemain profesional.

A: Oh iyaa Coach, kan biasa ada siswa yang salah, terus disampaikan ke semua siswa. Itu menurut Coach Tommy bagaimana?

Q: Eee tergantung siswanya dulu, kalau dia memang bisa disalahkan depan temannya its okay no probelm, tapi masalahnya tidak semua bisa disalahkan depan temannya. Tapi kalau disampaikan depan temannya kan yang lain ee teman lain bisa belajar dari kesalahan dia. Eee jadi begini lebih mudahnya mas, contoh ada pemain A salah memilih pilihan passing, kita kasih tau semuanya (tim), kesalahan satu pemain siswa ini tidak dilakukan yang lain. tapi kebanyakan itu siswa bisa menerima evaluasi didepan teman-temannya, kalaupun ada yang tidak bisa cuma sedikit.

Q: Untuk konten ee materi latihan dari teknik – fisik terus strategi permainan, ini ada pedoman selain dari Filanesia Coach?

A: Selain Filanesia, di sini Coach Aji kasih cara bermain, Coach Aji minta untuk main pendek-pendek dan tidak banyak long pass, pelatih sesuasiakan itu. Hampir semua pelatih usia muda di Indonesia itu dapatnya Filanesia ee kalau dia ambil lisensi, ee karena PSSI ee instrukturnya memang kasihnya Filanesia, jadi yhaa kebanyakan pasti pakai Filanesia gaya bermainnya, melatihnya menyesuaikan Filanesia, disini dikombinasikan sama ee kurikulum Coach Aji.

Q: Kalau soal attitude itu, cara pelatih menyampaikan ke siswa bagaimana Coach? Mengajarkan ke siswa.

A: Gini attitude itu eee kan siswa lebih banyak di luar lapangan, daripada waktunya di dalam lapangan yang Cuma 2 jam, di luar berapa belas jam mereka. Jadi mereka saling mengenal, anak Padang dengan anak Medan, anak Medan dengan anak Malang, jadi mereka disini itu satu atap jadi satu. Harus menyesuaikan, mengusung ee sikap kekeluargaan. Ee terus soal respect ee yhaa pelatih berikan contoh bagaimana di dalam lapangan itu menghormati wasit, tidak protes berlebihan ee kan wasit sudah putuskan jadi yhaa sudah. Kita juga tegur kalau siswa kurang sopan, kayak gini ada wawancara sama kamu, kan siswa jabat tangan. Jadi menghormati yang lebih senior. Tugas pelatih berat memang untuk attitude ini.

Q: Iyaa Coach, soal memotivasi siswa ini bagaimana? Dalam latihan dan pertandingan. Terus bagaimana pelatih bisa dekat secara emosional dengan siswa ketika memotivasi? Supaya motivasinya benar-benar ngena ke pemain.

A: Motivasi ee supaya mereka semangat kan, misal kasih motivasi supaya para siswa semangat latihan.. siswa yang usianya 13-14 ituu sering malas latihan, yhaa diberikan motivasi supaya ada semangat latihan... perhatian kepada kondisi mereka, ini sangat penting, karena siswa kadang suka memaksa ikut latihan, masih mau main saja (siswa cidera) untuk menghindari hal yang tidak diinginkan yhaa pelatih tanya kondisi mereka. Gini jadi motivasi ee itu dalam pertandingan penting, satu mengangkat mental siswa yang jatuh ee karena tertinggal eee juga buat kesalahan. Pelatih selama pertandingan kalau bisa terus kasih motivasi, selain arahan teknis eee kayak fundamental passing control itu.... soal kedekatan emosional dengan pemain ee siswa itu, ada istilah bagus, sepakbola itu tentang rasa. Jadi pelatih itu berkomunikasi juga dengan rasa mas, kapan harus marah kepada pemain, menghargai kerja keras pemain, simpati ke pemain.. bisa merasakan apa yang dirasakan oleh pemain ee siswa waktu cidera, kalah, dan hal yang negatif lain. jadi waktu komunikasi itu seolah-olah pelatih ada seperti kondisi siswa, istilahnya berempati lah. Itu tadi, kan pelatih juga sering ngomong, kalau passing pakai perasaan, jangan asal passing

Q: Coach, waktu tertinggal di pertandingan ee itu kan biasa pelatih memberikan motivasi.. itu bagaimana pelatih memotivasinya Coach?

A: Ohh itu pasti pelatih kasih motivasi, ee pertama kurangi memvonis menyalahkan pemain terlebih dahulu. Dari segi bahasa kan mempengaruhi psikis siswa. jadi kita sebagai pelatih memotivasi saling support.

Q: Coach waktu berkomunikasi dengan siswa itu, apakah semua siswa mendapat perlakuan komunikasi yang sama atau bagaimana?

A: Eee gini, nggak sama kalau soal komunikasi. Tapi kalau perlakukan seperti starting eleven itu sama, tidak ada yang diistimewakan., soal komunikasi kan tidak semua siswa itu bisa menerima kritik ee evaluasi di dalam tim, jadi pelatih akan dekati di luar lapangan, kayak selesai pertandingan eee atau kayak di asrama seperti ini. Jadi ada tipe pemain bola itu nggak bisa diberikan arahan di depan rekannya, siswa disini banyak apalagi yang masih muda.. jadi biasa pelatih panggil waktu di asrama, pelatih komunikasi secara personal, yang lain tidak tau. Ada juga komunikasi dengan pemain ee siswa itu di loss kan saja, dia bagus, ada juga yang memang harus dibangun diberi arahan supaya dia bagus, karakteristik siswa bagaimana itu kita berkomunikasi.

Q: Coach saya dapatkan di observasi, waktu latihan dan pertandingan itu kan ada siswa yang menanyakan ee bertanya ke pelatih terkait permainannya, tanggapan Coach Tommy bagaimana?

A: Yhaa itu bagus, positif. Seharusnya selesai latihan mereka menanyakan, Coach hari ini saya kurang apa, apakah saya kurang fokus, apakah saya tidak maksimal hari ini.. itu positif sekali dalam pembinaan, saya sebagai pelatih bisa ngasih masukan ke anak yang bertanya kekurangannya. Eee begini yhaa dia dapat masukan dari saya dari kekurangan, terus saya juga bisa menyusunkan program latihan untuk dia. Jadi bagus siswa yang bertanya ke pelatih itu, banyak diskusi dengan pelatih.

Q: Pelatih menangapi siswa yang bertanya itu bagaimana Coach?

A: Normal saja menanggapinya, ee selesai berdoa kan, biasa ada dua tiga siswa datang yang keluh kesah ke pelatih.. pasti pelatih welcome menanggapi siswa terbuka ke siswa. ngasih masukan juga ke siswa.

Q: Coach, saya waktu observasi juga dapati siswa menyampaikan kalau dia ingin bermain di sayap, padahal posisinya gelandang. Dari pelatih menanggapinya bagaimana Coach?

A: Eee biasanya siswa itu menyampaikan progres individu ke pelatih, karena di ASIFA ini kan yang dihasilkan individu pemain bukan tim. Jadi menyampaikan progresnya. Ee soal mau ganti posisi seperti pasti pelatih kasih kesempatan, dalam latihan pelatih juga mencoba pemain ee siswa itu bisa bermain di lebih satu posisi eee agar apa, agar siswa multifungsi, kebanyakan di klub kan cari pemain multifungsi.

Q: Kalau waktu pertandingan, siswa menyampaikan keinginannya untuk bermain lebih menyerang ee jadi striker seperti bagaimana menanggapinya Coach?

A: Kalau di pertandingan ada yang harus dipertimbangkan, pemain tidak bisa asal ganti posisi.. ee tapi jika kondisi dan situasi memang diperlukan pasti dikasih kesempatan. Kalau mau ambil free kick, corner, pinalty pasti dikasih kesempatan, karena siswa itu pastinya sudah yakin dirinya mampu, maka di menawarkan dirinya.

Q: Soal evalusi itu menyampaikan ke pemain atau siswa bagaimana Coach?

A: Evaluasi itu biar mereka tau kesalahannya, kasih solusi bagaimana kesalahan itu diperbaiki.. jadi gini mas, evaluasi harus disertai solusi, karena tidak semua siswa dievaluasi saja bisa memperbaiki, banyak siswa harus dikasih tau solusinya bagaimana

Q: Jadi evaluasinya dibarengi dengan solusi yhaa Coach?

A: Iyaa bener, kan tanpa solusi mereka bisa bingung. Bisa jadi mereka tau kesalahannya, tapi eee kesulitan bagaimana seharusnya agar nggak salah. Itu pelatih kasih solusi, dan tugas dari pelatih memang mendidik mereka memberi solusi jika ada masalah.

Q: Coach, saya temui waktu latihan kan pelatih tidak langsung tegur dan kasih solusi. Pelatih biasa bertanya dulu ke siswa, apa salahnya dan bagaimana benarnya. Menurut Coach Tommy bagaimana?

A: Bagus sekali mas, positif itu.. siswa bisa mandiri ee bisa berpikir saya salah apa, seharusnya saya bagaimana. Tujuan pelatih kan sebenarnya itu. Eee tapi tidak semua pelatih yhaa mas, ada yang langsung dikasih tau salahnya, diberikan instruksi langsung, tergantung seni melatih pelatih itu sendiri.

Q: Penggunaan papan strategi untuk menyampaikan pesan itu bagaimana Coach? Tujuan utama apa?

A: Ohh strategy board, untuk menunjukan siswa strategi main dari pelatih bagaimana. Kalau cuma bicara saja ee verbal kurang mudah dimengerti strateginya. Jadi pakai strategy board, ditunjukan cara mainnya begini, pergerakan behind defender, cara mencover teman, bagaimana man to man dan zona marking yang benar posisi ee itu pakai strategy board.

Q: Yang terakhir Coach, soal komunikasi satu arah dan dua arah ini praktiknya di Pembinaan sepakbola ASIFA seperti apa? yang saya temui kan cenderung satu arah waktu di dalam lapangan.

A: Iya mas, di dalam lapangan lebih sering. Karena kan di dalam lapangan basic orientasinya pada praktik, instruksi dari saya harus dilakukan oleh siswa.. begitu kan mas masuknya komunikasi satu arah.. Di luar lebih sering komunikasi dua arah, tapi di dalam lapangan juga, selesai main (pertandingan), selesai latihan.. ada diskusi saya dan siswa. bisa personal dan kelompok, tergantung situasi saja di lapangan bagaimana. Kalau di luar lapangan, seperti ini santai di asrama, bisa di ruang tunggu- bisa juga dikelas. Biasanya kalau komunikasi dua arah ini hanya berdua mas, eee kalau berdua ituu komunikasi bisa lebih terbuka yhaa.. jadi bisa mengatakan apa yang dirasakan, bagaimana keinginannya.. contoh ketika dia melakukan tindakan tidak baik ee sikapnya tidak baik, dia sampaikan kenapa sepertu itu.. saya pelatih kasih tanggapan ke siswa itu.

Q: Jadi komunikasi dua arah di luar lapangan itu lebih mendalam yhaa topik yang dibicarakan.

A: Iyaa komunikasi yang mendalam itu banyak terjadi di luar lapangan dibandingan di dalam lapangan, eee tidak mungkin kan mas waktu pertandingan berlangsung mau diskusi panjang lebar dengan siswa, diskusinya pasti seperlunya saja.. yhaa setelah latihan dan setelah pertandingan komunikasi dua arah, diskusi yang banyak.

Q: Baik Coach Tommy, saya rasa cukup untuk wawancaranya. Saya berterimakasih atas waktunya yang diluangkan.

**D. Transkrip Wawancara Informan 6**

**Nama: David Agus Prianto**

**Usia: 37 Tahun**

**Jabatan: Pakar Pembinaan Sepakbola**

**10 Februari 2020, Durasi 32:41 Menit**

Q: Coach David bisa dijelaskan bagaimana pendapatnya terhadap pembinaan sepakbola di Indonesia ini!!

A: Saya itu bukan pakar Dik, cuma sebatas mengamati dan mengkaji bidang kepelatihan saja. Saya merasa sudah cukup ada perbaikan yhaa pembinan usia muda di Indonesia, ee terutama waktu Pak Edy menjabat PSSI ee dan Ratu Thisa jadi Sekjen. Berusaha memaksimalkan pembinaan usia muda, bisa dilihat kompetisi elite pro yang mereka kelola, tim liga 1 wajib punya tim junior dari u16 sampai u19 yang terakhir kemarin. Itu sebuah kemajuan, dibanding sebelumnya dulu saya berkerja di staff kepelatihan Timnas, waktu era Djohar. Wah masih banyak mafia, sampai sekarang sebenarnya masih.

Q: Jadi sudah ada kemajuan yhaa Coach, tapi kemajuannya apa juga sudah ke akar rumput di ssb dan akademi Coach? Menurut di akar rumput masih ada ketimpangan.

A: Iyaa bener, masih belum merata memang pembinaan di Indonesia.. nggak bisa dibandingkan Asiop dengan SSB Waru, ee nggak bisa ASIFA dibandingkan dengan Putra Gedangan Sidoarja. Pasti soal fasilitas ee pelatih juga beda. Ini permasalahan klasik, kalau ada seperti Asiop, Academy Arsenal, punyanya Firman Utina, ee terus ASIFA itu kan bayarnya mahal, walaupun memang fasilitasnya bagus. Kalau di ASIFA kan kalau tidak salah mahasiswa saya pernah penelitiaan disana, saya yang bimbing. Mereka berani menjadi siswa jadi pemain sepakbola, minimal di Liga 3 ee Liga 2, itu kan punya Channel. Banyak mantan pemain di sana, ada Aji Santoso, Putu Gede, Sandi, terus Tommy angkatan saya itu sekarang juga di ASIFA. Pelatihnya kan bisa dibilang punya pengalaman semua jadi pemain profesional, ditunjang ee dengan lisensi kepelatihan yang memang sangat digenjot oleh PSSI.

Q: Coach di sana kan ada latihan, dari observasi saya itu reflesiknya menunjukan semacam tiga setting, sebelum latihan praktik, waktu praktik, dan selesai praktik. Itu bagaimana menurut Coach David?

A: Latihan memang kewajiban bagi semua atlet, nggak hanya sepakbola. tapi semuanya, tanpa latihan yhaa nggak usah jadi atlet. Simpelnya seperti itu, porsi latihan juga lebih banyak kalau sepakbola, dibandingkan turnament yhaa. Terus latihan harus membawa manfaat ke pertandingan, kalau usia muda yhaa jadikan latihan untuk membentuk kemampuan pemain semaksimal mungkin. Fisik dan teknik, juga mencoba semua macam strategi permainan. yang kamu jelaskan setting itu sebenarnya sistem dalam berlatih sepakbola, eee fase awal itu menjelaskan program materi latihan, fase kedua pelaksanannya (program latihan), fase ketiga evaluasi atas pelaksaannya (program latihan), dan apa yhaa.... harus berkesinambungan seperti layaknya sistem. Itu tadi sepakbola merupakan permainan sistem. Jadi semua harus berfungsi.

Q: Kalau menurut Coach David, tentang pertandingan ini bagaimana Coach? Kemenangan kah, atau lebih ke proses.

A: Keduanya harus jalan, idealnya memang di usia muda bukan kemenangan. Tapi prosesnya bagaimana, progress pemain bagaimana.. ada perkembangan kemampuan tidak, kalau tidak ada pembinaannya ada yang salah, harus ada evalusi, itu pentingnya pertandingan. Kalau bicara idealnya kan pertandingan baik ujicoba eee resmi (kompetisi) harus menitikberatkan pada perkembangan pemain, pelatih memanfaatkan sebaik mungkin, mencari lawan ujicoba, dan kompetisi yang memang kompetitif untuk pemain, tidak asal-asalan dan cari kemenangan. Tujuan primer pembinaan itu perkembangan pemain, baru sekundernya kemenganan, itupun hanya motivasi untuk pemain bermain maksimal. Dan terpenting menjaga marwah sepakbola, nilai sportivitas penting. Tapi seringkali, bukan hanya sering. Sampai sekarang jadi budaya itu pencurian umur. Saya jadi anggota pengelola kompetisi internal Persebaya, sudah nyari pemain dari luar Surabaya, masih nyuri umur. Hal-hal seperti ini merusak sebenarnya, apakah pelatih mereka tidak tau. Mesti mereka tau, tapi ee kemenangan mengalahkan kejujuran.

Q: Coach sama halnya seperti latihan, pertandingan juga terbagi dari sebelum, berlagsung, half time, dan full time. Menurut Coach David komunikasi dari masing-masing setting itu bagaimana?

A: Sebelum pertandingan itu kan pelatih menyiapkan ee semuanya lah, mulai dari starting evelen yang bermain terlebih dahulu, kemudian strategi seperti apa, itu disampaikan. Kalau waktu pertandingan yhaa pelatih lebih condong kasih arahan, karena kan sudah main. Baru waktu halftime ee briefing jalannya babak pertama dan bagaimana memulai babak kedua. Kalau selesai ee full time akan ada evaluasi dari keselurahan pertandingan. itu satu sistem juga, tapi untuk yang dikomunikasikan, bahasamu kan pesan ee konten itu tergantung situasi dan kondisi di lapangan bagaimana.

Q: Di ASIFA itu juga ada kelas analisis Coach, arahnya ke pemahaman pemain bermain sepakbola, bukan lagi ke praktik. Apakah ini cukup efektif untuk pembinaan sepakbola usia muda?

A: Kalau efektif tidak, kamu – saya berada di lingkungan akademis harus diukur. Tapi menurut saya, itu sangat positif untuk pembinaan sepakbola usia muda. Bagus sekali ada kelas analisis itu, basicnya pada teori, bukan ke praktiknya. Ada kelas analisis pastinya pembinaan lebih punya kualitas, siswa akan paham strategi dan taktikal sepakbola, kan itu kelemahan sepakbola Indonesia. Harus diakui, IQ pemain indonesia itu rendah. Di Indonesia yang ada seperti itu hanya beberapa, klub juga begitu, tapi di Timnas juga sudah terbiasa sesi kelas, sangat positif untuk perkembangan sbb dan akademi, jadi yhaa kalau bisa ssb dan akademi terapkan kelas teori. Masalah akan tiba ke yang awal tadi kalau penerapan kelas analsisi yang basisnya teknologi, ketimpangan sarana-prasarana. Kan saya pernah rekomendasikan artikel jurnal ke kamu, masalah ketimpangan sarana-prasarana pembinaan sepakbola di Indonesia, teman saya di ASSBI yang nulis.

Q: Apa kelas analisis video ini arahnya bakalan ke kognitif siswa Coach? Kemampuan berpikir, memahami, dan menganalisis permainan sepakbola.

A: Iyaa, kalau kamu pakai taksonomi ee punya siapa itu lupa saya. Iyaa punya Bloom.. itu larinya kelas analisis video ke kognitif, bukan psikomotorik. Karena kan memang bukan praktik ee bukan keterampilan, tapi pemahaman. Tapi menurut saya juga bisa ke arah afektif larinya. Tergantung topik yang didiskusikan di kelas analisis video kan. Misalnya, berbicara terhadap kerusuhan pertandingan, itu berkenaan dengan sikap siswa ee atttitude ranahnya, bukan lagi pemahaman bermain bola. Jadi kelas analisis bisa saja mengarah ke keduanya, tergantung data kamu punya bagaimana, apa yang menjadi topik yang didiskusikan.

Q: Kalau masuk karakteristik pelatih, dari Coach David bisa menjelaskan seperti apa?

A: Banyak teori karakteristik pelatih, bagaimana model pelatih melakukan pelatihan. Dari saya terbagi 2, ada yang otoriter dan demokratis. Pelatih otoriter itu mengedepankan kehendaknya harus dipatuhi dipenuhi pemain, bentuk komunikasinya pastinya satu arah dari pelatih. Kalau demokrasti, pelatih lebih terbuka dengan pemain, tapi beda dengan demokratis politik yang mengedepankan keputusan bersama. Dalam sepakbola, demokratis cara pelatih mengetahui apa yang dimau pemain, kemampuan pemain Keputusan tetap di tangan pelatih. Pelatih harus tau kapan dia otoriter, kapan demokrastis. Dan dalam pembinaan semuanya harus didasarkan untuk kepentingan pemain, berbeda kalau klub bisa jadi kepentingan klub atau tim. Kalau kamu baca buku dasar kepelatihan bakal nemu banyak soal karakter eee gaya kepelatihan pelatih. Kalau ilmu komunikasi yhaa itu tadi yang saya jelaskan, paling relate dan simpel.

Q: Di ASIFA kan ada asisten pelatih dan pelatih kepala, itu saat pertandingan beda perannya, tapi waktu latihan itu normal sama perannya. Kan beda dengan di tim, saya dulu ee pelatih kepala dan asisten itu perannya beda di latihan dan pertandingan. Apa memang di pembinaan seperti ini Coach?

A:Perbedaan peran antara head coach dan asistant itu wajar, head coach lebih banyak punya porsi memegang tim dan menjalankan program latihan, asisten akan membantu dan melengkapi head coach untuk menjalankan program latihan. simpel kalau masalah itu, kalau dalam pembinaan yang saling melengkapi, saya yakin kalau latihan sudah tidak ada dia asisten kemudian dia head coach, pasti saling melengkapi, ditambah pemain banyak harus diawasi supaya benar-benat terpantau.

Q: Kalau karakteristik pemain bagaimana Coach?

A: Karakteritsik pemain lebih beragam, beda persiswa. Yhaa dalam bentuk budayanya. Kemudian teknis main dan mentalnya, teknisnya bagus dalam main bola, dan visi pembacaan permainan bagus lebih relatif mudah dikasih arahan. Kondisi mental juga, nggak bisa dikasih bentakan yang tinggi, malah jatuh down mentalnya, mainnya buruk. Intinya itu setiap pemain beda, pelatih yang menyesuaikan, bukan atlet yang menyesuaikan, apalagi pembinaan football youth development. Itu relatenya dengan komunikasi, faktor yang ada di dirinya sendiri.. kalau faktor dari luar ee yha kondisi yang ada, tekanan dari lawan, intimindasi supporter, itu sangat berpengaruh ke kondisi pemain. Kondisi itu harus diperhatikan oleh pelatih, kalau senior mental lebih tertata ee kadang juga jelek juga main di kandang lawan mainnya jelek. Konteks penelitiaanmu kan anak muda, jadi benar-benar peran pelatih itu harus optimal dalam mendidik.

Q: Dari pelatih bisa beragam karakter, terus siswa juga beragam karakter. Kalau komunikasi harus saling menyesuaikan atau bagaimana Coach?

A: Bagusnya memang saling menyesuaikan, pelatih mengerti karakteristik pemain yang dilatihnya. Pemain mengerti karakteristik pelatih yang melatihnya, jadi ada kesalingpengertian. Tapi, kalau dalam pembinaan usia muda harusnya pelatih ee lebih mengalah yhaa, karena dia kan fasilitator memfasilitasi pemainnya anak-anak untuk jadi pemain sepakbola profesional. Pelatih harusnya menyesuiakan dengan karakteri pemainnya, jangan sampai ada pemain yang mudah patah mentalnya dibentak atau dijugment yang kurang baik ee bahasa kasar, pemain malah tidak mau latihan lagi ee pemain bisa patah down mainnya malah jelek bukan makin bagus.

Q: Coach, kapten itu kan lebih sering berkomunikasi dengan pelatih, dengan rekannya juga? Ini sebagai sebuah tanggungjawab kapten atau bagaimana?

A: Bukan lagi tanggungjawab, tapi ee apa yhaa itu memang harus dilakukan untuk menjembatani pelatih dengan pemain. Kapten kan perannya memang sangat besar di dalam tim, kapten harus bisa mengkoordinasi pemain di lapangan. Pelatih tidak bisa mengkoordinasi waktu pertandingan berlangsung. Jadi kalau kapten itu vital sekali perannya, tapi bukan yang lainnya tidak berperan. Yang dipilih jadi kapten pasti yang teknik, mental, dan attitude yang bagus, utamanya mental dan attitude yha... tugas dalam pertandingan mimpin temannya, protes kepada wasit eee bukan protes tapi menyampaikan arugemtasi, dan komunikasi dengan pelatih. Satu lagi dari kapten yang sering dipilih itu dia yang disegani teman-temannya, disegani sama lawan juga. Kamu tau Hamka Hamzah, dimanapun dia main pasti jadi kapten, Egi Melgiansah di Persita yang ee labelnya legend saja digeser sama Hamka, karena dia memang karakter kepemimpiananya kuat.. bukan hanya teman yang segan dia, lawan ikut segan, ikut respect. Ee pemain asing yang satu angkatan atau pernah tau dia muda pasti nggak berani macam-macam sama Hamka, dulu dia kalau ambil ‘sak rombonge’, kartu merah kayak lalapan, tapi kan sudah senior dia berubah. Sekarang dimanapun jadi kapten.

Q: Coach, kan di ASIFA yang dibentuk itu empat aspek kemampuan, teknik-fisik, pemahaman strategi permainan, terus mental, dan attitude. Ini memang harus dikuasai semua sama pemain yha?

A: Kalau dia mau jadi pemain yang bagus, awet di liga yhaa harus dikuasai semua. Kalau Cuma numpang eksis cukup teknik bagus, pemahaman strategi bagus. Sudah cukup sebenarnya untuk lolos seleksi, tapi kan masalah fisik, mental, dan attitude ini sangat penting kalau dia beneran mau sukses dan awet jadi pemain sepakbola. Teknik dan fisik pemain paling dasar dalam pembinaan, passing-control-dribbling ituu disebut basic of game, kemudian didukung fisik. Dua ituu dikuasai dengan baik dulu oleh pemain, nanti baru masuk ke pemahaman taktikal yang lebih rumit, baru mentalitas salah satu yang paling penting. Ee taktika permainan terus strategi permainan pastinya untuk meraih kemenangan, mau offensif atau defensif yhaa tujuan akhirnya menang. Tapi pemain muda tidak boleh terbebani secara mental dengan kemenangan, pemain muda yang terbebani justru nggak maksimal mainnya. Jadi ssb, akademi tidak membentuk tim, tapi membentuk pemain profesional. Soal mental juga seperti itu, harus pemain punya mental.. penting sekali kalau di pertandingan, mental sangat menentukan. Ee kadang ada yang bilang, kalau sudah sama-sama bagus teknik – fisiknya, mental yang berbicara.

Q: Kalau attitude siswa dalam pembinaan sepakbola bagaimana Coach? Ini bukannya aspek afektif yhaa kalau dalam taksonomi?

A: Attitude salah komponen diantara yang saya jelaskan tadi, attitude melengkapi tiga komponen sebelumnya. Teknik bagus, pemahaman bagus, mental bagus, attitudenya baik. ini dalam pembinaan sepakbola usia muda harus selalu di pupuk, karena orang indonesia ini baik sopan ramah di luar lapangan, di dalam lapangan antagonis. Kadang tidak bisa menahan emosinya, lihat lawan tim timur tengah. Pemain lawan provokasi, seharusnya yang provokasi kena kartu kalau pemain kita pinter, malah pemain kita kena kartu. Kayak marinus, dia provokasi ee tapi dia kena kartu. Ini masalah emosi dan kecerdasan saja sebenarnya... Iyaa attitude itu urusan afektif, arahnya ke pengembangan karakter ee nilai sikap di dalam dan di luar lapangan. Pelatih itu sudah paham, kalau attitude menjadi penting dalam pembinaan, tapi praktinya itu nihil. Masih berfokus terhadap fisik, taktik, teknik, mental pemain. attitude pemain masih sering dilupakan, dibiarkan pemain main menciderai lawan, bahkan kadang diinstruksikan.. itu kan konyol dalam pembinaan.

Q: Kalau dalam keadaan psikologis pemain down, mental down waktu pertandingan. Bagaimana menyeimbangkan antara motivasi dan evaluasi Coach?

A: Kalau psikologis pemain down, pelatih yhaa jangan kasih evaluasi ke pemain, bukan pemain dengar dan makin baik,, bisa jadi pemain malah makin buruk psikologisnya, pelatih harus mengerti kapan memberikan evaluasi dan kapan harus memberikan motivasi kepada pemainnya. Motivasi dulu kalau pemainnya down, evaluasi bisa waktu latihan. waktu pertandingan jangan evaluasi dulu kalau kelihatan pemainnya itu down karena kalah. Jadi pelatih tau ini harus saya kasih motivasi atau evaluasi, tapi kalau memang kekalahannya tidak eee begitu memukul yhaa silahkan dievaluasi sah-sah saja. Yhaa memperhatikan kondisi pemainnya bagaimana. Begitu menyeimbangkannya. Sebenarnya Evalusi itu cara pelatih memperbaiki kompetensi siswanya.. evaluasi dan solusi kepada siswa bukan sesuatu yang asing dalam pembinaan sepakbola. Dari evaluasi dan solusi kan kemampuan siswa bisa meningkat karena akan terus diperbaiki.. tapi jangan sampai siswa itu candu, harus dievaluasi terus, nggak ngerti kalau dia salah, jadi kayak robot harus dikontrol pelatih. begitu juga motivasi juga memperbaiki kompetensi siswa dari sisi afektifnya.

Q: Ada dua strategi komunikasi di ASIFA coach, satu pelatih itu instruksi langsung dan ada juga yang ditanya terlebih dahulu kesalahannya apa dan bagaimana benarnya. Itu menurut Coach David dua fungsi yang berbeda atau melengkapi?

A: Tergantung situasi yhaa mau gunakan yang mana. Instruksi langsung atau komunikasi satu arah yhaa, itu kan sebenarnya menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Sulit saat pertandingan (berlangsung) melakukan diskusi komunikasi dua arah, pastinya instruksi langsung untuk segera diimplementasikan.. itu lebih efektif saat pertandingan, kalau di luar peryandingan atau latihan bisa diskusi. Jadi dilihat saja bagaimana kondis yang ada di lapangan. Nggak harus selalu ada diskusi, selalu satu arah. Eee dalam latihan juga bisa dikombinasikan. Komunikasi linier satu arah itu tidak selalu negatif, bagian dari cara pelatih untuk melatih. Dalam pertandingan contohnya, tidak mungkin mau diskusi dua arah. Jadi komunikasi linier yang efektif. Komunikasi satu arah sifatnya linier penting untuk membuat pemain itu disiplin. Ada istilah darimu tadi konten, jadi harus segera diimplementasikan dalam pertandingan, tidak mungkin diskusi dulu. jadi dalam pembinaan sepakbola usia muda, komunikasi satu sangat dibutuhkan, jangan kemudian direduksi.. kemudian kalau komunikasi dua arah juga bagus.. Cukup positif komunikasi dua arah itu, dalam pembinaan sepakbola usia muda harusnya ada komunikasi dua arah, saling menyampaikan gagasannya. Pelatih dapat bahan untuk menyusun program latihan, program pembinaan.

Q: Di ASIFA itu juga ada komunikasi person to person, pelatih hanya menyampaikan kontennya ke satu siswa, tapi juga person to team – pelatih menyampaikan pesannya ke seluruh siswa atau tim. Ini memang umum dalam pembinaan sepakbola atau bagaimana?

A: Pendekatan personal ee istilah yang kamu pakai person to person itu sudah biasa dalam pembinaan, di profesional pelatih yha biasa pakai itu. Katakanlah kalau pemain lagi down secara psikis, bisa pakai pendekatan personal.. kan komunikasinya bisa lebih menyalurkan emosi, bukan emosi marah yhaa. Penyaluran emosi ini lebih mudah ketika pendekatan personal, daripada komunikasi didepan seluruh pemain (tim), di locker atau ruang ganti biasa pelatih akan secara personal berdiskusi, komunikasi dengan pemain. karena hal seperti itu dibutuhkan dalam sepakbola. Kalau komunikasi ke semua pemain ke tim itu lebih umum lagi, memang kan yang dilatih tim sebagai kesatuan pemain itu.

Q: Coach David singgung soal penyaluran emosi tadi, kebetulan di Asifa juga pelatih menyampaikan pesan disertai semacam perasaan saat komunikasi, itu bagaimana Coach? khususnya dari pelatih, bisa juga dari siswa.

A: Pelatih mesti tau, kapan dia marah, sabar, bersimpati, berempati dengan keadaan pemain, komunikasi dengan intonasi tinggi, rendah dengan pemain siswany. Apalagi mereka pasti masih muda kadang usia pemula para pemainnya yang dilatih, bahkan anak-anak yang sering kondisi psikologisnya labil berubah-ubah. Jadi pelatih harus tau kapan menyalurkan emosinya ketika komunikasi dengan siswa yang dilatihnya, waktu latihan bisa lebih rileks, waktu pertandingan bisa lebih menahan emosi karena psikologis mental pemain rawan down. Seperi itu kalau menurut saya memakai emosi dalam berkomunikasi, itu bisa lebih efektif dan mengena ke siswa. jadi semacam ada feel waktu menyampaikan pesan ke siswa, sebaliknya siswa seharusnya juga begitu. Tidak datar-datar saja.. kalau penyaluran emosi jatuhnya itu persuasi ee motivasi juga, supaya memang apa yang dikomunikasikan itu mudah diterjemahkan melalui feel yang dikirimkan itu.

Q: Coach, di ASIFA itu siswa biasa ngomong ke pelatih ee bertanya kekurangan dan kelemahannya dalam bermain sepakbola, terus juga menyampaikan pendapatnya atau keinginaannya dalam bermain sepakbola. Itu menurut Coach David bagaimana?

A: Bagus sekali kalau pemain berani, saya waktu ngelatif mendorong pemain saya untuk mau berkomunikasi dengan saya. Tidak usah malu tanya kekurangan, mau main seperti apa, menyampaikan pendapat. Itu yang saya jelaskan tipe pelatih demokrasitis, kasih kesempatan ke pemain untuk berpendapat, biarkan mereka ngomong. Kata Coach Fahkri dulu itu pemain itu bukan robot yang selalu disuruh ke kanan ke kiri, tapi dia manusia yang mau menyampaikan keinginannya dan bisa diajak berkomunikasi. ee itu kan komunikasi dua arah jadinya, cukup positif komunikasi dua arah itu, dalam pembinaan sepakbola usia muda harusnya ada komunikasi dua arah, saling menyampaikan gagasannya. Pelatih dapat bahan untuk menyusun program latihan, program pembinaan. pemain dalam pembinaan sepakbola kalau berani berkomunikasi ke pelatih harus di apresiasi.

Q: Oke Coach David, terimakasih banyak informasinya. Semoga selalu sukses. Lanjut ngopi sama diskusi yang lain Coach.

**Field Notes Observasi**

**1. Pertandingan Liga 3 (ASIFA 0 VS 2 Persekap Pasuruan)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Selasa, 19 November 2019 – Stadion Dirgantara Lanud Malang (14.00 – 17.30 WIB). |
| Actor | Head Coach: Tommy, Assiten Coach: Handoko, Pemain: 18 Siswa (Kelahiran 2000-2001). |
| Activity/Time | Sebelum pertandingan (Briefing dan pemanasan), Saat Pertandingan, Half Time, Full Time (Selesai pertandingan). |
| Act | 1. **Sebelum pertandingan** 2. Memberikan salam kepada siswa, menanyakan kabar mereka (dilakukan secara verbatim). Respon siswa dengan antusias (jawaban verbatim, semangat yang ditunjukan) 3. Penyampaian head coach *“hari ini adalah pertandingan terakhir kita di group, sudah tidak lolos... tapi bukan berarti kita sudah selesai, target kita dalam kompetisi ini adalah bermain maksimal di setiap pertandingan, menikmati pertandingan... kemenangan adalah bonus jika kita maksimal dan bermain bagus”* memberikan semangat kepada siswa supaya bermain maksimal 4. Coach Tommy membacakan susunan starting eleven yang akan bermain (sudah disiapkan sebelumnya dengan diskusi dengan assisten pelatih) 5. Siswa menjawab dengan antusias dan ekspresi yang semangat *“siap”.* 6. Teguran dari coach Tommy “*“Kalau tidak siap tidak usah bermain, ganti siswa lain yang lebih siap”* disampaikan dengan penuh keseriusan. 7. Asisten pelatih meminta kapten untuk memimpin teman-temannya melaksanakan setiap materi (pemanasan berlangsung serius, namun diselingi dengan candaan dari siswa ataupun asisten pelatih supaya para siswa tidak tegang). 8. Asisten pelatih (Coach Handoyo) beberapa menegur para siswa jika tidak melakukan gerakan dengan maksimal *“pemanasan untuk kalian semua, supaya maksimal dalam bermain dan tidak cidera”.* 9. Coach Handoyo menjelaskan cara melakukannya materi dengan bola, menjelaskan dari mulai yang paling simpel dengan memberikan contoh melalui 2 siswa terlebih dahulu dan siswa lain mengikutinya. 10. Para siswa merespon dengan mengikuti arahan dari Coach Handoyo (melalui perilaku). 11. Coach Handoko menghentikan melalui peluit**,** karena passing dari para siswa tidak maksimal atau berantakan, diberikan sindiran *“kalian passing kayak anak belum makan, tidak ada tenaganya, kalah sama anak TK”.* 12. Setelah diberikan sindiran, Coach Handoyo memberikan contoh bagaimana melakukan passing yang benar 13. Pemanasan dilanjutkan, para siswa terlihat mulai melakukam passing sesuai dengan arahan (respon secara perilaku) 14. Setelah pemanasan selesai, kemudian para siswa berkumpul dan diberikan briering kembali oleh Coach Tommy terkait *cara bermain dalam pertandingan atau strategi bermain.* 15. Dijelaskan bagaimana permainan yang harus dijalankan oleh personal siswa, sampai bagaimana personal menjadi sebuah kesatuan dalam tim (saling mendukung sama lain) melalui papan strategi. 16. Coach Handoko menjelaskan permainan sepakbola merupakam sebuah kesatuan sistem, jika salah satu pemain tidak berfungsi, maka sistem tidak akan maksimal. Setiap pemain harus saling mendukung satu sama lain, kebersamaan dan kerja sama di dalam tim harus selalu diusung. 17. Coach Tommy memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pendapatnya kepada rekan-rekannya, kapten menyampaikan bahwa harus bermain maksimal dan melaksanakan strategi yang telah diberikan oleh pelatih. 18. Briefing selesai dengan berdoa yang dipimpin oleh kapten tim dan melakukan chants bersama-sama “Aifa bisa, bisa, bisa” dibarengi dengan tepuk tangan yang ramai. 19. **Ketika pertandingan** 20. Mengamati jalannya pertandingan, pemain sering salah. Coach Tommy mulai berjalan dan berdiri di pinggir lapangan. Memberikan instruksi pada siswa yang melakukan kesalahan, instruksi diberikan secara verbal dan dikombinasikan dengan nonverbal. 21. mengingatkan posisi pemain (dengan memanggil nama siswa dan mengataka “posisi” dengan menunjukan melalui gerakan tangan), untuk fokus melihat bola dan gerakan lawan (melalui verbatim “lihat bola, lihat lawan”, tanpa subjek tunggal yang dituju, diberikan kedapa tim), jangan buat pelanggaran (melalui verbatim “no fouls”, ketika berada didekat kotak pinalti atau dekat dengan gawang), 22. memberikan pujian ataupun apresiasi kepada pemain yang berhasil merebut bola, kiper melakukan penyelamatan, pemain melakukan shotting (dengan cara verbatim “nice ...nama siswa.., memberikan tepuk tangan), supaya siswa bersemangat. 23. Ketika corner, coach Tommy memberikan arahan dengan memanggil nama dan memberikan kode melalui gerakan tangan (mengangkat 2 tangannya, yang menandakan tendangan berada di tiang jauh) direspon siswa dengan perilkau tendangan di tiang 2. 24. Ketika Freekick, coach Tommy memberikan arahan kepada siswa, dengan terikan “Candra, street ball” artinya bola bawah yang keras, direspon siswa dengan tendang street (perilaku). 25. Coach Handoyo “Rizal komunikasi!!” ketika center back salah koordinasi pertahanan, direspon siswa dengan langsung komunikasi dengan temannya (verbal dan nonverbal) arahan dilakukan oleh rizal pada rekannya. 26. Ketika kemasukan gol, Coach Tommy memberikan semangat “ayoo, tegakan kepala kalian.. ayoo masih bisa” melalui terikan verbatim. 27. Ketika Off Ball (pelanggaran/kemasukan/pemain cidera) Coach Tommy memanggil pemain memberikan arahan terkait cara bermainnya, dan menitipkan pesan kepada siswa lain melalui siswa yang dipanggil. 28. Siswa menghampiri Coach Tommy, memberitahukan ada masalah “coach, minim support—jaraknya terlalu jauh, dia (siswa lain) tidak ada gerakan tanpa bola” (dilakukan secara langsung) feedback Coach Tommy adalah solusi atas permasalah tersebut “lebih cepat lagi ambil keputusan, komunikasi dengan yang lain... sebelum dapat bola sudah tau bola di passing kemana” 29. Ketika siswa melakukan kesalahan, coach Handoyo menunjukan pada siswa lain yang di bench (pemain cadangan), dikasih tau seharusnya bagaimana. 30. Siswa di bench saling diskusi terkait berjalannya pertandingan. 31. Coach Tommy terlihat mencatat di lembar catatan di papan strateginya, setiap ada kesalahan dan peluang. 32. Coach Tommy dan Coach Handoyo diskusi terkait siapa yang akan masuk dan digantikan. 33. Coach Tommy memberikan arahan secara langsung pada siswa yang masuk, bagaimana harus bergerak dan bermain, dibantu dengan papan strategi. 34. Siswa merespon dengan menayakan apa yang belum jelas dan dijelaskan kembali, respon siswa antusias menyambut pertandingan. 35. Coach Handoyo memberi motivasi pada siswa, dengan cara ditanya dan diberikan pernyataan analogi dan kesalahan temannya “tugas striker apa?” “jangan takut main bola, sama-sama makan nasi” “jangan ditiru Aldi, main bola takut sama lawan” “main keras, tapi bukan kasar” 36. Siswa merespon dengan perkataan “siap coach” (direspon dengan nada tinggi, dan antusias) 37. Ketika siswa cidera, coach Tommy menanyakan kondisinya “bagaimana engkelnya, jangan dipaksakan kalau tidak kuat” terlihat memberikan perhatian kepada siswa dan bersimpati atas keadaannya. 38. Siswa di lapangan saling berkomunikasi secara verbatim dan nonverba (simbol gerakan tangan) 39. Terlihat kapten sangat dominan memberi arahan pada temannya, begitu yang lain saling mengingatkan (ada berkomunikasi secara personal di dalam lapangan). 40. **Half Time** 41. Coach Tommy memberikan arahan pada para siswa, pesannya terkait yang terjadi di babak pertama 42. Kesalahan individu, sampai pada tim (passing, backpass, wallpass, gerakan tanpa bola, dll) disampaikam secara lansung. Diberikan caranya yang benar bagaimana melalui papan strategi. 43. Mengkoreksi beberapa sikap siswa, masih takut dalam berduel dengan lawa, siswa yang tidak respect dengan wasit ditegur (terlalu banyak protes), siswa yang bermain kasar “kalian main bola, bukan main MMA, fokus main bola, nikmati bermain bola, tidak usah emosi” sindiran. 44. Setelah hal teknis dan sikap, Coach Tommy memberikan semangat para siswa, memberi motivasi untuk tim “*ayoo Boy, kalian belum kalah, masih ada 45 menit lagi. Perbaiki kesalahan, nikmati pertandingan, keluarkam seluruh kemampuan kalian, kalian bisa boy”* dilakukan secara verbatim dan tepuk tangan. 45. Coach Tommy mencontohkan pengalamannya ketika menjadi pemain, bagaimana menghadapi lawan dengan postur yang lebih besar dan bagaimana bangkit dari ketinggalan. 46. Respon siswa menyambut dengan teriakan semangat dan tepuk tangan “Ayoo Asifa Bisa, Bisa, Bisa”. 47. Coach Handoyo berbicara secara personal dengan siswa, terlihat percakapan dua arah. Siswa striker (10) mengutarakan apa yang dirasakan kepada Coach Handoyo, terlihat kedekatan antara keduaya (informasi, coach handoyo memiliki kedekatan dengan seluruh siswa, karena orang yang egaliter dan humoris). 48. **Full Time (selesai pertandingan)** 49. Pelatih memberikan motivasi pada siswa, karena kekalahan dengan skor 2-0. Para siswa terlihat sedih dan tertunduk lesu. 50. Disampaikan dengan pernyataan, bahwa kekalahan bukanlah akhir dari segalanya. Masih banya kesempatan bagi para siswa yang mayoritas usia muda. 51. Disampaikan bahwa ini adalah pengalaman berharga untuk menambahkan jam terbang siswa, bukan kemengana yang dicari. Tapi bagaimana dapat bermain dengan baik dan jam terbang untuk kalian nanti berada di klub profesional. 52. Coach Tommy mendekat dan merangkul siswa yang kelihatan sedih atas pengalaman, sebagai bentuk simpati dan empati bahwa dirinya juga ikut dalam hal kekalahan. 53. Coach Tommy tidak menyalahkan pemain, tetapi menyalahkan dirinya sendiri. *“saya bertanggungjawab atas kekalahan ini, kalian sudah maksimal, tidak perlu menunduk, kita perbaiki, saya sepenuhnya tanggungjawab atas ini Boy”* 54. Coach Handoyo, lebih mengedepankan secara personal daripada langsung ke tim. Mendekati para siswa dengan personal, menyampaikan pesan yang membangkitkan para siswa dari kesedihan (terlihat kedekatan yang lebih) 55. Coach Tommy dan Handoyo tidak membahas teknis pertandingan, karena para siswa yang sedang sedih. Lebih menggunakan komunikasi untuk membangkitka kembali semangat para siswa. 56. Siswa yang tidak terlalu sedih, memberi motivasi pada siswa yang tertunduk. 57. Kapten menutupnya dengan mengatakan bahwa *“ini adalah pembelaran, kita ambil pelajaran, kita latihan lagi, dan kita akan lebih baik setelah ini”* |
| Object | Peluit, Papan Strategi, Kun, Buku catatan (mencatat kelebihan dan kekurangan siswa dan tim) |
| Goal | 1. Memberikan jam terbang atau pengalaman untuk siswa dalam bermain (Coach Handoyo). 2. Bagian dari proses siswa dalam pembinaan (Coach Handoyo). 3. Bukan kemenangan, tapi bagaimana siswa bisa bermain dalam tekanan kompetisi (Coach Handoyo). 4. Siswa bisa mengembangkan permainannya, dalam tim ataupun individu (Coach Handoyo) 5. Pesan/konten yang merubah sikap/psikologis siswa (sikap tanggungjawab, respect, kebersamaan/ apresiasi, motivasi, semangat, berani dalam berduel 6. Pesan/konten yang mengubah perilaku bermain bola (passing, pressing, gerakan tanpa bola, shotting, frekick, cornerr, dll) |

**2. Pertandingan Piala Soeratin U-17 (Asifa 0 vs 0 Persema Kota Malang)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Kamis, 21 November 2019 – Lapangan Mojolangu Kompleks Asifa (15.00-17.00 WIB). |
| Actor | Head Coach: Widodo, Ass. Coach: Dilly, Siswa: 18 Siswa |
| Activity/Time | Sebelum Pertandingan (Briefing – Pemanasan), Pertandingan, Half Time, Fulltime (Selesai pertandingan). |
| Act | 1. **Sebelum Pertandingan (Briefing – Pemanasan)** 2. Coach Widodo membukanya dengan salam, respon siswa menjawabnya. “*Assalamuaikum Warahmatullahi Wabarahkatu, selamat sore, kalian siap?”* --- *“Walaikumsalam, sore sore sore luar biasa, kami siap”* dijawab dengan antusias melalui yel-yel. 3. Coach Widodo menyampaikan bahwa pertandingan ini adalah pertandingan awal pembuka, menjadi pertandingan yang sulit. Tapi pastinya kalian bisa menghadapi, tunjukan kalian bisa bermain maksimal dan tunjukan kemampuan kalian pada mereka (motivasi diberikan kepada siswa, menaikan kepercayaan diri siswa). 4. Respon siswa menjawab dan diikuti oleh lainnya *“ayoo bisa bisa bisa, Asifa Bisa”* dengan nada yang tinggi penuh semangat. 5. Coach Widodo menentukan starting eleven, siapa yang akan bermain dan dikatakan bahwa tidak ada pemain inti dan cadangan, kita harus saling support dengan teman. Kita disini sebagai keluarga, saling mendukung. 6. Coach Widodo menyebutkan nama-nama yang starting eleven, siswa merespon dengan antusias dengan menjawab “siap” dengan tegas. 7. Coach Dilly memberikan motivasi, dengan mengatakan bahwa *“kalian harus percaya dengan diri kalian, keluarkan kemampuan terbaik kalian, bermainlah dengan hati tanpa keterpaksaan, masalah hasil akhir akan mengikuti kerja keras kalian di lapangan, tugas kalian bermain maksimal, masalah akhir urusan yang di atas (Tuhan)”* 8. Kapten memimpin doa sebelum masuk lapangan dan pemanasan. 9. Coach Dilly mengarahkan siswa untuk pemanasan, memberikan contoh gerakan pada siswa, para siswa mengikutinya. 10. Setiap peluit ditiupkan, pemanasan ganti gerakan. 11. Coach Dilly menegur siswa yang gerakan dan tidak serius untuk pemanasan, setelah ditegur siswa melakukan dengan benar. 12. Masuk pemanasan dengan bola, Coach Dilly memberikan arahan secara verbal bagaimana cara kerjanya. Siswa merespon dengan melakukannya. 13. Coach Dilly menghentikan melalui peluit, diberikan contoh cara melakukan passing pada siswa yang salah passing. 14. Coach Dilly meminta keseriusan untuk melakukan pemanasan. 15. Pemanasan selesai, siswa diberikan cara bermain atau strategi pertandingan melalui verbatim dan papan strategi. 16. Strategi bermain individu siswa, perlini (belakang, tengah, depan), dan kesatuan tim. Siswa meresponnya dengan ekspresi wajah yang serius dan memperhatikan. 17. Coach Widodo memberi arahan dengan mengaitkan cara bermain yang dilakukan oleh Pique (bek barcelona) untuk para siswa di posisi bek, Bosquet untuk siswa posisi gelandang, dan Benzema untuk siswa posisi striker. 18. **Pertandingan** 19. Coach Widodo, berdiri dipinggir lapangan memberikan arahan. 20. Arahan diberikan pada pemain yang melakukan kesalahan, bagaimana harus passing, mengambil keputusan, dan bergerak. (memanggil nama siswa, passing sekali, no fouls, jangan ambil sekali, secara verbatim) pemain yang jauh diberikan kode dengan gerakan tangan. 21. Mengiatkan posisi siswa yang salah (memanggil nama, “posisi” ditambah dengan gerakan tangan, kode) respon siswa melihat dan mematuhi arahan. 22. Coach Widodo menyampaikan pesan melalui siswa kepada siswa lain (memanfaatkan siswa yang bisa menyapaikan karena tidak dapat langsung masuk lapangan). 23. Memanggil kapten, memberikan arahan cara bermain dirinya dan menyuruhnya menyampaikan pada rekan-rekannya. Pesan yang disampaiakan (cara bermain tim, dan cara bermain individu siswa). 24. Memberi apresiasi kepada siswa ketika berhasil mekakukan gerakan atau teknik yang bagus dengan tepuk tangan dan *“good, kelas Risky”.* 25. Memberi motivasi pada siswa yang melakukan kesalahan, *“ayoo perbaiki, jangan gugup, nikmati permainan, semangat-semangat”* 26. Coach Widodo masuk lapangan ketika siswa ada perseturuan dengan lawan, terlihat menegur siswa dan melerainya. 27. Siswa menghampiri Coach Widodo saat off ball (karena ada pelanggaran) diberikan arahan untuk cara bermainnya harus bagaimana. 28. Kapten menghampiri Coach Widodo, menyampaikan apa yang dirasanakan *“coach, main disamping tidak jalan.. Risky dan Hafis tidak jalan”* 29. Coach Widodo memberikan solusi atas permasalahan*“coba banyak shooting, suruh risky banyak jemput bola dan switching play, lebih cepat alirkan bolanya”* 30. Coach Delly memberikan arahan dengan cara berdiskusi dengan siswa di bench, dilakukan dengan menanyakan kenapa temanmu salah dan harusnya bagaimana situasi saat itu. Relevansi pesan dari situasi dan kondisi lapangan. 31. Coach Delly memberikan masukan siswa di bench, main bola tidak perlu emosi, ketika emosi kemampuan kalian tidak akan bisa maksimal. Sabar dalam bermain sepakbola, kendalikan emosi. 32. Siswa merespon Coach Delly dengan mendengarkan secara serius. 33. Coach Widodo memberikan arahan kepada siswa yang akan masuk, bagaimana cara bermainnya melalui papan strategi dan mengaitkan dengan cara bermain siswa sebelumnya yang akan diganti. 34. Coach Dilly memberikan semangat kepada siswa yang akan masuk lapangan, dengan nada yang antusias dan meyakinkan bahwa siswa tersebut bisa untuk tampil baik. 35. Ketika akan masuk, siswa tersebut jabat tangan dan mencium tangan Coach Dilly dan Coach Widodo. Sebagai bentuk respect kepada pelatih dan kedekatan kepada pelatih yang dianggap seperti orang tuanya. Begitu juga siswa yang diganti. Jabat tangan juga dilakukan ketika pertandingan selesai. 36. **Half Time** 37. Coach Widodo memberikan briefing, menyampaikan kekurangan di babak pertama, dari individu siswa sampai kerjasama tim. Disampaikan secara langsung verbatim dan melalui papa strategi. 38. Coach Widodo memberikan pujian terhadap permainan tim yang sudah baik, namun harus ditingkatkan. 39. Memberikan kritik terhadap siswa yang kurang semangat dengan memberikan contoh siswa lain yang sudah bekerja keras. *“ayoo kerja keras Billy, kasihan teman-temanmu sudah kerja keras, ayoo maksimal Billy, lihat Ridho sampai jatuh bangun kejar bola”* 40. Menyampaikan babak kedua harus bermain bagaimana, bentuk kekurangan dari babak pertama. Diberikan kepada individu maupun tim, melalui bantuan papan strategi 41. Coach Delly memberikan masukan untuk sabar dalam bermain sepakbola, jaga sikap dalam bermain sepakbola, tanggungjawab ketika kehilangan bola, jangan banyak protes ke wasit. Memberikan teguran pada Billy yang sempat ribut dengan lawan *“Billy dijaga emosinya, jangan melakukan provokasi, tidak baik untuk pemain sepakbola, tetap jaga sportivitas dan fairplay di pertandingan”* 42. Coach Dilly meminta siswa untuk saling mengiatkan, bukan menyalahkan. Untuk aktif berkomunikasi. Saling percaya satu sama lain. disampaikan dengan cara verbatim 43. Siswa Risky menanyakan cara bermain bola langsung kepada Coach Widodo, diberikan solusi terkait melepaskan diri dari penjagaan bek lawan. 44. Siswa saling berdiskusi melalui pesan verbal dan nonverbal (simbol-simbol sepakbola) 45. Kapten menutupnya dengan memberikan semangat untuk menjalani pertandingan melalui chant dan berdoa. 46. Coach Dilly dan Coach Widodo berdiskusi untuk pemain yang akan masuk lapangan. 47. **Full Time (Setelah Pertandingan)** 48. Pertandingan berakhir imbang 0-0. Pelatih Coach Widodo dan Coach Delly berjabat tangan dengan siswa, dan menegur siswa yang tidak berjabat tangan dengan Persema karena pertandingan yang keras. (Bentuk respect dan sportivitas dalam sepakbola). 49. Coach Widodo memberikan ucapan selamat atas hasil imbang, karena telah bermain secara maksimal (apresiasi untuk tim, tidak ada pujian untuk individu di depan tim). 50. Coach Widodo memberikan evaluasi terhadap pertandingan, hanya diberikan kekurangan individu dan tim. Kekuarangan secara teknis individu, tim, sampai pada sikap siswa yang tidak baik (tidak respect ke wasit, sering protes, bermain kasar *“boleh kalian keras, tapi bukan ngawor, jangan jadi preman lapangan”* diberikan sarkasme. 51. Coach Dilly memberikan nasihat, bersyukur atas hasil yang didapatkan, kita perbaiki di pertandingan selanjutnya, dan berpesan kepada setiap siswa untuk rendah hati dan menghormati lawan dan wasit. 52. Respon dari siswa terlihat mendengarkan dengan serius, dan memperhatikan ketika coach memberi masukan dan nasihat. 53. Kapten menutup dengan doa. |
| Object | Peluit, Papan Strategi, Kun |
| Goal | 1. Sebagai tolak ukur perkembangan siswa. 2. Memberikan pengalaman siswa untuk bertanding di kompetisi resmi. 3. Tidak ada target juara, targetnya adalah bermain maksimal dan memaksimalkan kemampuan siswa supaya terekspos atau muncul di pertandingan (Wawancara dengan Coach Dilly). 4. Pesan/Konten yang memotivasi siswa, attitude siswa, strategi permainan, dan teknik sepakbola. |

**3. Pertandingan Piala Soeratin U-17 (Asifa 0 vs 1 Persegres Gresik)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Kamis, 23 November 2019 – Lapangan Mojolangu Kompleks Asifa (15.00-17.00 WIB) |
| Actor | Head Coach: Widodo, Ass. Coach: Dilly, Siswa: 18 Siswa. |
| Activity/Time | Sebelum Pertandingan (Briefing – Pemanasan), Pertandingan, Half Time, Fulltime (Selesai pertandingan). |
| Act | 1. **Sebelum pertandingan** 2. Coach Widodo membukanya dengan salam, respon siswa menjawabnya. “Assalamuaikum Warahmatullahi Wabarahkatu, selamat sore, kalian siap?” --- “Walaikumsalam, sore sore sore luar biasa, kami siap” dijawab dengan antusias melalui yel-yel. 3. Coach Widodo menyampaikan bahwa pertandingam krusial, dibutuhkan mental dan kondisi yang benar-benar siap. Pertandingan yang menentukan kalian lanjut atau selesai dalam turnament ini. Respon siswa mendengarkan dengan serius apa yang disampaikan oleh Coach Widodo. 4. Coach Widodo menyebutkan susunan pemain yang akan menjadi starting eleven, memanggil nama para siswa. 5. Siswa meresposnya dengan mengatakan “siap” dengan nada tinggi dan antusias. 6. Coach Dilly memberikan motivasi kepada siswa untuk tenang dan menikmati pertandingan, jangan terbebani harus lolos, jadikan lolos sebagai motivasi untuk semangat bertandingan, bukan sebagai beban dalam pertandingan yang membuat kalian tergesa-gesa dalam bermain, tetap tenang dan nikmati pertandingan. 7. Siswa meresponsnya dengan sama-sama mengatakan “ayoo, bisa bisa bisa” dibarengi dengan tepuk tangan yang antusias. 8. Coach Dilly sebelumnya sudah menyiapkan materi pemanasan atau warming up sebelum pertandingan, dijelaskan kepada para siswa bagaimana melakukannya dan apa manfaatnya *“pertama, stratching dinamis dulu, agar otot kalian tidak kaku, baru masuk koordinasi (menunjuk Kun), dan masuk dengan bola (penguasaan) agar sudah ada sentuhan bola, di pertandingan tidak kaget”* 9. Siswa merespon dengan melakukan apa yang diarahkan oleh Coach Dilly.. 10. Coach Dilly memberikan semangat ketika Koordinasi dengan memberikan tepuk tangan dengan cepat ketika siswa masuk koordinasi kun “tats tats tats” siswa kelihatan lebih cepat melakuka koordinasi dibandingkan tanpa tepuk tangan dari Coach Dilly. 11. Ketika masuk pengusaan bola, kesalahan dilakukan diberikan teguran dan contoh kepada siswa. Coach Dilly meminta melakukan dengan serius dan menyampaikan bahwa jika tidak serius, maka akan terbawa di pertandingan (bermain tidak bagus). 12. Memberi apresiasi dengan pujian saat siswa dirasa melakukan sesuatu dengan baik *“good Risky”* 13. Pemanasan selesai, briefing dilakukan oleh Coach Widodo, menjelaskan cara bermain atau strategi yang akan dijalankan, strategi bukan sesuatu yang mengikat “*kalian bukan tidak boleh bermain di luar strategi ini, tetap kalian harus kreatif, ketika di samping (menunjukan melalui papan strategi) teorinya crossing, tapi kalau memungkinkan melakukan drible masuk ke dalam kotak dan finishing silahkan, sekreatif dan semaksimal mungkin di lapangan”.* 14. Arahan diberikan kepada individu dan tim, cara bermain dari individu, kelompok beb-tengah-depan, dan tim keselurahan. Disampaikan secara verbatim dengan bantuan papan strategi. 15. Coach Dilly menerangkan *“teknik saja tidak cukup, kalian harus tenang di lapangan, supaya strategi yang disampaikan oleh Coach Widodo dapat kalian jalankan, Risky jangan egois, Ilham dikontrol emosianya, jangan sampai pertandingan lawan Persema (kisruh) terulang”* 16. Siswa merespon dengan chants “ayoo, Asifa bisa-bisa-bisa” dengan tepuk tangan yang antusias. 17. Kemudian kapten menyampaikan pesan *“kita harus bermain maksimal, manfaatkan setiap kesempatan, jangan takut, sama-sama makan nasi, sama-sama punya 2 kaki, ayoo kita bisa”* 18. Kapten memimpin berdoa dan diikuti siswa lain dan juga pelatih official, dan ditutup dengan chant sebelum bertandingan “Asifa, bisa – bisa – bisa” 19. **Saat Pertandingan** 20. Coach Widodo mengamati jalannya pertandingan, memberikan arahan ketika ada kesalahan teknik bermain bola dan masalah mental pemain (gugup, tegang, takut berebut bola karena lawan kasar dan besar). 21. Coach Widodo memberikan bagaimana yang benar dalam kesalahan yang dilakukan.. memberikan motivasi untuk tidak gugup ataupun tegang dan takut 22. Mengiatkan siswa untuk tidak ceroboh saat ambil lawan “No Fouls, jangan sekali, passing, long pass”, posisi siswa yang sering under possesion 23. Dilakukan dengan memanggil siswa secara verbatim dan diberikan kode dengan gerakan tangan. 24. Memanggil siswa untuk diberikan masukan secara langsung (dekat), masukan berupa kesalahan yang dilakukan serta bagaimana yang benar (satu arah dengan langsung diberikan benarnya) dan bagaimana akan bermain. 25. Menerangkan *“passing sekali jika sudah dipressing lawan, gunanya untuk mengecoh lawan supaya bisa keluar dari tekanan”* 26. Menitipkan pesan kepada siswa yang dipanggil untuk diberikan kepada siswa lain. 27. Coach Widodo menghampiri siswa (ketika siswa ingin berkelahi dengan lawan, karena benturan yang keras) memberi teguran dan memisahkan siswa. 28. Coach Dilly menerangkan pada siswa di bench *“kenapa harus bertengkar? Sudah ada wasit yang mengadili, emosi hanya akan membuat permainan kalian tidak bagus, fokus ke pertandingan dan bermainlah sepakbola dengan baik secara teknik dan attitude yang baik”* diberikan pada seluruh siswa di bench. 29. Coach Widodo memberikan arahan “ayoo bangkit, jangan nunduk, waktu masih lama, kalian bisa” ketika kemasukan. 30. Coach Dilly menanyakan kepada siswa (ketika kemasukan) “kenapa itu tadi bisa kemasukan? Yhaa karena tidak konsentrasi, dan Hafish ditengah tidak koordinasi, seharusnya tetap konsentrasi dan koordinasi antar pemain, siapa yang ambil siapa yang cover di belakangnya” siswa merespon dengan mendengarkan Coach Dilly. 31. Coach Widodo memanggil Hafish yang melakukan kesalah sehingga kemasukan, tidak dimarahinya tetapi diberikan motivasi *“Hafish, tidak apa-apa.. Pique pernah Blunder, pemain sehebat apapun pernah blunder, sekarang bangkit dan bermainlah dengan maksimal, tebus kesalahanmu”* 32. Coach Dilly mengatakan dengan keras *“jangan saling menyalahkan, ayoo kalian bangkit”* karena terlihat Hafish dan Irham (no7) saling berargument di tengah lapangan setelah kemasukan. 33. Terlihat Coach Widodo lebih sering memberikan arahan kepada siswa setelah tertinggal, baik karena kesalah individu ataupun tim, mengingatkan posisi siswa, dan bagaimana seharusnya bermain. Dilakukan secara verbatim dan gerakan tangan, karena siswa jauh. 34. Ketika freekick, Coach Widodo memberikan arahan, siapa yang mengambil freekick, namun ada siswa yang mengajukan diri untuk ambil freekick, Coach Widodo mengizinkan dengan gerakan tangan jempol (tanda membolehkan) setelah bermain diberikan tepuk tangan (bentuk apresiasi) walaupun tendangannya tidak masuk dan jauh dari gawang. 35. Ketika siswa akan masuk menggantikan siswa lain, diberikan arahan bagaimana cara bermainnya. Coach Dilly mengaitkan dengan siswa yang diganti, apa kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang diganti, dan siswa itu bermain bagaimana. 36. Ketika akan masuk, siswa tersebut jabat tangan dan mencium tangan Coach Dilly dan Coach Widodo. Sebagai bentuk respect kepada pelatih dan kedekatan kepada pelatih yang dianggap seperti orang tuanya. Begitu juga siswa yang diganti. Jabat tangan juga dilakukan ketika pertandingan selesai. 37. **Half Time** 38. Memberikan evaluasi terhadap invidu dan tim, dari cara bermainnya sampai sikapnya di lapangan. 39. Memberikan rekomendasi bagaimana cara bermain dan attitude yang baik. 40. Dilakukan secara verbatim dan dibantu papan strategi, diungkapkan pengalaman Coach Widodo ketika dulu bermain, bagaimana mengatasi tekanan lawan dan provokasi dengan tidak menanggapinya dan tetap fokus pada pertandinga, menggunakan contoh pemain asing dari barcelona ketika tertinggal dan mendapatkan provokasi. 41. Respon siswa mendengarkan dengan serius, dan siwa meminta maaf atas attitude yang kurang baik di lapangan. 42. Coach Dilly meminta para siswa untuk fokus bermain bola dengan sindiran *“kalian ini main bola dengan kaki, bukan dengan mulut saling provokasi”* sekarang bermainlah maksimal, tambah intensitas, percepat arah passing 43. Coach dilly menyampaikan kelemahan lawan, bagaimana memanfaatkan kelemahan itu, disampaikan kepada individu maupun tim. 44. Siswa saling berdiskusi terkait bagaimana permainan yang baik dibabak kedua, mulai dari meminta dirinya untuk mendapatkan support dan bagaimana keinginan dia saat mendapatkan bola. 45. Kapten memimpin berdoa dan memimpin chant untuk menambah semangat menjalani pertandingan babak kedua. 46. **Full Time (Selesai Pertandingan)** 47. Pertandingan berakhir 2-1, para siswa terlihat lemas dan menunduk/tergetak di lapangan (karena gagal lolos), siswa lain menghampiri dan menaikan teman-temannya. 48. Coach Widodo dan Coach Dilly menghampiri para siswa yang tergelat, terlihat para siswa diajak ke pinggir lapangan. 49. Ketika siswa menangis, Coach Dilly memeluknya sebagai bentuk empati dan Coach Dilly terlihat sedih. “*Risky, masa depanmu masih panjang, belum berakhir, ini hanya piala soeratin, bukan tujuan akhir, masih ada liga u18 dan seleksi liga profesional”* 50. Coach Widodo terlihat sedih (matanya merah dan berair) ketika ingin membriefing selesai pertandingan. memberikan motivasi *“tidak perlu disesali, kalian sudah bemain baik, tegakkan kepala kalian, saya yang bertanggungjawab, kalian tidak ada yang salah”* 51. Coach Dilly memeluk kiper yang merasa bersalah karena kebobolan. kiper mengatakan, bahwa dirinya yang salah, dan meminta maaf sambil meneterkan air mata. Coach Dilly mengatakan, bahwa tidak ada yang salah, yang bertanggungjawab adalah pelatih (Coach Dilly dan Coach Widodo) 52. Siswa lain saling menguatkan satu sama lain. 53. Coach Widodo menutup dengan mengatakan bahwa tidak ada yang perlu disedihi dan sesali, harus menatap kedepan, pertandingan ini sebagai pelajaran untuk siswa dapat berkembang lebih baik “*yang paling penting kalian sudah bermain maksimal, saya sebagai pelatih bangga dengan kerja keras kalian, hanya saja kurang beruntung- masalah menang kalah inilah sepakbola, saya tetap bangga dengan kalian karena maksimal dalam peryandingan hari ini, proses yang luar biasa”* 54. Coach Dilly menutupnya dengan berdoa bersama, dan bersama-sama melakukan chant “Asifa Juara” |
| Object | Peluit, Papan Strategi, Kun. |
| Goal | 1. Sebagai tolak ukur perkembangan siswa. 2. Memberikan pengalaman siswa untuk bertanding di kompetisi resmi. 3. Tidak ada target juara, targetnya adalah bermain maksimal dan memaksimalkan kemampuan siswa supaya terekspos atau muncul di pertandingan (Wawancara dengan Coach Dilly). 4. Pesan/Konten yang memotivasi siswa, attitude siswa, strategi permainan, dan teknik sepakbola. |

**4. Latihan ASIFA KU 2000-2001**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Rabu, 11 Desember 2019 – Lapangan Pusdik Arhanut Batu (14.00 – 17.00) |
| Actor | Head Coach: Tommy, Ass. Coach: Handoyo, Gk. Coach: Hendry Kotto, Siswa: 17 Siswa (Kelahiran 2001-2002) |
| Activity/Time | Fase Awal (Briefing), Fase Inti (Praktik), Fase Akhir (Briefing) |
| Act | 1. **Fase Awal (Briefing)** 2. Coach Tommy membukanya dengan mengucapkan salam, direspon siswa dengan menjawab salamnya. 3. Coach Tommy mempersilahkan salah satu siswa memimpin berdoa, siswa memimpin berdoa dan diikuti oleh siswa dan pelatih lainnya. 4. Coach Tommy menjelaskan materi latihan yang akan dijalani, melihat menu latihan yang sudah disiapkan di atas papan strategi. 5. Dijelaskan secara verbatim nama menu latihannya dan manfaat dari latihan. 6. Menu latihan dibuat berdasarkan hasil evaluasi dari latihan sebelumnya dan juga kekurangan dalam pertandingan. 7. Coach Handoyo memberikan motivasi “*Kita ketemu lagi, yang disini pasti siap, kalau tidak siap silahkan copot sepatu dan main HP di bawah pohon sana, kita kerja keras untuk masadepan kalian”* kata sarkasme. 8. **Fase Inti (Praktik)** 9. Coach Tommy memimpin pemanasan, mengajak siswa menirukan gerakannya melalui verbatim 10. Siswa meresponnya dengan menirukan gerakan Coach Tommy 11. Coach Tommy menyindir siswa yang tidak bisa gerakan “Hafizh latihan 4 tahun, samba masih kaku” karena gerakan siswa yang tidak benar. 12. Siswa merespon dengan memperbaiki gerakannya. 13. Terlihat penuh candaan antar siswa dengan siswa dan pelatih dengan siswa. (menunjukan egaliter dalam latihan dan kedekatan) 14. Selesai pemasanan tanpa bola, melakukan materi dengan bola passing, dribling, control, dan combination. 15. Coach Tommy menjelaskan cara kerjanya, (sebelumnya sudah ditata Kun pembatas) dirinya mencontohkan kepada siswa. 16. Coach Tommy dan Coach Handoyo memperhatikan, ketika salah satu siswa salah. Ditiup peluit oleh Coach Tommy, diberikan teguran secara verbatim dan dikatakan bahwa salah melakukan passing, kemudian diberikan contoh passing dan menyuruh siswa untuk mempraktikan kembali. Kemudian melanjutkan lagi. Teguran pada individu, namun solusi diberikan kepada tim, supaya yang lain tidak ikut salah. 17. Respon siswa mengikuti arahan Coach Tommy dengan melakukannya. 18. Coach Handoyo lebih banyak memberikan teguran tanpa menghentikan permainan *“Son, kon iku passing ora jelas*” sindiran “*Hehh kalau jalan-jalan jangan di lapangan, di Matos sana”* siswa merespon dengan memperbaiki atas yang di sindirkan dan terkadang disambut dengan tawa oleh siswa. 19. Masuk game 4v4, coach handoyo yang memimpin. Terlihat begitu tegas dalam memberikan arahan, siswa yang salah harus push-up dan lompat terlebih dahulu sebelum ditanya apa kesalah yang dilakukan, kesalahan tidak diberitahukan secara langsung, tetapi melalui pertanyaan, siswa menjawab dan ditanya benarnya bagaimana? Kalau siswa bisa menjawab akan disuruh mempraktikan, kalau tidak bisa akan dikasih tau dan contoh. 20. Coach Tommy terlihat lebih memberikan semangat di pinggir *“ayoo boy, konsentrasi boy, maksimal boy”* 21. Arahan diberikan kepada individu ataupun tim, namun arahan untuk individu juga diasosiakan untuk tim, supaya yang lain tidak ikut salah. 22. Memberi apresiasi ketika individu berhasil melakukan dengan teknik dengan baik *“Good ayok, good febri, dan tepuk tangan”* 23. Menjelaskan kesalahan dan konsekuensianya, menjelaskan kebenaran dengan konsekuensinya *“Jangan Kontrol bola di tempat, kamu bisa di hajar lawan selesai,,, kontrol jalan, bola akan sulit di ambil”* kemudian diberikan contoh, dan siswa disuruh mempraktikan. 24. Teguran siswa saat tidak serius melakukan *“Candra, konsentrasi.. niat latihan enggak? Semua ini untuk kamu, bukan saya atau coach tommy”* 25. Masuk fase game, siswa dibagi oleh Coach Tommy 8v8. 26. Game dituntut untuk mengaplikasikan skema 4v4, ke 8v8 (kesinambungan materi/konten). Diberikan hukuman pada siswa yang salah dengan tiupan peluit, satu siswa salah- satu tim push up (sebagai kebersamaan dan tanggungjawab) 27. Coach Tommy menekankan tanggungjawab ketika kehilangan bola, tidak menyusahkan temannya, sikap dalam sepakbola tanggungjawab, 28. Memberikan teguran bagi yang kasar, Coach Handoyo *“hehh Ngor (panggilan siswa) jangan kamu hajar temanmu, saya suruh main intensitas tinggi keras, bukan kasar menghajar temanmu”* 29. Mengubah-ubah posisi siswa dalam bermain, dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dan mengaktualisasikan kemampuan siswa. 30. **Fase akhir (Briefing Setelah Praktikum)** 31. Coach Tommy mengunkapkan pujian, bahwa latihan yang cukup bagus dan kalian maksimal melakukannya, meminta untuk mempertahankan intensitas latihan. 32. Coach Tommy memberikan koreksi ke individu yang salah dan kesalahan tim. Kesalah tersebut harus dilakukan bagaimana dan menghindari kesalahan. 33. Coach Handoyo memberikan apresiasi terhadap tim karena melakukan latihan dengan maksimal, namun juga memberikan pernyataan bahwa yang dilakukan bukanlah apa-apa dibanding latihan Tim Profesional (memberi semangat kepada para siswa untuk tidak mengeluh, bahwa jika menjadi pemain profesional akan lebih berat latihannya). 34. Coach Tommy memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan sesuatu, tetapi tidak ada yang menyampaikan. 35. Latihan ditutup dengan berdoa, kemudian jabat tangan kepada pelatih dan siswa dengan siswa. |
| Object | Kun, Peluit, Papan strategi + lembar materi latihan |

**5. Latihan ASIFA KU 2006-2007**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Kamis, 12 Desember 2019 – Lapangan Mojolangu Kompleks Asifa (13.00-15.00 WIB) |
| Actor | Head Coach: Suprapto, Ass. Coach: Hendry Kotto dan Sandi, Siswa: 24 Siswa (Kelahiran 2006-2007) |
| Activity/Time | Fase Awal (Briefing), Fase Inti (Praktik), Fase Akhir (Briefing) |
| Act | 1. **Fase Awal (Briefing)** 2. Coach Prapto membukanya dengan salam, para siswa menjawabnya. 3. Coach Prapto menyuruh siswa memimpin dan mengawalinya latihan dengan doa. Siswa memimpin doa dan diikuti oleh siswa lain dan pelatih. 4. Coach Prapto menanyakan kondisi para siswa (sebagai bentuk perhatian) “gimana kondisi kalian, ada yang kurang baik? kalau ada yang kurang baik, akan dibuatkan latiahan sendiri, Hazel engkelnya sudah sembuh?” para siswa menjawabnya (melalui verbatim). 5. Coach Prapto memberikan arahan untuk siswa melakukan pemanasan dengan lari lapangan terlebih dahulu sebelum masuk ke materi koordinasi Kun. 6. **Fase Inti (Praktikum)** 7. Sebelum masuk ke Kun koordinasi, coach prapto menjelaskan cara kerjanya melalui verbatim dan memberikannya contoh. 8. Siswa meresponnya dengan melaksanakan arahan Coach Prapto. 9. Coach Prapto menyampaikan “Go, Go, Go” sambil meneput tangan (sebagai bentuk arahan untuk menaikan intensitas siswa yang melakukan) terlihat siswa semakin menambah cepat koordinasi ketika diberikan “Go, Go, Go” sambil meneput tangan. 10. Coach Prapto memberikan pujian kepada para siswa, “*Oke bagus, nama siswa”* 11. Coach Prapto mengatakan “ayo tambah misel, lebih cepat lagi” misel terlihat menambah kecepatannya dalam koordinasi. Berbeda dengan di usia 2000-2001 yang langsung ditegur dan disindir. 12. Masuk materi dengan bola, Coach Prapto menjelaskan materi dengan bola dan diberikan contohnya. Materi berupa (Passing, Backpass, Longpass, Shooting, Crossing, dan heading) 13. Ketika salah, dihentikan semua dengan tiupan peluit. Diberikan pernyataan bahwa cara passingnya salah, dan diberikan contoh yang benar bagaimana (satu siswa yang salah, tapi arahan diberikan kepada semua siswa) karena kesalahan mendasar yakni passing. 14. Siswa dijelaskan atas kesalahannya akan mendapatkan kerugian *“kalau crossing bolanya kurang keras, sulit Hazel untuk heading, jika bolanya lebih keras, maka Hazel akan lebih mudah headingnya, ayoo perbaiki”* dengan nada yang tidak tinggi atau wajah emosi dari pelatih. 15. Ketika memberi instruksi, terlihat pelatih sabar dengan mencontohkan berualang-ulang. 16. No 7 (siswa) bertanya untuk melakukan gerakan yang menghindari lawan (masalah) diberikan solusi oleh coach prapto, dan diberikan contohnya. Kemudian siswa no7 mempraktikan. 17. Coach Prapto terlihat mendekati Hazel yang cideranya kambuh, dan memberikan pertolongan, terlihat memberikan perhatian terhadap Hazel yang sebelumnya cidera engkel. 18. Sebelum game di mulai, Coach Prapto membagi siswa menjadi 2 tim. 11vs11. Siswa mengikutinya. 19. Saat game, coach prapto di samping dan mengamati para siswa. Coach Prapto terlihat hanya mencatat kelemahan dan kelebihan siswa. 20. 10 menit berjalan, permainan di hentikan. Diberikan briefing kepada siswa, dari kesalahan yang dilakukan dan bagaimana berikutnya akan bermain. 21. Siswa menyatakan masalah yang dialami dalam bentuk pernyataan, ketika dirinya kebingungan mendapatkan bola, karena tidak ada yang support sehingga melakukan kesalahan. Coach Prapto memberikan solusi dengan memberi arahan kepada semua siswa untuk cepat mendekat dan mencari ruang ketika temannya mendapat bola. 22. Coach Prapto menekankan pentingnya tanggungjawab dan kebersamaan dalam sepakbola *“ketika bola lepas, Dani harus segera rebut kembali, jangan lepas tanggungjawab, yang lain juga tidak boleh diam, bantu untuk rebut bola”.* 23. Siswa ditanya, pada saat apa mereka melakukan kesalahan, dilakukan untuk melatih siswa dapat mengkoreksi sendiri kesalahannya. 24. Game berlangsung 30 menit, setiap 7-10 menit distop untuk diberikan evaluasi (pesan yang disampaikan hasil dari catatann evaluasi kelemahan dan kelebihan) setiap evaluasi diberikan pujian dan apresiasi terhadap kelebihan yang dilakukan oleh siswa ataupun tim. 25. **Sesi Akhir (Briefing)** 26. Coach Prapto memberikan apresiasi terhadap tim (keselurahan siswa) dengan memberikan pujian *“Latihan yang cukup bagus yhaa hari ini, saya mengharapkan tetap seperti ini, kalian punya masa depan yang masih panjang, harus selalu semangat dalam berlatih”* 27. Coach Prapto menyampaikan manfaat yang didapat dalam latihan. 28. Coach Prapto memotivasi siswa untuk selalu kerja keras dalam latihan, melalui cerita Saddil Ramdani alumni Asifa yang bermain sukses di luar negeri bahwa dulu latihan datang paling awal dan selalu maksimal. 29. Coach Prapto memotivasi dengan memberikan pernyataan yang akan didapatkan di masa depan apabila kerja keras dalam bermain sepakbola. 30. Siswa menutupnya dengan berdoa bersama dan melakukan Chant *“Asifa, Bisa”* |
| Object | Peluit, Papan strategi dan lembar catatan, Kun, Alat Jumping, Agillity leader |
| Goal | 1. Siswa bisa mengembangkan permainannya, dalam tim ataupun individu (Coach Handoyo) 2. Pesan/konten yang merubah sikap/psikologis siswa (sikap tanggungjawab, respect, kebersamaan/ apresiasi, motivasi, semangat, berani dalam berduel 3. Pesan/konten yang mengubah perilaku bermain bola (passing, pressing, gerakan tanpa bola, shotting, frekick, cornerr, dll) |

**6. Latihan ASIFA KU 2002-2003**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Jumat, 13 Desember 2019 – Lapangan Pusdik Arhanut Batu (15.00-17.20) |
| Actor | Head Coach: Widodo, Ass. Coach: Dilly,Siswa: 28 Siswa (Kelahiran 2002-2003) |
| Activity/Time | Fase Awal (Briefing), Fase Inti (Praktik), Fase Akhir (Briefing) |
| Act | 1. **Fase Awal (Briefing)** 2. Coach Widodo membuka briefing dengan memberi kesempatan pada salah satu siswa untuk memimpin berdoa. 3. Pelatih dan siswa berdoa bersama-sama. 4. Pelatih membukanya dengan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti latihan (dalam bentuk pertanyaan) 5. Pelatih menjelaskan menu latihan yang sudah disiapkan (menunjuk Kun, Ladder, dll yang sudah ditata) dijelaskan nama latihan dan manfaat yang didapatkan. (materi latihan telah disiapkan dalam notebook di papan strategi) 6. Materi latihan yang disiapkan adalah latihan untuk menambah kekuatan fisik siswa, hal ini dilakukan dari hasil evaluasi piala soeratin. 7. Siswa merespon dengan gestur wajah yang kurang enak, celetuk siswa “waduhh makan sore, rek.. semangat tok” siswa terlihat kurang suka dengan materi latihan fisik. 8. Coach Dilly menjelaskan, bahwa latihan fisik adalah fundament dalam sepakbola, harus dilakukan dengan maksimal, jika menginginkan kesuksesan di masa depan. (Motivasi dengan mengaitkan masa depan siswa, bukan memaksa). 9. Coach Dilly memberikan kesempatan pada siswa yang kondisinya kurang baik, untuk tidak ikut. Siswa ikut semua (respon perilaku) 10. **Fase Inti (Praktik)** 11. Diawali dengan stratching dinamis, Coach Dilly memperhatikan gerakan siswa dan memberikan teguran pada siswa yang salah geraknya dan menyuruh meniru gerakan temannya yang benar. 12. Siswa merespon dengan mengikuti gerakan temannya yang benar (feedback dalam bentuk perubahan perilaku). 13. Coach Dilly memotivasi *“ayoo, latihan untuk kalian, tidak ada kesuksesan tanpa proses”* 14. Kemudian siswa lari 10x lapangan dengan durasi waktu, dijelaskan kenapa harus durasi waktu manfaat yang didapatkan. 15. Ketika satu putaran lebih dari waktu yang ditentukan, diberikan teguran dengan peluit. Siswa langsung menambah kecepatan larinya. 16. Siswa mulai mengeluh dengan teriakan-terikan “hahh-hahhh” 17. Coach Widodo memberikan respon dengan motivasi *“ayooo, kalian pemain bola, bukan putri balet”* satire untuk memotivasi. 18. Setelah lari 10x, Coach Dilly menanyakan kondisi siswa dengan santai dan gurauan *“gimana? Masih kuat latihan? atau tambah 5 kali lagi, baru masuk koordinasi?”* 19. Respon siswa dengan jawaban gurauan juga *“kok 5 kali, 10 kali aja kuat anak-anak, tapi saya nggak kuat”* disambut dengan tertawa anak-anak lainnya. Untuk mengurangi ketegangan dan menambah immediacy. Bentuk kesetaraan dalam proses berkomunikasi. 20. Coach Dilly menjelaskan cara melakukan materi koordinasi dan memberikan contoh. 21. Siswa mengikutinya. 22. Coach Widodo dan Dilly mengamati siswa yang melakukan koordinasi, diberikan semangat dengan “go, go, go” 23. Siswa yang salah melakukan gerakan diberikan pemahaman secara personal, tanpa menghentikan yang lain. 24. Masuk materi dengan bola, Coach Dilly menjelaskan dan memberinya contoh. Setelah itu memberikan kesempatan untuk bertanya, karena materi yang dilakukan terlihat rumit. 25. Siswa merespon dengan bertanya (karena dirinya bingung terhadap materi). 26. Ketika praktik dilakukan, ada kesalahan individu distop dan dijelaskan oleh Coach Widodo, kesalahan individu dijelaskan pada yang berbuat salah dan semua siswa, supaya yang lain tidak berbuat salah. Kemudian siswa langsung disuruh mempraktikan lagi. 27. Coach Dilly memotivasi siswa yang terlihat lelah “ayoo Rizky, jangan cuma tekniknya yang bagus, harus diimbangi fisik” menjadikan materi itu penting bagi siswa. 28. Masuk pengusaan bola dengan intensitas tinggi, pelatih terus memberikan arahan untuk siswa berlari dan mengejar bola “ayooo, pressing-pressing, up” bahasa sepakbola 29. Ketika ada kesalahan distop, diberikan contoh. Dijelaskan kesalahan akan menimbulkan kerugian seperti apa. (pernyataan) Coach Widodo. 30. Selain melalui pernyataan, diberikan pertanyaan kenapa dirinya salah. 31. Disamping Coach Dilly mendekati secara personal siswa yang sering berbuat kesalahan, ditanya kenapa kok bingung ketika mendapatkan pressing, siswa mengungkapkan apa yang dialami, dan Coach Dilly memberikan solusi. 32. **Fase Akhir (Briefing)** 33. Coach Widodo menanyakan kondisi siswa, dengan sedikit tersenyum dan meledek siswa yang kecapekan (sebagai bentuk immediacy). 34. Siswa meresponya dengan santai dan bergurau “masih kurang coach latihannya” sambil tertawa. 35. Ada siswa yang merespon “seharusnya Coach Widodo ikut fisik, supaya tetap fit” sambil tertawa. 36. Terlihat kedekatan antara pelatih dan siswa, Coach Dilly memegang pundak siswa yang kecapaken saat duduk peregangan dan memberikan pesan-pesan positif yang memotivasi (secara persona). 37. Siswa juga meledek siswa lain yang sampai kelelahan berlebihan (sebagai bentuk kebersamaan dan kedekatan) 38. Coach Widodo menjelaskan pentingnya materi fisik untuk pemain sepakbola, *“sepakbola bukan hanya dribbling, shooting, cetak gol, tapi kalian harus kuat lari 90menit dan intelegensi kalian tidak akan muncul ketika kalian capek”* mengaitkan materi satu dan materi lain sebagai kesatuan. 39. Coach Widodo menceritakan masa lalunya jadi pemain profesional, bahwa fisiknya lebih keras dan biasa dikatain kotor dan ditendang pelatih. (sebagai motivasi untuk siswa). 40. Respon siswa menanggapinya secara serius dan mendapatkan tambahan semangat dari motivasi yang diberikan pelatih (kata Ridwan, siswa Asifa). |
| Object | Peluit, Papan strategi dan lembar catatan, Kun, Alat Jumping, Agillity leader |
| Goal | 1. Siswa bisa mengembangkan permainannya, dalam tim ataupun individu (Coach Handoyo) 2. Pesan/konten yang merubah sikap/psikologis siswa (sikap tanggungjawab, respect, kebersamaan/ apresiasi, motivasi, semangat, berani dalam berduel 3. Pesan/konten yang mengubah perilaku bermain bola (passing, pressing, gerakan tanpa bola, shotting, frekick, cornerr, dll) |

**7. Latihan ASIFA KU 2004-2005**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Sabtu, 14 Desember 2019 – Lapangan Mojolangu Kompleks Asifa (08.30-10.00 WIB) |
| Actor | Head Coach: Eweng, Ass. Coach: Amin, Gk Coach: Hendry Kotto, Siswa: 27 Siswa (Kelahiran 2004-2005) |
| Activity/Time | Fase Awal (Briefing), Fase Inti (Praktik), Fase Akhir (Briefing) |
| Act | 1. **Fase Awal (Briefing)** 2. Pelatih mempersilahkan siswa untuk memimpin berdoa teman-temannya, siswa merespon dengan memimpin berdoa. 3. Pelatih menanyakan kondisi siswanya, siapa yang siap mengikuti latihan dan tidak siap. Siswa meresponnya dengan berkata “siap coach” dengan antusias (sebagai bentuk perhatian pelatih) 4. Pelatih Coach Eweng menjelaskan latihan yang akan dijalani, melalui pernyataan langsung. 5. Coach Eweng memberikan motivasi kapada siswa untuk menjalani latihan dengan mengaitkan bahwa latihan penting untuk masa depan kalian. 6. Menjelaskan pentingnya setiap materi latihan. 7. Coach Amin memberikan motivasi dengan menceritakan akademi sepakbola lain (Akademi Arsenal) yang latihan sehari 2 kali (memberikan perbandingan, supaya mereka semangat latihan). 8. Pesan-pesan yang disampaikan kepada tim. 9. Siswa merespon dengan mendengarkan arahan ataupun penjelasan pelatih. 10. **Fase Praktikum** 11. Pelatih memberikan arahan untuk melakukan pemanasan (lari lapangan 3x), siswa mengikutinya. 12. Ketika siswa lari, Coach Amin dan Caoach Eweng terlihat berdiskusi. 13. Ketika lari selesai, para siswa melakukan senam samba dengan di pimpin salah satu siswa yang telah ditunjuk oleh Coach Eweng. 14. Coach Eweng memperhatikan dan menegur siswa yang salah gerakan “teguran pada siswa yang salah, tanpa menghentikan siswa yang lain” 15. Siswa di bagi menjadi 2, ada yang mengikuti Coach Amin dan Coach Eweng. 16. Masuk latihan sentuhan bola, passing-control. Pelatih menjelaskan cara kerja latihan melalui pernyataan. Memberikan contoh melalui 2 siswa terlebih dahulu. 17. Peluit ditiup, siswa bersama-sama melakukan. 18. Ketika ada kesalah, siswa diberikan arahan secara pribadi oleh Coach Eweng, diberikan contoh secara langsung, semua dihentikan. 19. Terlihat ketika materi semakin rumit, koordinasi passing dan pergerakan bola, pelatih lebih sering memberikan arahan cara melakukannya. 20. Arahan diberikan ketika hendak melakukan, ketika siswa ada kesalahan, ketika ada perubahan materi. 21. Arahan diberikan dengan penjelasan bagaimana benarnya dan bertanya kepada siswa apa kesalahan yang dilakukan. 22. Memberinya contoh bagaimana yang benar. 23. Siswa terlihat menghampiri Coach Amin, menanyakan bagaimana melakukan crossing supaya bola keras dan terarah. Coach Amin memberi masukan dan mencontohkan. 24. Coach Eweng memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan di luar teori crossing, terjadi ketika siswa melakukan umpang tarik, yang justru menguntungkan temannya *“Good Erick, okee tidak masalah diluar teori, pemain bola harus kreatif dengan situasi”.* 25. Coach Eweng menjelaskan kepada siswa *“kalian kreatif main bola, jangan monoton seperti robot, kalian orang bisa berpikir, instruksi pelatih tidak kaku harus begitu, kalian harus mampu mengcreate peluang dengan visi bermain”* 26. Sebelum game situasi, pelatih menjelaskan cara bermainya, menekankan kreatiftas dan kecepatan berpikir di dalam lapangan *“saya ingin, kalian mampu menciptakan peluang sebaik mungkin, berpikir secara cepat, sebelum terima bola, sudah tau akan passing kemana”* pelatih sambil menunjukan kepala (otak) mengisyarakat bermain dengan otak. 27. Ketika game situasi, pelatih memperhatikan dan mencatat kesalahan individu siswa ataupun tim. Pelatih tidak memberikan instruksi apapaun “*ituu biar mereka berkembangan mas, kalau terus dituntun akan seperti robot, tidak mampu berpikir, sepakbola kata Rud Gulit kan permainan otak yang dibantu fisik. Jadi biarkan mereka buat salah, kita nanti ingatkan saat selesai, dan perbaikan latihan selanjutnya”* (Ucap Coach Eweng). 28. **Fase Akhir (Briefing)** 29. Pelatih Eweng memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas yang mereka kerjakan, supaya siswa tetap semangat menjalani latihan *“okay, game yang bagus, situasi seperti pertandingan resmi, itu yang saya inginkan”* 30. Menjelaskan manfaat yang didapatkan dari game, melalui pernyataan langsung *“liwat game ini, mental kalian akan terbentuk, tidak akan kaget ketika kompetisi ataupun seleksi nantinya”* 31. Coach Amin mulai memberikan evaluasi dari catatan, evaluasi terhadap kesalahan individu dan tim. Disampaikan secara langsung melalui pernyataan, dan sehatusnya bagaimana yang benar. 32. Coach Eweng melakukannya melalui analogi “Temanmu minta Nasi, tapi kamu kasih Besi, sama seperti passingmu, pakai perasaan Raff”. 33. Permainan tim itu kerjasama, ketika satu ambil satu cover, bukan satu ambil, satu sibuk sendiri. Mengaitkan dengan yang terjadi ketika game. 34. Memberikan pertanyaan kepada siswa, atas permasalah yang diajukan, bagaimana keluar dari pressing. 35. Siswa meresponnya dengan memberikan jawaban, setiap siswa berbeda memberikan jawaban (terjadi relational dialektika, percakapan 2 arah saling bertukar gagasan atas permasalahan yang diajukan oleh pelatih). 36. Coach Eweng menutupkan dengan motivasi, mengaitkan masadepan dan kerja keras yang dilakukan hari ini. |
| Object | Peluit, Papan strategi dan lembar catatan, Kun, Alat Jumping, Agillity leader |

**8. Latihan ASIFA KU 2002-2003**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Senin, 16 Desember 2019 – Lapangan Pusdik Arhanut Batu (15.00-17.20 WIB). |
| Actor | Head Coach: Widodo, Ass. Coach: Dilly, Siswa: 28 Siswa (Kelahiran 2002-2003). |
| Activity/Time | Fase Awal (Briefing), Fase Inti (Praktik), Fase Akhir (Briefing). |
| Act | 1. **Fase Awal (Briefing)** 2. Coach Widodo mempersilahkan siswa untuk memimpin berdoa, siswa memimpin dan diikuti oleh siswa lainnya. 3. Pelatih membukanya dengan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti latihan (dalam bentuk pertanyaan) siswa meresponnya denga mengucapkan baik. 4. Pelatih menjelaskan menu latihan yang sudah disiapkan (menunjuk Kun, Ladder, dll yang sudah ditata) dijelaskan nama latihan dan manfaatnya. 5. Latihan kali ini adalah latihan yang meneruskan latihan kemarin, *“kita lanjutkan latihan kemarin, tetap fisik.. jika kemarin lebih banyak tanpa bola, sekarang dengan bola”* isinya tetap sama menambah fisik, tetapi menjelaskan perbedaan pelaksanaan. 6. Siswa merespon dengan gestur wajah yang kurang enak, karena harus melakukan fisik lagi, namun ada siswa yang antusias juga. 7. Coach Dilly memotivasi siswa untuk tetap semangat melakukan latihan fisik melalui contoh para pemain profesional yang setiap hari melakukan latihan fisik dan kerugian bagi pemain yang fisiknya jelek. 8. Coach Dilly menanyakan kondisi siswa, siapa yang tidak siap melakukan fisik boleh tidak ikut latihan, namun disisi lain memberikan pengertian pentinganya fisik untuk menunjang kesuksesan siswa. 9. **Fase Inti (Praktik)**   a. Diawali dengan stratching dinamis, Coach Dilly memperhatikan gerakan siswa dan memberikan teguran pada siswa yang salah geraknya dan menyuruh meniru gerakan temannya yang benar.  b. Siswa merespon dengan mengikuti gerakan temannya yang benar (feedback dalam bentuk perubahan perilaku).  c. Coach Dilly memotivasi “ayoo, latihan untuk kalian, tidak ada kesuksesan tanpa proses”  d. Kemudian siswa lari 10x lapangan dengan durasi waktu, dijelaskan kenapa harus durasi waktu manfaat yang didapatkan.  e. Ketika satu putaran lebih dari waktu yang ditentukan, diberikan teguran dengan peluit. Siswa langsung menambah kecepatan larinya.  f. Siswa mulai mengeluh dengan teriakan-terikan “hahh-hahhh”  g. Coach Widodo memberikan respon dengan motivasi “ayooo, kalian pemain bola, bukan putri balet” satire untuk memotivasi.  h. Setelah lari 10x, Coach Dilly menanyakan kondisi siswa dengan santai dan gurauan “gimana? Masih kuat latihan? atau tambah 5 kali lagi, baru masuk koordinasi?”  i. Respon siswa dengan jawaban gurauan juga “kok 5 kali, 10 kali aja kuat anak-anak, tapi saya nggak kuat” disambut dengan tertawa anak-anak lainnya. Untuk mengurangi ketegangan dan menambah immediacy. Bentuk kesetaraan dalam proses berkomunikasi.  j. Coach Dilly menjelaskan cara melakukan materi koordinasi dan memberikan contoh.  k. Siswa mengikutinya.  l. Coach Widodo dan Dilly mengamati siswa yang melakukan koordinasi, diberikan semangat dengan “go, go, go”  m. Siswa yang salah melakukan gerakan diberikan pemahaman secara personal, tanpa menghentikan yang lain.  n. Masuk materi dengan bola, Coach Dilly menjelaskan dan memberinya contoh. Setelah itu memberikan kesempatan untuk bertanya, karena materi yang dilakukan terlihat rumit.  o. Siswa merespon dengan bertanya (karena dirinya bingung terhadap materi).  p. Ketika praktik dilakukan, ada kesalahan individu distop dan dijelaskan oleh Coach Widodo, kesalahan individu dijelaskan pada yang berbuat salah dan semua siswa, supaya yang lain tidak berbuat salah. Kemudian siswa langsung disuruh mempraktikan lagi.  q. Coach Dilly memotivasi siswa yang terlihat lelah “ayoo Rizky, jangan cuma tekniknya yang bagus, harus diimbangi fisik” menjadikan materi itu penting bagi siswa.  r. Masuk pengusaan bola dengan intensitas tinggi, pelatih terus memberikan arahan untuk siswa berlari dan mengejar bola “ayooo, pressing-pressing, up” bahasa sepakbola  s. Ketika ada kesalahan distop, diberikan contoh. Dijelaskan kesalahan akan menimbulkan kerugian seperti apa. (pernyataan) Coach Widodo.  t. Selain melalui pernyataan, diberikan pertanyaan kenapa dirinya salah.  u. Disamping Coach Dilly mendekati secara personal siswa yang sering berbuat kesalahan, ditanya kenapa kok bingung ketika mendapatkan pressing, siswa mengungkapkan apa yang dialami, dan Coach Dilly memberikan solusi.   1. **Fase Akhir (Briefing)** 2. Coach Widodo menggurai siswa dengan meledeknya melalui pertanyaan “bagaimana latihan hari ini?” dengan senyuman diwajahnya. 3. Siswa merespon dengan berbeda-beda, ada yang merespon dengan keluhan sampai pada respon gurauan. 4. Coach Widodo menjelaskan pentinya latihan fisik untuk siswa dalam menjadi pemain sepakbola. 5. Menceritakan perbedaan pemain yang memiliki fisik bagus dan fisik jelek ketika bermain di tim profesional. untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat mereka bertambang untuk melakukan latihan fisik. 6. Coach Dilly memberikan semangat, bahwa latihan semua untuk kalian masing-masing, bukan untuk pelatih, atau orang lain. semua murni diberikan untuk kebaikan kalian. 7. Siswa memberikan respon dengan mendengarkannya sambil melakukan pelemasan. 8. Latihan ditutup dengan berdoa dan chant “Asifa, Bisa”. |
| Object | Peluit, Papan strategi dan lembar catatan, Kun, Alat Jumping, Agillity leader |

**9. Pertandingan Ujicoba (ASIFA KU 2006-2007 VS Tunas Muda)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Sabtu, 21 Desember 2019 – Lapangan Mojolangu Kompleks Asifa (07.00-08.20). |
| Actor | Head Coach: Suprapto, Ass. Coach: Sandi, Siswa: 24 Siswa (Kelahiran 2006-2007). |
| Activity/Time | Sebelum pertandingan (Briefing dan pemanasan), Saat Pertandingan, Half Time, Full Time (Selesai pertandingan). |
| Act | 1. **Sebelum pertandingan** 2. Pelatih Sandi mendampingi siswa melakukan pemanasan, memberikan arahan kepada siswa terkait pemanasan. 3. Pemanasan selesai, pelatih memberikan briefing: menentukan pemain, menanyakan kesiapan pemain. 4. Pemain merespon dengan antusias dengan jawaban ‘Siap’. 5. Pelatih menjelaskan Prapto strategi permainan melalui papan, menjelaskan bagaimana menyerang dan bertahan. 6. Pelatih Prapto memberikan siswa motivas ‘pertandingan uji coba, usahakan bermain seperti pertandingan, jaga nama kalian juara sejawa-bali’. 7. Pelatih Sandi memberikan arahan personal kepada salah satu siswa. 8. Pelatih dan siswa menutup dengan berdoa dan melakukan tost bersama-sama yang dipimpin kapten. 9. **Pertandingan Berlangsung** 10. Pelatih Prapto memberikan arahan dari pinggir lapangan, dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan. 11. Pelatih Prapto memberitahu siswa di bench jangan membuat kesalahan yang sama dengan pemain yang main. 12. Pelatih Sandi menjelaskan bagaimana pemain seharusnya bermain melawan tim yang bermain keras. 13. Pelatih Prapto memberikan motivasi dengan teriakan “ayoo Go, go, Go” 14. Pelatih Prapto mengingatkan pemain yang salah posisi di lapangan dengan gerakan tangan, dipanggil terlebih dahulu siswa tersebut. 15. Pelatih Prapto menegur siswa yang terpanving emosi. 16. Pelatih Sandi dan Prapto mengatakan kepada pemain/siswa di bench untuk tidak terpancing emosi karena siswa bermain kasar. 17. Pelatih Prapto memberikan instruksi khsusus dengan memanggil siswa di dalam lapangan ketika bola mati. 18. Pemain meminta izin kepada pelatih mengambil tendangan bebas, Prapto mengizinkan dengan gerakan tangan jempol. 19. Pelatih Prapto dan Sandi memberikan apresiasi dengan tepuk tangan kepada siswa yang bermain. 20. Pelatih Sandi memberikan arahan kepada pemain yang akan masuk lapangan, memberikan arahan melalui papan strategi. 21. Siswa/pemain bersalaman mencium tangan pelatih kepala dan asisten sebelum masuk menggantikan pemain yang lain. 22. Siswa gagal menyelesaikan peluang, Prapto memberikan arahan kepada pemain cadangan untuk tidak meniru kegagalan siswa. 23. Setelah unggul di babak kedua, pelatih lebih banyak duduk. Menyaksikan pertandingan. berbeda ketika pertandingan masih seri. 24. **Half Time** 25. Pelatih Sandi memimpin pemanasan siswa yang akan bermain di babak kedua. 26. Pelatih Prapto memberi evaluasi kepada siswa, bagaimana teknik bermain sepakbola mereka.. 27. memberikan masukan ke siswa seharunya bermain seperti apa melalui papan strategi. 28. Pelatih Prapto mengaitkan kejadian yang telah terjadi sebagai pembelajaran. 29. Pelatih Prapto menjelaskan strategi bermain siswa yang akan bermain di babak kedua melalui papan strategi. 30. **Full Time (Selesai Pertandingan)** 31. Pelatih Prapto memberikan apresiasi dengan tepuk tangan dan ucapan selamat atas kemenangan 2-0 yang dicapai oleh tim. 32. Pelatih Prapto memberikan evaluasi terhadap individual skill dan kerjasama tim siswa (teknik bermain sepakbola yang sering salah, dan siswa yang belum padu menerapkan konten strategi permainan dari pelatih). 33. Pelatih Sandi menyampaikan kekurangan kepada siswa yang dirasanya tidak maksimal waktu pertandingan. menanyakan siswa “kenapa tidak maksimal, apakah bergadang tadi malam?” 34. Pelatih Prapto memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, siswa lebih banyak diam. 35. Pelatih menutupnya dengan memberikan motivasi, menyampaikan untuk tetap semangat menjalani latihan, dan memperbaiki kekurangan pertandingan dalam latihan. 36. Pelatih dan siswa berdoa bersama dan melakukan tost. “Asifa Juara” |
| Object | Peluit, Papan Strategi + lembaran catatan permainan siswa. |
| Goal | 1. Siswa bisa mengembangkan permainannya, dalam tim ataupun individu (Coach Handoyo) 2. Pesan/konten yang merubah sikap/psikologis siswa (sikap tanggungjawab, respect, kebersamaan/ apresiasi, motivasi, semangat, berani dalam berduel 3. Pesan/konten yang mengubah perilaku bermain bola (passing, pressing, gerakan tanpa bola, shotting, frekick, cornerr, dll) |

**10. Pertandingan Ujicoba (ASIFA KU 2005 VS Tunas Muda)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Hasil** |
| Place | Sabtu, 21 Desember 2019 – Lapangan Mojolangu Kompleks Asifa (08.30-10.00 WIB). |
| Actor | Head Coach: Eweng, Ass. Coach: Amin, Siswa: 13 Siswa |
| Activity/Time | Sebelum pertandingan (Briefing dan pemanasan), Saat Pertandingan, Half Time, Full Time (Selesai pertandingan). |
| Act | 1. **Sebelum pertandingan** 2. Pelatih Amin memberikan arahan siswa melakukan pemanasan, menjelaskan dan memberikan contoh gerakan kepada siswa. 3. Amin memberikan semangat siswa denga “Go Boy, Go Boy” siswa semakin cepat pergerakannya dalam pemanasan. 4. Pelatih Amin mengatakan kalau siswa tidak serius bisa mengalami cidera. 5. Pemanasan selesai diberikan brifeing oleh pelatih Eweng, ditanya kesiapan siswa dan disebutkan starting eleven yang akan bermain. 6. Siswa menjawab merespon dengan antusias ketika ditunjuk untuk bermain dahulu. 7. Amin memortivasi siswa untuk tampil maksimal dalam laga ujicoba, mengingatkan siswa untuk menghindari permainan kasar dan menjaga sikap ketika lawan provokasi. 8. Ditutup dengan doa dan chants sebelum masuk lapangan, dipimpin oleh kapten. 9. **Pertandingan berlangsung** 10. Babak pertama pelatih lebih banyak diam dan mencatat di lembar yang berada di papan strategi 11. Tim ASIFA menguasai permainan, unggul skor dengan cepat. Pelatih memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan. 12. Pelatih mengingatkan posisi pemain yang salah dari pinggir lapangan. 13. Pelatih memanggil siswa untuk diberikan masukan secara personal. 14. Pelatih memberikan support kepada siswa yang salah melakukan operan, dengan berkata “ayo Khairy perbaiki” 15. Pelatih Amin berdiskusi dengan siswa di bench, terkait permainan yang ada di lapangan. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang di bench. 16. Pelatih memberikan arahan kepada siswa yang akan masuk menggantikan siswa lain, diberikan arahan melalui papan strategi. 17. Pada babak kedua, tim memasukan pemain yang bagus pertandingan mulai imbang dan pelatih sering memberikan arahan kepada siswa terkait posisi, pergerakan, dan menyampaikan teknik-teknik dasar seperti passing dan kontrol. 18. Pelatih memanggil siswa ke pinggir lapangan ketika bola mati, memberikan arahan kepada siswa. 19. Pelatih tetap memberikan motivasi dari pinggir lapangan, memberikan pujian dan support melalui kata-kata “ayoo lagi, Good, oke no problem” 20. Pelatih Amin lebih banyak mencatat di lembar papan strategi. 21. **Half Time** 22. Pelatih memberikan evaluasi terhadap teknik para siswa, kemudian kerjasama siswa dalam bermain sepakbola. 23. Siswa bertanya kepada pelatih karena dibabak pertama jarang mendapatkan bola. 24. Pelatih merespon dengan memberikan masukan untuk dirinya lebih aktif membuka ruang dan menyuruh teman lainnya untuk menyuplai bola. 25. Pelatih mengganti strategi bermain dengan merotasi siswa dan juga merotasi posisi siswa. dijelaskan melalui papan strategi. 26. Pelatih memberikan motivasi kepada siswa, untuk siswa tetap bermain seperti babak pertama dan ditingkatkan pada babak kedua. 27. Pelatih dan siswa berdoa dan chants untuk memulai babak kedua. 28. **Full Time** 29. Pelatih memberikan pelukan dan kepada siswa yang bersalaman karena cuaca yang panas dan kondisi siswa yang kelihatan kelelahan. 30. Pelatih memberikan apresiasi terhadap penampilan siswa, memberikan tepuk tangan. 31. Pelatih mengevaluasi fisik siswa dengan mengatakan bahwa fisik mereka tidak baik pada babak kedua, sehingga tidak maksimal dalam melakukan penyerangan. 32. Pelatih memberikan motivasi kepada para siswa untuk tetap semangat menjalani latihan dan pertandingan, diberitahu bahwa masa depan siswa masih panjang. Kesuksesan terbuka lebar untuk siswa yang terus berusaha. 33. Pelatih dan siswa menutupnya dengan berdoa dan chants ‘ASIFA juara’ |
| Object | Peluit, Papan Strategi + lembaran catatan permainan siswa, kun, dan ladder pemanasan. |
| Goal | 1. Memberikan kesempatan siswa menambah jam terbang permainan (Coach Amin). 2. Mengukur perkembangan kemampuan siswa (Coach Amin). 3. Menjadi bahan evaluasi pelatih (Coach Amin). 4. Sebagai agenda rutin untuk membuat siswa tidak bosan karena latihan saja (Coach Aamin) 5. Pesan/konten yang merubah sikap/psikologis siswa (sikap tanggungjawab, respect, kebersamaan/ apresiasi, motivasi, semangat, berani dalam berduel 6. Pesan/konten yang mengubah perilaku bermain bola (passing, pressing, gerakan tanpa bola, shotting, frekick, cornerr, dll) |